

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ILUSTRATIF
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
MATA PELAJARAN PKN KELAS 5**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
MIFTA HUNNAJAH
NIM: 22591128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **824** /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : Mifta Hunnajah
NIM : 22591128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Gunter Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

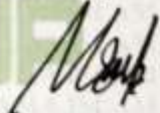
Sekretaris


Fevi Rahmadani, M. Pd
NIP. 19940217 201903 2 016

Penguji I


Yosi Yulizah, M. Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji II


Mega Selvi Maharani, M. Pd
NIP. 19950506 202203 2 007

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Bakti Kumalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

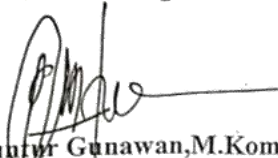
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Mifta Hunnajah mahasiswi IAIN yang berjudul :**PENGEMBANGAN (LKPD) ILUSTRATIF BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MATA PELAJARAN PKN KELAS 5**, sudah dapat di ajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2026

Pembimbing I



Dr. Gunter Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II



Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP. 199402172019032016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mifta Hunnajah

Nomor Induk Mahasiswa : 22591128

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajkan atau menjadi rujukan dalam naskah dan disebut dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.



Catup,
Penulis

2026

Mifta Hunnajah
NIM. 22591128

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hannya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulis skripsi yang berjudul: **Pengembangan (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab mata pelajaran Pkn Kelas 5**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat di ukur secara materi, namun dapat membukakanmata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof.Dr. H. Yusefry,M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan,M.E. Selaku wakil rector II Iain Curup.
4. Bapak Nelson, S.Ag. M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr.Sutarto, S.Ag, M.Pd.I Selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I. M.Hum selaku wakil dekan I Fakultas tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Kumala Sari, M.Pd.I. Selaku wakil dekan II Fakultas tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Ibu Fevi Rahmadeni M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik (PA)
12. Seluruh Dosen, staf karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan
13. Kepada sekolah dan seluruh dewan guru SD Negri 02 Centre yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis hanya memanjatkan doa semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan pdan bantuan dari semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda serta menjadikannya sebagai amal jariyah yang terus mengalir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun besar harapan penulis, para pembaca, institusi pendidikan, serta masyarakat luas.

MOTTO

“ Setetes keringat orang tuaku yang keluar,ada seribu langkahku untuk maju”

**“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.
(Q.S Al-Insyirah: 05-06)**

**“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan Kembali pada dunia,caramu merubah keluh jadi senyuman”
(Andmesh Kamelang)**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana ini dengan penuh perjuangan dan harapan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Jhon Hendri. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibunda Reka, terimakasih atas segala doa, pesan dan harapan, yang selalu mendampingi setiap Langkah dan usaha anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu memberikan sumber kekuatan, inspirasi dan memotivasi dalam setiap Langkah yang penulis tempuh.
3. Kepada adek saya Hafif Firdaus terimakasih atas segala motifasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Keluarga besarku Abdul Majid. semuanya tanpa terkecuali, Terimakasih atas segala doa, bantuan, dan semangat yang selalu di berikan. Keberhasilan ini adalah wujud rasa terimakasihku kepada kalian.
5. Untuk Sahabatku Dilla Kusuma dan Mery Eka Putri, terimakasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan tanpa henti, kalian bukan hannya sahabat, tapi juga keluarga dalam perjuanganku.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Syafri Rahman terimakasih selalu menemani di kala duka maupun suka, yang telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan semangat atas segala kerumitan perjalanan ini, semoga

ikatan ini tidak akan pernah selesai dan selalu Bersama untuk merangkai cerita yang baru.

7. Seluruh dosen program studi yang telah memberikan ilmu-ilmu selama penulis mengemban pendidikan di program pendidikan guru madrasah ibtdaiyah universitas iain curup.
8. Terimakasih kuucapkan kepada teman-teman seperjuanganku PGMI 8E yang selalu memberi warna selama perkuliahan.
9. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2022. Semua kebaikan kalian tak akan pernah aku lupakan, semoga setiap langkahku mendapatkan keridohan dari mu ya Allah, Aamiin.....
10. Almamaterku yang tercinta IAIN Curup yang selalu kubanggakan tempat menimba ilmu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

ABSTRAK

Pembelajaran PKN di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya bahan ajar yang menarik, rendahnya minat belajar peserta didik, serta belum optimalnya penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar yang layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Development* dan *Dissemination*. Pada tahap pendefinisian dilakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru serta peserta didik untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran. Tahap design dilakukan dengan menyusun rancangan LKPD ilustratif sesuai materi PKN dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, tahap development dilakukan dengan mengembangkan produk dan melakukan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta uji kepraktisan melalui respons guru dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1).Pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V SD Negeri 2 Rejang Lebong dilakukan menggunakan model 4D yang dibatasi pada tahap Analysis, Design, dan Development, 2).Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mampu menanamkan nilai karakter tanggung jawab. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa, 3).Hasil validasi memperoleh persentase sebesar 95% pada aspek media, 94% pada aspek materi, dan 85% pada aspek bahasa dengan rata-rata keseluruhan 91,33% yang termasuk kategori sangat valid. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD memperoleh persentase 100% dari guru dan 93,83% dari peserta didik dengan kategori sangat praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PKN karena memiliki tingkat kevalidan dan kepraktisan yang sangat tinggi serta mampu mendukung penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik. Dengan demikian, LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar serta mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik.

Kata kunci: LKPD ilustratif, pendidikan karakter, tanggung jawab, PKN, sekolah dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan teoritis.....	9
B. penelitian yang relevan.....	31
C. kerangka berfikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Desain penelitian.....	46
C. Desain pengembangan	39
D. subjek dan objek penelitian	42

E. lokasi dan waktu peneltian	43
F. Instrumen penelitian	43
G. Uji validitas dan reliabilitas instrumen	45
H. Teknik pengumpulan data.....	49
I. Teknik analisis data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian	78
1. Sejarah Singkat SDN 2 Rejang Lebong	87
B. Prosedur Pengembangan	99
C. Hasil Ujian Coba Produk	125
D. Kajian Produk Akhir	140
E. Pembahasan	143

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	178
B. Saran	178

DAFTAR Pustaka	179
-----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1		127
Gambar 1.2		128
Gambar 1.3		129
Gambar 1.4		130
Gambar 1.5		131
Gambar 2.1		132
Gambar 2.2		132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1		87
Tabel 1.2		120
Tabel 1.3		121
Tabel 1.4		122
Tabel 1.5		12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berkarakter, serta mampu berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara bermakna, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik.²

Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).³ Kebijakan ini menegaskan bahwa nilai-nilai utama karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja sama, harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diajarkan secara konseptual, tetapi harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

² Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 25.

³ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dan terencana dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai moral yang mencakup dimensi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pendidikan karakter tidak sekadar dimaknai sebagai proses transfer nilai secara verbal, melainkan sebagai usaha menyeluruh yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, bermoral, dan berkepribadian luhur.⁴

Menurut *Thomas Lickona*, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan. Pendidikan karakter bukanlah proses instan, melainkan pembentukan jangka panjang yang memerlukan keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Lickona juga menekankan bahwa karakter yang baik tidak cukup hanya diketahui, tetapi harus dirasakan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.⁵

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–57.

⁵ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004), hlm. 20–25.

anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan karakter, harus berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Pendidikan tidak boleh bersifat memaksa, tetapi harus menuntun dan membimbing sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik.⁶

dalam pendidikan nasional, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan degradasi moral, krisis nilai, dan disorientasi etika yang semakin kompleks akibat perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang tidak semuanya selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi benteng moral sekaligus kompas nilai yang membimbing peserta didik dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan secara bijaksana.⁷

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri, bukan sekadar pelengkap atau program tambahan. Setiap aktivitas pembelajaran sejatinya mengandung potensi penanaman nilai karakter

⁶ Ki Hajar Dewantara, Pendidikan (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm. 14–18.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 3–6.

apabila dirancang dan dilaksanakan secara sadar.⁸

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan pembentukan akhlak dan budi pekerti. Akhlak tidak hanya mencerminkan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menanamkan nilai religiusitas yang tercermin dalam sikap syukur, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan beretika.⁹

Pada era modern, pendidikan karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat pengaruh media digital dan globalisasi budaya. Peserta didik memiliki akses luas terhadap informasi dan nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan norma dan budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus *adaptif* dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang menjadi identitas bangsa. Pendidikan karakter perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis agar mampu memilah informasi dan nilai secara bijak.¹⁰

Peran guru dalam pendidikan karakter sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai figur teladan (role model) bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian akan menjadi contoh nyata yang ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab akan memberikan dampak

⁸ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 45–49.

¹⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 112–118.

yang lebih kuat dibandingkan sekadar nasihat atau ceramah.¹¹

Selain guru, peran orang tua dan keluarga juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Nilai-nilai yang ditanamkan di rumah akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak di sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar pendidikan karakter dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.¹²

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan kepribadian jangka panjang yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi manusia yang berilmu, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.¹³

Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban serta kesiapan untuk menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas akademik, tetapi juga mencakup sikap terhadap aturan, komitmen belajar, serta perilaku dalam

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 162–166.

¹² Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2010), hlm. 9–12.

¹³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5–8.

interaksi sosial. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab akan menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan perannya sebagai pelajar, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁴

Tanggung jawab juga tercermin dalam keberanian peserta didik untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab tidak cenderung menyalahkan orang lain ketika menghadapi kegagalan, melainkan berusaha mengevaluasi diri dan mencari solusi. Sikap ini menunjukkan adanya integritas dan kematangan moral yang penting bagi perkembangan kepribadian. Melalui proses ini, peserta didik belajar bahwa kesalahan merupakan bagian dari pembelajaran, bukan sesuatu yang harus dihindari dengan cara tidak jujur.¹⁵

Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab merupakan bagian dari karakter baik yang menuntut keterpaduan antara pemahaman nilai, perasaan moral, dan tindakan nyata. Peserta didik yang bertanggung jawab tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk melaksanakannya secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah hasil dari proses pendidikan karakter yang berhasil.¹⁶

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan peserta didik. Melalui pembelajaran PKn, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai

¹⁴ Kemendikbud Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 18–21.

¹⁵ Lawrence Kohlberg, *The Philosophy of Moral Development* (San Francisco: Harper & Row, 2015), hlm. 172–176.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–57.

Pancasila, norma, hak dan kewajiban, serta mampu menerapkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara sejak dini.¹⁷ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn di sekolah dasar sering kali masih berorientasi pada hafalan materi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan nilai-nilai karakter, khususnya sikap tanggung jawab, belum berkembang secara optimal dalam diri peserta didik.¹⁸

Observasi awal yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PKn masih tergolong rendah. Selain itu hasil wawancara dengan guru Pkn kelas V menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, berupa LKPD yang berisi soal-soal Latihan tanpa disertai ilustrasi kontekstual maupun muatan nilai karakter.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN kelas 5 SD, diperoleh informasi bahwa sikap tanggung jawab siswa masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal. Guru menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran sehari-hari masih banyak siswa yang belum menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan tugas belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang serius dalam mengerjakan pekerjaan rumah, serta masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran di kelas.²⁰

⁴ Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*

¹⁸ Udin S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Demokrasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 87–92.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225–227.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186–

Selain itu, Yasinta Febiana Pratiwi S.Pd selaku guru PKN kelas 5 juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa belum mampu bertanggung jawab terhadap kewajiban sederhana sebagai peserta didik, seperti membawa perlengkapan belajar sendiri, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Siswa sering lupa membawa buku pelajaran, alat tulis, maupun tugas yang seharusnya dikumpulkan.²¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belum tertanam secara konsisten dalam diri siswa sejak dini.²²

Permasalahan rendahnya sikap tanggung jawab siswa ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Guru menyampaikan bahwa siswa yang kurang bertanggung jawab cenderung pasif dalam kegiatan belajar, kurang berinisiatif, serta mudah mengalihkan kesalahan kepada teman atau lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.²³

Temuan hasil wawancara tersebut sejalan dengan berbagai kajian dan artikel ilmiah yang membahas rendahnya sikap tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Masalah pertama yang diungkap dalam beberapa artikel menyebutkan bahwa rendahnya sikap tanggung jawab siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam

189.

²¹ Kemendikbud Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 18–20.

²² Wawancara Ibu Yasinta Guru Mapel PKN kelas 5 Tanggal 13 Februari 2026

²³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 144–148.

pembelajaran seperti ini, siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif dan kurang diberi kesempatan untuk mengambil peran aktif, sehingga rasa memiliki terhadap tugas dan kewajiban belajar menjadi rendah. Akibatnya, siswa tidak terbiasa bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.²⁴

Tetapi juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Salah satu artikel yang relevan adalah penelitian yang ditulis oleh Suyanto dan Djihad Hisyam yang berjudul Pengembangan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar, yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Karakter pada tahun 2018.²⁵

Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa rendahnya sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, sehingga mereka tidak terbiasa untuk mengambil tanggung jawab atas tugas dan kewajiban belajarnya sendiri. Siswa cenderung menunggu perintah guru, kurang memiliki inisiatif, serta tidak merasa memiliki kewajiban moral untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pembentukan karakter tanggung jawab sejak usia dini, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam pendidikan dasar.²⁶

Selain itu, penelitian lain yang mendukung permasalahan ini adalah artikel yang ditulis oleh Rini Widyastuti dan Siti Aisyah dengan judul Rendahnya

²⁴ Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2010), hlm. 10–13.

²⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, “Pengembangan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 8, No. 2 (2018): 121–130.

²⁶ Suyanto dan Djihad Hisyam, “Pengembangan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 8, No. 2 (2018): 125–128.

Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik, yang dipublikasikan dalam Jurnal Basicedu pada tahun 2020. Artikel ini mengungkapkan bahwa rendahnya sikap tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, siswa sering mengabaikan tugas yang diberikan, tidak disiplin dalam mengumpulkan pekerjaan, serta kurang peduli terhadap tanggung jawab sebagai peserta didik.²⁷

Temuan dalam kedua artikel tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru kelas 5 SD yang menyatakan bahwa siswa masih sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang mandiri dalam belajar, serta belum memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban sederhana di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya sikap tanggung jawab siswa merupakan permasalahan yang bersifat umum dan perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya sejak dini.²⁸

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan bahan ajar PKn yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab. Salah satu alternatif

²⁷ Rini Widyastuti dan Siti Aisyah, "Rendahnya Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik," Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 3 (2020): 612–620.

²⁸ Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 96–101.

solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter. LKPD ilustratif dirancang dengan memadukan materi, aktivitas, cerita, dan ilustrasi visual yang kontekstual sehingga dapat membantu siswa memahami nilai tanggung jawab secara lebih konkret dan menyenangkan.²⁹

Melalui penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami materi PKn secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, bekerja sama dalam kelompok, serta mematuhi aturan yang berlaku. Dengan demikian, pembelajaran PKn dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa sejak usia sekolah dasar.³⁰

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan LKPD dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sari menyatakan bahwa LKPD berbasis kontekstual mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.³¹ Penelitian Prasetyo menunjukkan bahwa LKPD berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap tanggung jawab siswa³². Fitriani mengembangkan LKPD interaktif yang mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa,³³ sedangkan Wulandari menekankan efektivitas LKPD tematik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

²⁹ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 67.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 133–136.

³¹ Sari, "Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2 (2019): 45–52.

³² Prasetyo, "LKPD Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Tanggung Jawab Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2020): 60–68.

³³ Fitriani, "Pengembangan LKPD Interaktif terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2021): 112–119.

pembelajaran.³⁴ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan belum secara khusus mengintegrasikan nilai pendidikan karakter, terutama sikap tanggung jawab, ke dalam setiap aktivitas LKPD. Selain itu, penggunaan ilustrasi visual sebagai media penanaman nilai karakter dalam LKPD PKn masih relatif terbatas. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) dan peluang bagi penelitian ini untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih komprehensif.³⁴

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter yang secara eksplisit menanamkan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PKn.³⁵

LKPD yang dikembangkan tidak hanya berisi materi dan latihan soal, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi dan aktivitas kontekstual yang mencerminkan perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya menilai kelayakan dan efektivitas LKPD dari segi pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi perubahan sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran PKn. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “ Pengembangan (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab mata pelajaran Pkn kelas 5.”³⁶

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk LKPD yang

³⁴ Wulandari, “Efektivitas LKPD Tematik terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 1 (2022): 89–97.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 407–409.

³⁶ Kemendikbud Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 7–10.

inovatif, menarik, dan bermakna, serta mampu mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.³⁷

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara bermakna, menyenangkan, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik.³⁸

Melalui metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), peneliti berupaya untuk mengembangkan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di SDN 02 Rejang Lebong. Produk ini diharapkan dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar inovatif berbasis karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.³⁹

Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pengembangan (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab mata pelajaran Pkn kelas 5 di SDN 02 Rejang Lebong”. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan

³⁷ Borg, W. R., & Gall, M. D., *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 2003), hlm. 569–572.

³⁸ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 37.

produk LKPD yang tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara konseptual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab, melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.⁴⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD Ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V?
2. Bagaimana tingkat kevalidan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa?
3. Bagaimana hasil uji coba produk LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pkn kelas V menggunakan model 4D.
2. Untuk mengetahui tingkat Kevalidan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

⁴⁰ Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 91–95.

3. Untuk mengetahui hasil uji coba produk LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada guru dan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, Antara lain untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep tentang penggunaan bahan ajar inovatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori bahwa penggunaan LKPD ilustratif bermuatan nilai-nilai karakter mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan model dan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang pendidikan karakter berbasis pembelajaran kontekstual dan pengembangan media pembelajaran berbasis R&D.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Memberikan alternatif melalui media pembelajaran yang inovatif menarik, sehingga membantu guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung

jawab melalui kegiatan pembelajaran pkn

b. Bagi Siswa:

Membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Menjadi sarana pendukung dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter di sekolah, melalui penerapan media pembelajaran yang kontekstual dan bernilai edukatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis karakter pada bidang studi lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Penelitian dan Pengembangan (Research and Development / R&D)

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, kemudian menguji keefektifan produk tersebut dalam konteks nyata. Menurut Borg dan Gall penelitian dan pengembangan adalah proses sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan agar memenuhi kriteria efektivitas, efisiensi, dan kualitas.⁴¹ Dengan kata lain, R&D tidak hanya berorientasi pada pencarian pengetahuan baru, tetapi juga pada penerapan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan solusi praktis dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks penelitian pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter, pendekatan R&D digunakan untuk menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji teori, tetapi juga menghasilkan produk konkret yang siap digunakan dalam praktik pembelajaran.

⁴¹ Borg, W. R., & Gall, M. D., *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983), hlm. 772–775.

b. Tujuan dan Karakteristik Penelitian R&D

Tujuan utama penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan suatu produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif. Menurut Sugiyono penelitian R&D memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Menghasilkan produk pendidikan tertentu (misalnya modul, media, atau perangkat pembelajaran);
- 2) Menguji keefektifan produk tersebut dalam situasi nyata;
- 3) Menyempurnakan produk berdasarkan hasil uji dan evaluasi lapangan.⁴²

Karakteristik penelitian R&D terletak pada sifatnya yang aplikatif dan berorientasi pada pengembangan produk, bukan sekadar teori. Prosesnya bersifat iteratif (berulang) dan evaluatif, karena setiap tahap pengembangan disertai dengan revisi berdasarkan data empiris dari pengguna.

c. Model Pengembangan yang Digunakan

Berbagai model pengembangan telah dikembangkan untuk memandu peneliti dalam proses Research and Development (R&D) di bidang pendidikan. Beberapa di antaranya adalah model Thiagarajan, 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel.

Dalam penelitian pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter, model pengembangan yang digunakan adalah model 4D.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 40

Model ini dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, dan komprehensif dalam memandu proses pengembangan produk pembelajaran mulai dari tahap *Define* hingga tahap *Dissemination*. Model 4D terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

1. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan dalam proses pembelajaran peneliti menganalisis kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, kurikulum yang digunakan, kompetensi dasar, serta nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan melalui LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter.

2. *Design* (Perancangan)

Setelah kebutuhan dan tujuan ditetapkan, peneliti menyusun rancangan awal LKPD. Pada tahap ini, ditentukan format LKPD, jenis ilustrasi, aktivitas pembelajaran, dan strategi integrasi nilai karakter. Perancangan juga meliputi pembuatan *storyboard*, layout halaman, pemilihan warna, dan gaya visual yang menarik serta sesuai dengan usia peserta didik.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, desain yang telah dibuat kemudian diwujudkan menjadi produk nyata berupa LKPD ilustratif. Produk ini diuji melalui validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan karakter untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, dan aspek nilai

karakter. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli agar LKPD menjadi lebih layak digunakan dalam pembelajaran.

4. *Dessemination* (Penyebaran)

Tahap *Dessemination* dilakukan untuk menyebarluaskan produk LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang telah dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas dalam proses pembelajaran Pkn kelas V, penyebaran produk dapat dilakukan melalui guru, sekolah, forum ilmiah, maupun media digital sehingga produk yang dikembangkan dapat digunakan orang lain. Pada tahap ini juga pengkajian terhadap keterterimaan, keterpakaian dan manfaat produk dalam pembelajaran. Umpan balik dari pengguna digunakan sebagai bahan penyempurnaan produk agar LKPD ilustratif yang dikembangkan semakin efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Dengan demikian, tahap *Dessemination* pada model 4D berfokus pada penyebaran, pemanfaatan serta pengembangan berkelanjutan produk yang dihasilkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap kualitas pembelajaran Pkn di sekolah dasar.

1. Lembar Kerja Peserta Didik LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar bagi siswa. Menurut Trianto LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang dirancang untuk mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran melalui

aktivitas belajar yang terarah.⁴³ Prastowo mendefinisikan LKPD sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berisi panduan aktivitas, pertanyaan, dan langkah-langkah penyelesaian masalah yang mendorong siswa belajar mandiri dan aktif.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan media dan sarana pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar aktif, mandiri, dan terarah, dengan menyediakan langkah-langkah sistematis dalam memahami konsep-konsep pelajaran. LKPD menjadi jembatan antara materi yang disampaikan guru dengan proses berpikir dan aktivitas belajar siswa di kelas.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar bagi siswa. Menurut Trianto LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang dirancang untuk mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran melalui aktivitas belajar yang terarah.⁴⁵ Prastowo mendefinisikan LKPD sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berisi panduan aktivitas, pertanyaan, dan langkah-langkah

⁴³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010),

⁴⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 204

⁴⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 222.

penyelesaian masalah yang mendorong siswa belajar mandiri dan aktif.⁴⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan media dan sarana pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar aktif, mandiri, dan terarah, dengan menyediakan langkah-langkah sistematis dalam memahami konsep-konsep pelajaran. LKPD menjadi jembatan antara materi yang disampaikan guru dengan proses berpikir dan aktivitas belajar siswa di kelas.

2. Tujuan dan Fungsi LKPD dalam Pembelajaran

Secara umum, tujuan utama penyusunan LKPD adalah untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara mandiri, aktif, dan bermakna. Menurut Depdiknas LKPD disusun untuk membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari, memperkuat penguasaan konsep, serta mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar sesuai tujuan pembelajaran.⁴⁷ LKPD juga berfungsi untuk memperdalam pemahaman konsep melalui latihan dan penerapan yang kontekstual.

Menurut Prastowo fungsi utama LKPD dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru namun tetap memberikan bimbingan belajar.
- 2) Sebagai alat bantu dalam mengembangkan keterampilan proses dan

⁴⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 204

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hlm. 16

berpikir kritis siswa.

- 3) Sebagai alat evaluasi formatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.
- 4) Sebagai penunjang pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*).⁴⁸

Selain itu, LKPD juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, ketelitian, dan kerja sama. Melalui kegiatan dalam LKPD, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menghargai proses, serta bekerja mandiri dengan rasa tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

a. Komponen LKPD yang Baik

Sebuah LKPD yang baik harus memenuhi unsur-unsur penyusunan yang sistematis. Menurut Widjajanti, komponen utama dalam LKPD meliputi:

- 1). Identitas LKPD, yang mencantumkan judul, mata pelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- 2). Petunjuk atau panduan penggunaan, yang memberikan arahan kepada siswa tentang cara mengerjakan LKPD.
- 3). Kegiatan inti atau tugas siswa, berupa langkah-langkah aktivitas, percobaan, atau soal yang mengarahkan siswa menemukan konsep.
- 4). Latihan dan pertanyaan reflektif, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan menanamkan sikap berpikir kritis serta tanggung jawab

⁴⁸ Andi Prastowo.*op.cit*.hlm.206

terhadap hasil belajarnya.

5). Penilaian diri (self-assessment), yang memungkinkan siswa menilai kemampuannya sendiri setelah menyelesaikan kegiatan.⁴⁹

b. Kriteria LKPD yang Efektif

Efektivitas LKPD sangat bergantung pada sejauh mana LKPD tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keterlibatan siswa. Menurut Arsyad, LKPD yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 2) Keterpaduan antara isi, kegiatan, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Kejelasan petunjuk dan bahasa agar mudah dipahami siswa.
- 4) Daya tarik visual melalui desain dan ilustrasi yang mendukung minat belajar.
- 5) Relevansi dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- 6) Kemampuan menumbuhkan nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran.⁵⁰

c. Peran LKPD dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Tanggung Jawab

Belajar Siswa

Dalam konteks pembelajaran modern yang berpusat pada siswa, LKPD berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan tanggung jawab belajar siswa. Menurut Sardiman, keterlibatan belajar adalah kondisi di

⁴⁹ Widjajanti, Endang. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, hlm. 5

⁵⁰ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 92.

mana siswa secara sadar terlibat dalam proses berpikir, bekerja, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.⁵¹ LKPD berfungsi sebagai alat untuk mendorong keterlibatan tersebut, karena siswa dituntut mengikuti langkah- langkah kegiatan dan menyelesaikan tugas yang mengarah pada penemuan konsep.

Selain itu, LKPD juga menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab belajar. Melalui aktivitas dalam LKPD, siswa dilatih untuk mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan mandiri, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka.

d. LKPD Ilustratif

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ilustratif merupakan pengembangan dari LKPD konvensional yang dilengkapi dengan elemen visual, gambar, cerita, atau komik edukatif untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih menarik dan bermakna. Menurut Prastowo LKPD ilustratif adalah bahan ajar yang menyajikan kegiatan belajar melalui perpaduan antara teks dan gambar yang saling mendukung, sehingga mampu membangun pemahaman konsep secara visual dan kontekstual.⁵²

Menurut teori *dual coding* dari Paivio informasi yang disajikan dalam dua bentuk verbal (kata-kata) dan non-verbal (gambar/visual) akan lebih

⁵¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 100

⁵² Andi Prastowo.*op.cit*.hlm.210.

mudah dipahami dan diingat oleh siswa.⁵³ Dengan demikian, penggunaan ilustrasi dalam LKPD bukan sekadar ornamen, tetapi merupakan strategi pedagogis yang membantu proses kognitif siswa dalam memahami konsep, khususnya pada mata pelajaran seperti matematika yang banyak mengandung simbol dan abstraksi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD ilustratif adalah lembar kerja siswa yang dirancang dengan kombinasi teks, gambar, simbol, dan narasi kontekstual untuk memperjelas materi pelajaran, menstimulasi minat belajar, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan visual dan naratif yang menarik.

e. Peran Ilustrasi dalam Pembelajaran

Ilustrasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Menurut *Levie* dan *Lentz*, ilustrasi dalam media pembelajaran memiliki empat fungsi utama, yaitu: (1) fungsi atensi, untuk menarik perhatian siswa; (2) fungsi afektif, untuk membangkitkan emosi positif; (3) fungsi kognitif, untuk membantu pemahaman konsep; dan (4) fungsi kompensatoris, untuk membantu siswa yang kesulitan memahami teks verbal.⁵⁴ Dalam konteks pembelajaran matematika, ilustrasi berperan dalam menjembatani konsep-konsep abstrak menjadi visual yang konkret dan

⁵³ Paivio, Allan. *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press, 1986, hlm. 53

⁵⁴ Levie, W. H., & Lentz, R., *Effects of Text Illustrations: A Review of Research*. Educational Communication and Technology Journal, Vol. 30, No. 4 (1982), hlm. 195

mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, konsep pecahan dapat digambarkan melalui ilustrasi kue yang dibagi, atau konsep luas melalui gambar taman dan bangunan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami rumus, tetapi juga makna aplikatif dari konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, ilustrasi bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Melalui ilustrasi yang kontekstual dan edukatif, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan sekaligus memahami nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.

f. Kelebihan LKPD Ilustratif dibandingkan LKPD Teks Biasa

LKPD ilustratif memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan LKPD konvensional yang hanya berisi teks. Menurut Sudjana dan Rivai, media pembelajaran yang mengandung unsur visual dapat mempercepat proses pemahaman, memperkuat daya ingat, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien. Dalam hal ini, LKPD ilustratif mampu:

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Tampilan gambar, warna, dan cerita kontekstual membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Mempermudah pemahaman konsep. Materi yang bersifat abstrak dapat

dijelaskan secara konkret melalui representasi visual. Hal ini sesuai dengan prinsip *learning by seeing and doing*, yang menekankan pentingnya pengalaman visual dalam pembelajaran.

- 3) Meningkatkan retensi dan daya ingat siswa. Menurut teori *dual coding*, informasi visual lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan dengan teks semata.
- 4) Menumbuhkan sikap positif dan karakter tanggung jawab. Melalui ilustrasi yang menggambarkan situasi sosial atau moral, siswa dapat belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama secara implisit.
- 5) Meningkatkan keaktifan siswa. LKPD ilustratif biasanya berisi aktivitas berbasis proyek atau situasi masalah (*problem-based*) yang mendorong siswa berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok.⁵⁵

Dibandingkan dengan LKPD biasa yang cenderung hanya menyajikan instruksi dan soal latihan, LKPD ilustratif bersifat lebih komunikatif, humanis, dan kontekstual, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

g. Prinsip Desain Ilustratif yang Baik

Agar efektif dalam mendukung pembelajaran, LKPD ilustratif harus dirancang berdasarkan prinsip desain edukatif yang tepat. Menurut Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, ada beberapa prinsip penting dalam penyusunan media berbasis ilustrasi, yaitu:

⁵⁵ Sudjana, N., & Rivai, A., *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 117–120.

- 1) Prinsip koherensi, yaitu hanya menggunakan gambar, teks, dan elemen visual yang relevan dengan materi.
- 2) Prinsip signaling, yaitu memberi penanda visual (seperti warna, panah, atau sorotan) untuk menekankan bagian penting.
- 3) Prinsip kontiguitas, yaitu menempatkan teks dan gambar yang saling berkaitan secara berdekatan agar mudah dipahami.
- 4) Prinsip segmentasi dan personalisasi, yaitu menyajikan informasi dalam potongan kecil dan menggunakan bahasa yang akrab bagi siswa.⁵⁶

Dalam konteks pendidikan karakter, prinsip ilustrasi juga mencakup muatan moral dan nilai positif. Misalnya, penggunaan cerita bergambar yang menggambarkan tokoh anak yang bertanggung jawab, rajin, atau jujur. Dengan demikian, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengamatan dan refleksi.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma sosial dan agama.

⁵⁶ Mayer, Richard E., *Multimedia Learning*, 2nd Edition (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), hlm. 73

Kemendiknas (2010) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama.

Dari sudut pandang Islam, pendidikan karakter sejalan dengan konsep akhlakul karimah, yakni pembentukan pribadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga menanamkan kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang berlandaskan moral.²⁴

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu proses holistik untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial yang diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Tujuan utama pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, sesama, dan

lingkungan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017), pendidikan karakter bertujuan untuk membangun generasi yang tangguh, kompetitif, berorientasi pada kebenaran, dan memiliki integritas moral yang kuat.⁵⁷

Selain itu, pendidikan karakter di sekolah juga bertujuan:

- 1) Menumbuhkan kesadaran moral dan sosial siswa, agar mampu membedakan antara yang baik dan buruk dalam bertindak.
- 2) Membentuk kebiasaan positif (habit formation) seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.
- 3) Mengembangkan potensi siswa secara utuh, meliputi aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 4) Menyiapkan generasi yang berkarakter kuat di era global, yang mampu menghadapi tantangan teknologi dan budaya tanpa kehilangan jati diri.

Dalam konteks pembelajaran matematika, tujuan pendidikan karakter tercermin dalam sikap teliti, tekun, jujur dalam mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan sendiri. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi sarana pengembangan logika dan nalar, tetapi juga wadah pembentukan karakter yang kuat.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 24.

c. Nilai-Nilai Karakter Utama Menurut Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum telah merumuskan 18 nilai karakter utama yang menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Nilai- nilai tersebut adalah:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif

- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli social
- 18) Tanggung jawab

Setiap nilai karakter memiliki dimensi yang saling berkaitan dan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Dari nilai-nilai tersebut, sikap tanggung jawab menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas, menepati janji, serta bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya.⁵⁸

d. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran di kelas. Menurut Samani dan Hariyanto, integrasi nilai karakter dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- (1) pengintegrasian dalam mata pelajaran,
- (2) pembiasaan dalam kegiatan sekolah,
- (3) penguatan melalui budaya sekolah.⁵⁹

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm. 9–11.

⁵⁹ Samani, S., & Hariyanto, B., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*

Dalam konteks mata pelajaran, guru dapat mengintegrasikan nilai karakter melalui tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, serta penilaian sikap dan perilaku siswa. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab dengan memberikan tugas proyek kelompok yang menuntut kerja sama dan komitmen waktu.

e. Pendidikan Karakter melalui Media Pembelajaran (LKPD)

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan di dalam LKPD, siswa dilatih untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Misalnya, LKPD dapat memuat aktivitas yang mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, merefleksikan hasil pekerjaan, dan menilai sikap mereka sendiri selama proses belajar.

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni, media pembelajaran yang memuat ilustrasi kontekstual dapat membantu siswa memahami hubungan antara nilai moral dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, LKPD ilustratif tidak hanya membantu pemahaman kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai alat internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.⁶⁰

di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 52.

⁶⁰ Nurdyansyah, D., & Fahyuni, R., "Pengembangan Media Pembelajaran Ilustratif untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1 (2016), hlm. 45

4. Sikap tanggung jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab Menurut Para Ahli

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral dan karakter penting yang mencerminkan kesadaran individu terhadap kewajiban dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengelola tugas, menepati janji, serta menjalankan peran mereka sebagai pelajar dengan disiplin dan integritas.

Gunawan menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta Tuhan Yang Maha Esa. Dalam dunia pendidikan, tanggung jawab menjadi indikator kedewasaan dan kedisiplinan siswa dalam belajar⁶¹

Dari sudut pandang psikologi, Koesoema menyebut tanggung jawab sebagai bentuk kontrol diri (*self-regulation*) yang muncul dari kesadaran individu terhadap norma sosial dan nilai moral yang berlaku. Tanggung jawab tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan konatif, yang artinya mencakup pengetahuan tentang kewajiban, perasaan untuk melaksanakannya, serta tindakan nyata untuk memenuhi kewajiban tersebut.⁶²

⁶¹ Gunawan, I., *Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88.

⁶² Koesoema, D., *Psikologi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 112

b. Indikator Sikap Tanggung Jawab Siswa

Untuk memahami dan mengukur sejauh mana tanggung jawab telah tertanam dalam diri siswa, diperlukan indikator yang dapat diamati melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Berdasarkan pandangan Kemendiknas, Lickona dan Koesoema, terdapat beberapa indikator utama dari sikap tanggung jawab siswa, antara lain⁶³

1) Melaksanakan Tugas dengan Baik

Indikator ini mencerminkan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok. Siswa yang bertanggung jawab akan berusaha memahami instruksi dengan cermat, menyelesaikan pekerjaan dengan teliti, serta tidak menunda-nunda waktu. Dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat terlihat dari ketekunan siswa mengerjakan soal-soal latihan dan proyek matematika tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

2) Menepati Janji

Menepati janji merupakan wujud integritas dan komitmen terhadap perkataan sendiri. Dalam konteks belajar, hal ini berkaitan dengan kejujuran siswa dalam melaporkan hasil pekerjaan, tidak mencontek, serta mematuhi jadwal dan kesepakatan yang telah dibuat bersama guru. Siswa yang memiliki sikap ini cenderung dipercaya oleh teman dan gurunya karena konsisten antara ucapan dan tindakan.

3) Mengakui Kesalahan

⁶³ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 24.

Sikap tanggung jawab juga tampak ketika siswa mampu mengakui kesalahan tanpa menyalahkan orang lain. Siswa yang berani mengakui kekeliruan menunjukkan adanya kedewasaan emosional dan kemauan untuk belajar dari pengalaman. Dalam pembelajaran matematika, hal ini bisa dilihat ketika siswa tidak malu untuk memperbaiki jawaban salah atau meminta penjelasan tambahan dari guru.

4) Memelihara Amanah atau Kepercayaan

Amanah berarti menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks sekolah, siswa yang amanah akan menjaga peralatan belajar, mematuhi peraturan kelas, serta tidak menyalahgunakan kepercayaan guru atau teman. Sikap ini menjadi dasar pembentukan moral yang kuat dan dapat membangun suasana belajar yang positif serta saling menghargai.

Keempat indikator ini tidak hanya relevan untuk menilai tanggung jawab secara umum, tetapi juga sangat sesuai diterapkan dalam konteks pembelajaran matematika. Melalui LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter, indikator-indikator tersebut dapat diintegrasikan secara kontekstual ke dalam kegiatan belajar yang menuntut siswa berpikir kritis sekaligus berperilaku bertanggung jawab.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tanggung Jawab Siswa

Sikap tanggung jawab tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses belajar yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Bandura dalam teori Social Learning, perilaku tanggung jawab berkembang melalui proses pengamatan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan pembiasaan (*reinforcement*) dalam lingkungan sosial. Artinya, siswa belajar bertanggung jawab dari contoh yang mereka lihat pada guru, orang tua, dan teman sebaya.⁶⁴

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Meliputi kesadaran diri, motivasi, kematangan emosi, dan nilai moral yang dianut individu. Siswa dengan tingkat kesadaran tinggi terhadap pentingnya belajar cenderung menunjukkan tanggung jawab lebih baik dibandingkan yang belajar hanya karena paksaan.

2) Faktor Eksternal

Terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama siswa belajar tanggung jawab melalui pembiasaan, seperti membantu pekerjaan rumah atau mematuhi aturan keluarga. Sementara itu, sekolah memberikan penguatan melalui kegiatan akademik dan nonakademik yang menuntut kedisiplinan dan kerja sama.

3) Faktor Pembelajaran dan Guru

⁶⁴ Bandura, A., *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), hlm. 24

Guru berperan besar dalam menumbuhkan tanggung jawab melalui keteladanan, pemberian tugas yang menantang namun realistis, serta penerapan sistem penilaian yang adil. Media pembelajaran seperti LKPD ilustratif juga dapat berperan sebagai sarana pembiasaan, karena mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan reflektif terhadap hasil belajar mereka sendiri.

d. Peran Pembelajaran Karakter dalam Menumbuhkan Sikap

Tanggung Jawab

Pendidikan karakter berperan penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa karena membantu mereka memahami alasan moral di balik setiap tindakan. Melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter, siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga terdorong untuk melakukannya secara konsisten.

Dalam konteks pembelajaran PKN integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengaitkan aktivitas belajar dengan situasi nyata yang memerlukan tanggung jawab, seperti mengelola data, menyelesaikan proyek kelompok, atau menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana efektif untuk mewujudkan hal tersebut, karena dapat menampilkan ilustrasi, cerita, atau aktivitas reflektif yang menumbuhkan kesadaran moral siswa.

Sebagai contoh, ilustrasi dalam LKPD yang menggambarkan siswa bekerja sama menyelesaikan soal dengan jujur dan tepat waktu dapat menanamkan pesan moral secara halus namun bermakna. Aktivitas seperti

menilai hasil kerja sendiri atau teman sebaya juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

5. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku sebagai warga negara yang baik. PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai negara, hukum, dan pemerintahan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan sikap dan karakter peserta didik sejak usia dini. Melalui PKn, peserta didik diarahkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Dalam pendidikan dasar, pembelajaran PKn difokuskan pada pembentukan kesadaran moral dan sosial peserta didik. Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, sehingga lebih menekankan pada pengenalan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di lingkungan terdekat, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, PKn berperan penting dalam membantu siswa memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari lingkungan sosial.⁶⁶

PKn juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diajak untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran, serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan orang

⁶⁵ Udin S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Demokrasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 21–24.

⁶⁶ Darmadi, *Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 33–36.

lain. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.⁶⁷

Selain itu, PKn memiliki fungsi sebagai pendidikan nilai dan moral. Pembelajaran PKn tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, PKn berkontribusi secara langsung dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter.⁶⁸

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berkepribadian. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKn bertujuan menanamkan kesadaran tentang hak dan kewajiban serta nilai-nilai demokrasi, Pancasila, dan kebangsaan. Hal ini penting untuk membentuk warga sekolah yang kritis, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat.⁶⁹

Pendidikan kewarganegaraan juga mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga sekolah. Setiap hal yang dikerjakan mestinya harus sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-

⁶⁷ Kaelan, Pendidikan Pancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2013), hlm. 98–102.

⁶⁸ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 120–124.

⁶⁹ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang semuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁷⁰

Proses pembelajaran PKn di sekolah masih banyak yang menerapkan pembelajaran bersifat one way traffic atau bersifat satu arah. Pembelajaran hanya berpusat pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, sehingga pembelajaran bersifat pasif dan tidak memberi keleluasaan kepada siswa atau menggali materi lebih dalam dan tidak mencerminkan kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi. Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) bertujuan untuk mempersiapkan warganegara yang demokratis untuk mendukung dan mengembangkan kehidupan demokrasi. Tetapi dalam implementasinya sering diboncengi oleh kepentingan politik tertentu.⁷¹

Menurut Cholisin dalam Nurd Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia pada masa lalu lebih berorientasi kepada kepentingan pemerintah ketimbang kepentingan warga negara. Karena itu konsep dan materi pendidikan kewarganegaraan sangat kental dengan nuansa indoktrinasi, hegemoni,

⁷⁰ Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2010), hlm. 14–16.

⁷¹ Sapriya, Pendidikan Kewarganegaraan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45–49.

legitimasi dan mobilisasi politik. Menurut sejarahnya pendidikan kewarganegaraan (*Civics*) berasal dari pendidikan tentang kewarganegaraan (*Citizenship*). Stanley E. Dimond menjelaskan bahwa *civis* adalah *citizenship* yang mempunyai dua makna, yaitu kewarganegaraan termasuk kedudukan yang berkaitan dengan hukum yang sah dan aktivitas politik dan pemilihan dengan suara terbanyak, organisasi pemerintah, badan pemerintah, hukum, dan tanggung jawab.

Hal yang menarik dari pendapat Dimond bahwa adanya keterkaitan *Citizenship* dengan kegiatan belajar di sekolah mengingat pentingnya disiplin pengetahuan ini bagi kehidupan warga sekolah dengan sesamanya maupun dengan negara di mana mereka berada. Pada perkembangan selanjutnya makna penting *citizenship* telah melahirkan gerakan warga negara (*civic community*) yang sadar akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan.⁷²

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menonjolkan unsur pendidikan politik yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran warga sekolah akan tempatnya dalam masyarakat. Tujuan utama PKn adalah mendidik siswa agar dapat memenuhi potensi dirinya sebagai kekayaan bangsa dan negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini, PKn sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang koheren, meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat, dan mempromosikan norma dan nilai yang sejalan dengan visi Pancasila tentang bangsa yang adil dan berbelas kasih. Siswa diharapkan mempelajari dan

⁷² Cholisin dalam Nurdin, Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 61–65.

mempraktekkan konsep- konsep demokrasi seperti persatuan, keadilan, toleransi, dan kerjasama melalui mata kuliah PKn. Akibatnya, PKn menjadi penting karena membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pandangan yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang terlibat, bertanggung jawab, dan produktif. PKn sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang koheren, meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat, dan mempromosikan norma dan nilai yang sejalan dengan visi Pancasila tentang bangsa yang adil dan berbelas kasih.⁷³

Siswa diharapkan mempelajari dan mempraktekkan konsep-konsep demokrasi seperti persatuan, keadilan, toleransi, dan kerjasama melalui mata kuliah PKn. Akibatnya, PKn menjadi penting karena membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pandangan yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang terlibat, bertanggung jawab, dan produktif. Sedangkan secara umum PKn memiliki visi formal-pedagogis untuk mendidik warganegara yang demokratis dalam konteks pendidikan formal.⁷⁴

Di Indonesia PKn memiliki visi formalpedagogis, yakni sebagai mata pelajaran sosial dalam dunia persekolahan dan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai wahana untuk mendidik warganegara Indonesia yang Pancasilais. Prinsip pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk masyarakat yang mampu berperan aktif dalam sistem pemerintahan demokratis.⁷⁵

⁷³ Stanley E. Dimond, *The Study of Citizenship* (New York: McGraw-Hill, 1965), hlm. 12–15.

⁷⁴ Winataputra dan Budimansyah, *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas* (Bandung: SPS UPI, 2012), hlm. 89–94.

⁷⁵ Budimansyah, *Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: UPI Press, 2010), hlm. 56–60.

Berdasarkan prinsip tersebut, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*), yaitu membentuk peserta didik agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan, karakter, dan keterampilan warga negara. Ruang lingkup materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 diklasifikasikan dalam ruang lingkup pembelajaran dalam standar isi, yang meliputi:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Norma, hukum, dan peraturan.
- c. Hak asasi manusia.
- d. Kebutuhan warga negara.
- e. Konstitusi negara.
- f. Kekuasaan dan Politik.
- g. Pancasila.
- h. Globalisasi.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan,

⁷⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Lampiran PKn.

ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup Pancasila, serta ruang lingkup globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi strategis dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, terutama pada siswa di sekolah menengah. Selain itu, PKn juga berperan dalam menanamkan rasa cinta tanah air, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan toleransi dalam keragaman.⁷⁷

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena mata pelajaran ini secara langsung berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik sebagai warga negara. Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PKn, pendidikan karakter menjadi inti dari proses pembelajaran karena tujuan utama PKn tidak semata-mata menekankan pada penguasaan materi tentang negara dan kewarganegaraan, melainkan membentuk warga negara yang memiliki karakter baik, berakhlak mulia, serta berpegang pada nilai-nilai kebangsaan.⁷⁸

Pembelajaran PKn dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui PKn, peserta didik diajak untuk mengenal,

⁷⁷ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Lampiran Mata Pelajaran PKn.

⁷⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 20–25.

memahami, dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat secara harmonis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran PKn tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori atau hafalan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa.⁷⁹

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dan mempraktikkannya secara langsung. Dengan cara ini, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa.⁸⁰

Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn. Guru tidak hanya berperan

⁷⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 87–91.

⁸⁰ Kemendikbud Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 12–15.

sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam membiasakan perilaku positif melalui aturan kelas, pemberian tugas, serta penguatan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik membentuk karakter yang kuat dan melekat dalam diri mereka.⁸¹

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan sosial. Peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang berlaku, menilai suatu tindakan berdasarkan norma dan etika, serta mengambil keputusan secara bijaksana. Pembelajaran PKn memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang diambil, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Melalui pembelajaran PKn yang berorientasi pada pendidikan karakter, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri maupun bersama-sama, menghargai pendapat orang lain, serta bersikap adil dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi. Proses ini membantu siswa mengembangkan sikap positif, seperti percaya diri, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Sikap-sikap tersebut sangat penting sebagai bekal

⁸¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 158–162.

⁸² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 52–55.

bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.⁸³

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Melalui pembelajaran yang terencana, bermakna, dan berkelanjutan, PKn diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang bertanggung jawab, bermoral, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.⁸⁴

a. Pentingnya Media dan LKPD dalam materi Tanggung Jawab pada Pembelajaran PKn

Dalam pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn), penanaman nilai tanggung jawab merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai sejak pendidikan dasar. Nilai tanggung jawab tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan nilai-nilai PKn secara lebih jelas, menarik, dan mudah

⁸³ Budimansyah dan Suryadi, *PKn dan Masyarakat Demokratis* (Bandung: UPI Press, 2015), hlm. 101–105.

⁸⁴ Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Karakter Bangsa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 134–138.

dipahami oleh siswa. Tanpa dukungan media yang tepat, pembelajaran PKn sering kali bersifat abstrak dan cenderung hanya berupa ceramah, sehingga siswa kurang memahami makna nilai tanggung jawab secara nyata. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan contoh visual, ilustrasi, dan aktivitas langsung untuk memahami sikap tanggung jawab.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PKn adalah LKPD. Menurut Andi Prastowo, LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif melalui petunjuk, langkah kerja, dan tugas-tugas terstruktur. Dalam konteks pembelajaran PKn, LKPD bermuatan nilai tanggung jawab dapat membantu siswa memahami kewajiban sebagai warga sekolah, anggota keluarga, dan masyarakat melalui aktivitas yang terarah.

Keunggulan LKPD terletak pada kemampuannya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui LKPD, siswa tidak hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati gambar, menganalisis cerita, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Misalnya, siswa diminta mengisi LKPD tentang tanggung jawab menjaga kebersihan kelas atau melaksanakan tugas piket secara tertib. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya konsep, tetapi sikap yang harus dilakukan.

Penggunaan LKPD ilustratif yang dilengkapi gambar, warna, dan

cerita kontekstual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Nilai tanggung jawab akan lebih mudah dipahami jika disajikan melalui contoh kehidupan sehari-hari, seperti gambar siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga fasilitas sekolah, atau membantu teman. Penyajian materi yang menarik akan membuat siswa lebih antusias dan mudah menginternalisasi nilai tanggung jawab.⁸⁵

Selain itu, LKPD juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. Dalam pembelajaran PKn, LKPD dapat memuat pertanyaan reflektif dan studi kasus sederhana, seperti akibat tidak melaksanakan tanggung jawab atau manfaat bersikap bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpikir, menilai sikap, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini sekaligus menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, dan kepedulian sosial.

Media pembelajaran dan LKPD juga mempermudah guru dalam mengelola proses pembelajaran PKn. Guru memiliki panduan yang jelas dalam menyampaikan materi, sementara siswa memiliki arah belajar yang terstruktur. Hasil kerja siswa pada LKPD dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dan LKPD yang tepat dapat menjadikan pembelajaran PKn lebih bermakna dan efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab. LKPD membantu mengubah

⁸⁵ Sapriya, Pendidikan Kewarganegaraan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112–115.

pembelajaran PKn dari sekadar hafalan konsep menjadi proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

b. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

PKn materi Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan inti dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Salah satu nilai karakter utama yang harus dikembangkan adalah nilai tanggung jawab. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PKn menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai tanggung jawab secara sistematis dan berkelanjutan.⁸⁶

Pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa karena materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, serta norma-norma sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas, sikap, dan keputusan yang diambil.

Dalam pembelajaran PKn, nilai tanggung jawab dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, kerja sama

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 162–165.

dalam menyelesaikan tugas, dan kegiatan refleksi diri. Misalnya, saat siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok, mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghargai hasil kerja bersama. Kegiatan ini menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.

Penggunaan LKPD bermuatan pendidikan karakter memungkinkan nilai tanggung jawab disampaikan secara eksplisit dan kontekstual. LKPD tidak hanya berisi soal, tetapi juga cerita, ilustrasi, dan pertanyaan reflektif yang menggambarkan perilaku bertanggung jawab. Misalnya, cerita tentang siswa yang melaksanakan tugas piket dengan baik atau mengakui kesalahan yang dilakukan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk memahami, menilai, dan meneladani sikap tanggung jawab.

Integrasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PKn juga dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Siswa tidak hanya memahami aturan sebagai kewajiban yang harus ditaati, tetapi juga menyadari pentingnya tanggung jawab demi kebaikan bersama. Hal ini membantu siswa membangun sikap jujur, disiplin, dan konsisten dalam bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁸⁷

Selain itu, pembelajaran PKn yang menekankan nilai tanggung jawab dapat memperkuat pembentukan kepribadian siswa. Melalui

⁸⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34–36.

pembiasaan bersikap bertanggung jawab, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya, mandiri, dan memiliki integritas. Dalam jangka panjang, nilai ini akan membekali siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sebagai warga negara yang baik.

Dengan demikian, pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKn bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan bagian inti dari tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media dan LKPD yang tepat, nilai tanggung jawab dapat ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berakarakter, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dan aktivitas yang terdapat dalam LKPD.

b. Peran LKPD dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Tanggung Jawab Belajar Siswa

Dalam konteks pembelajaran modern yang berpusat pada siswa, LKPD berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan tanggung jawab belajar siswa. Menurut Sardiman, keterlibatan belajar adalah kondisi di mana siswa secara sadar terlibat dalam proses berpikir, bekerja, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.⁸⁸ LKPD berfungsi sebagai alat untuk mendorong keterlibatan tersebut, karena siswa dituntut mengikuti langkah- langkah kegiatan dan menyelesaikan tugas yang mengarah pada penemuan konsep.

Selain itu, LKPD juga menjadi sarana pembentukan sikap tanggung

⁸⁸ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 100

jawab belajar. Melalui aktivitas dalam LKPD, siswa dilatih untuk mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan mandiri, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka.⁸⁹

c. Kriteria Produk Pengembangan yang Layak dan Efektif

Sebuah produk hasil penelitian dan pengembangan dianggap layak apabila memenuhi tiga kriteria utama, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

- 1) Validitas menunjukkan sejauh mana isi dan komponen LKPD sesuai dengan teori, kurikulum, serta kebutuhan pembelajaran. Validitas dapat diperoleh melalui penilaian para ahli (*validator*) terhadap aspek isi, konstruksi, bahasa, tampilan ilustratif, dan kesesuaian nilai karakter yang diintegrasikan.
- 2) Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan penggunaan LKPD oleh guru dan siswa di kelas. LKPD dikatakan praktis apabila dapat digunakan tanpa kesulitan berarti, baik dari segi bahasa, instruksi, waktu pelaksanaan, maupun kesiapan sarana pembelajaran. Penilaian kepraktisan biasanya diperoleh dari respon pengguna (guru dan siswa) setelah uji coba produk.
- 3) Efektivitas menunjukkan sejauh mana LKPD dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap karakter siswa, terutama tanggung jawab dalam belajar. Efektivitas dapat diukur melalui perbandingan hasil belajar dan observasi sikap antara siswa yang menggunakan LKPD ilustratif dan siswa yang menggunakan LKPD konvensional.⁹⁰

⁸⁹ Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 102–105.

⁹⁰ Budimansyah dan Suryadi, PKn dan Masyarakat Demokratis (Bandung: UPI Press, 2015), hlm. 109–112.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan acuan penting dalam pengembangan produk pendidikan agar memiliki dasar empiris yang kuat. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya membantu peneliti memahami tren pengembangan LKPD, media pembelajaran berbasis karakter, serta efektivitasnya terhadap sikap belajar siswa. Berikut lima penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian oleh Sari, N. "Pengembangan LKPD Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar"

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sari bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Fokus utama penelitian ini adalah penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama siswa melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sari berfokus pada pengembangan LKPD berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dengan menekankan beberapa nilai karakter sekaligus, yaitu tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dan menilai kelayakan LKPD dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus nilai karakter

dan desain LKPD. Penelitian Sari belum secara spesifik mengembangkan LKPD ilustratif, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan ilustrasi visual sebagai sarana utama untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai tanggung jawab siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dinyatakan sangat valid oleh ahli dengan skor 89%, praktis oleh guru dengan skor 87%, serta efektif meningkatkan sikap tanggung jawab siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan perilaku bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mematuhi aturan kelas.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pengembangan LKPD bermuatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn, khususnya nilai tanggung jawab. Perbedaannya, penelitian Sari belum menggunakan pendekatan ilustratif, sedangkan penelitian ini menekankan penggunaan LKPD ilustratif agar materi tanggung jawab lebih menarik dan mudah dipahami siswa kelas V.⁹¹

2. Penelitian oleh Prasetyo, A. & Widodo, S. "Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Nilai Tanggung Jawab pada Pembelajaran PKn"

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Prasetyo dan Sigit Widodo bertujuan untuk mengembangkan LKPD ilustratif pada mata pelajaran PKn yang memuat nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab dan kepedulian sosial. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, dengan produk LKPD yang dilengkapi gambar, ilustrasi visual, dan cerita kontekstual

⁹¹ Novi Sari, "Pengembangan LKPD Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm. 115–125.

kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian oleh Agus Prasetyo dan Sigit Widodo memiliki kesamaan dalam penggunaan LKPD ilustratif pada pembelajaran PKn. Namun, penelitian tersebut memuat lebih dari satu nilai karakter, yaitu tanggung jawab dan kepedulian sosial, serta menggunakan model ADDIE. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pengembangan LKPD hanya pada satu nilai karakter utama, yaitu tanggung jawab, sehingga penguatan materi dan aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan mendalam sesuai dengan karakteristik siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD ilustratif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 21% dan menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab sebesar 19%, terutama dalam hal menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan pembelajaran.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan LKPD ilustratif dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini menjadi landasan bahwa pendekatan visual dan kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai tanggung jawab, sebagaimana tujuan penelitian ini.⁹²

3. Penelitian oleh Rahmawati, D. "Pengembangan Media Pembelajaran PKn Bermuatan Nilai Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar"

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati bertujuan untuk

⁹² Agus Prasetyo & Sigit Widodo, "Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Nilai Tanggung Jawab pada Pembelajaran PPKn," *Jurnal Civic Education*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 45–55.

mengembangkan media pembelajaran PKn yang berorientasi pada pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah Borg and Gall, dengan produk berupa modul pembelajaran yang memuat aktivitas reflektif, studi kasus, dan latihan sikap bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati mengembangkan media pembelajaran PKn bermuatan nilai tanggung jawab dengan model Borg and Gall. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran umum atau modul yang berisi aktivitas reflektif dan studi kasus. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis produk dan penggunaannya dalam pembelajaran. Penelitian Rahmawati tidak secara khusus mengembangkan LKPD ilustratif cetak yang digunakan langsung oleh siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada LKPD ilustratif sebagai bahan ajar utama yang digunakan siswa secara aktif selama proses pembelajaran PKn.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut memiliki tingkat kelayakan sebesar 94% (sangat valid) dan mampu meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai warga sekolah.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada integrasi nilai tanggung jawab dalam media pembelajaran PKn. Perbedaannya, Rahmawati mengembangkan media pembelajaran umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada LKPD ilustratif cetak yang digunakan

langsung dalam kegiatan belajar siswa kelas V.⁹³

4. Penelitian oleh Nurhayati, L. “Efektivitas LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran PKn”

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Nurhayati merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis kontekstual dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKn. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan LKPD kontekstual dan siswa yang menggunakan LKPD konvensional, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Penelitian oleh Lilis Nurhayati merupakan penelitian eksperimen yang mengkaji efektivitas LKPD berbasis kontekstual terhadap sikap tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada proses pengembangan produk, melainkan pada pengujian efektivitas penggunaan LKPD yang sudah ada. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk LKPD ilustratif baru yang valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran PKn kelas V.

Siswa yang menggunakan LKPD kontekstual menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik, seperti disiplin mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

Relevansi penelitian ini adalah adanya bukti empiris bahwa LKPD

⁹³ Dwi Rahmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran PPKn Bermuatan Nilai Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 134–145.

kontekstual efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan, karena LKPD ilustratif yang dikembangkan juga bersifat kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter.⁹⁴

5. Penelitian oleh Handayani, M. & Wulandari, R. “Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar”

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wulandari bertujuan mengembangkan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn. LKPD dirancang menggunakan gambar, cerita bergambar, dan ilustrasi situasi nyata yang mencerminkan sikap tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D.

Penelitian oleh Mira Handayani dan Rina Wulandari memiliki kedekatan paling kuat dengan penelitian yang dilakukan, karena sama-sama mengembangkan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan model 4D. Namun demikian, perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan nilai karakter dan konteks penggunaan LKPD. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih menitikberatkan pengembangan LKPD ilustratif yang secara khusus dirancang untuk memperkuat nilai tanggung jawab siswa kelas V, baik dalam konteks tugas akademik maupun perilaku sehari-hari di sekolah.

⁹⁴ Lilis Nurhayati, “Efektivitas LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 60–70.

Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memiliki tingkat kelayakan sebesar 92% (sangat layak). Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan yang berlaku.

Relevansi penelitian ini sangat kuat dengan penelitian yang dilakukan, karena sama-sama berfokus pada pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan ilustratif efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa kelas V.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD ilustratif yang secara khusus dan terfokus menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKn kelas V. Penelitian ini tidak hanya menggabungkan pendekatan ilustratif dan pendidikan karakter, tetapi juga menyesuaikan desain LKPD dengan karakteristik perkembangan siswa kelas V, sehingga diharapkan lebih efektif dalam membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran di sekolah seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam

⁹⁵ Mira Handayani & Rina Wulandari, "Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 201–212.

menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, karena secara langsung membahas hak, kewajiban, norma, serta sikap sebagai warga negara yang baik.

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran PKn adalah sikap tanggung jawab, karena menjadi dasar bagi tumbuhnya perilaku disiplin, jujur, dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran Pkn, sikap tanggung jawab tercermin dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik, menaati aturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini perlu dibentuk sejak sekolah dasar agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PKn masih belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta cenderung bergantung pada bantuan teman atau guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai tanggung jawab secara bermakna, sehingga diperlukan inovasi dalam proses dan media pembelajaran.⁹⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik, salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang berfungsi sebagai panduan belajar siswa melalui kegiatan yang

⁹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010, hlm. 7–12.

terstruktur, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dalam pembelajaran PKn, LKPD dapat digunakan untuk mengarahkan siswa memahami materi tanggung jawab melalui aktivitas pengamatan, diskusi, dan refleksi.



Namun demikian, LKPD yang digunakan selama ini masih cenderung bersifat konvensional, yaitu hanya berisi teks dan soal latihan tanpa dukungan visual yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD ilustratif, yaitu LKPD yang memadukan gambar, warna, dan cerita kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan ilustrasi dalam LKPD pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi untuk memperindah tampilan, tetapi juga membantu siswa memahami nilai tanggung jawab secara konkret melalui contoh situasi nyata, seperti tanggung jawab di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ilustrasi dan cerita kontekstual dapat mempermudah siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga nilai tanggung jawab lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan demikian, pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn menjadi alternatif yang relevan dan strategis untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Melalui LKPD ilustratif, pembelajaran PKn diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.



Dihasilkan LKPD ilustratif yang valid, Praktis, dan mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa



Pengembangan LKPD menggunakan model 4D (Define, Design, Development, Disseminate)



Validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ilustratif bermuatan pendidikan karakter, serta menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKN.⁹⁷

Metode penelitian dan pengembangan digunakan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada proses perancangan, pengujian, dan penyempurnaan produk pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menghasilkan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara nyata di sekolah.⁹⁸

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4D, yang merupakan salah satu model pengembangan perangkat pembelajaran yang sistematis dan efektif. Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. *Define* (Pendefinisian) Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada matapelajaran Pkn kelas V. kegiatan pada

⁹⁷ Thiagarajan, S., Semmel, D. S., dan Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington, Indiana: Indiana University. 35.

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 164.

tahap ini meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, Materi serta perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar pengembangan produk.

2. *Design* (Perancangan) merancang desain awal LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter, termasuk penyusunan tujuan pembelajaran, penyajian materi, dan rancangan tampilan ilustrasi;
3. *Development* (Pengembangan) mengembangkan produk awal LKPD, melakukan validasi ahli (materi, media, dan bahasa), serta melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari para *validator*; *Implementation* (Implementasi) mengujicobakan LKPD ilustratif kepada siswa di SDN 02 Rejang Lebong untuk menilai kepraktisan dan keterterapan produk dalam kegiatan pembelajaran;
4. *Dessemination* (Penyebaran) Tahap ini dilakukan untuk menyebar luaskan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang telah dikembangkan agar dapat di manfaatkan dalam pembelajaran Pkn kelas V penyebaran dilakukan oleh guru dan sekolah sebagai upaya pemanfaatan produk secara lebih luas.⁹⁹

B. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D. Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam mengembangkan produk pendidikan, dimulai dari pendefinisian kebutuhan

⁹⁹ Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*

hingga penyebaran produk. Model 4D terdiri dari 4 tahapan utama, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Dissemination* (penyebaran). Fokus penelitian ini adalah menghasilkan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab yang valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pkn kelas V.

Secara garis besar, desain penelitian ini terdiri dari empat tahap besar, yaitu:

1. *Define* (pendefinisian), tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan pengembangan LKPD, meliputi analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, analisis materi, serta perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar pengembangan produk penyempurnaan.
2. *Design* (perancangan) tahap ini merancang desain awal LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab, meliputi penyusunan kerangka LKPD, pemilihan format, penyusunan isi, desain tampilan ilustrasi, serta perangkat pendukung seperti instrument validasi dan angket respon.
3. *Development* (pengembangan) tahap ini bertujuan menghasilkan produk yang valid dan praktis melalui proses validasi ahli. Kegiatan pada tahap ini meliputi validasi ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa, revisi produk berdasarkan saran, serta uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan dan keterpahaman produk.
4. *Disseminate* (Penyebaran) tahap ini dilakukan untuk menebarkuaskan

LKPD yang telah dikembangkan agar dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah secara lebih luas. Penyebaran dapat dilakukan secara terbatas kepada guru kelas V dan lingkungan sekolah tempat penelitian dilakukan.

C. Desain Pengembangan

Desain pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4D (*Define, Design, Defelopment, Disseminate*) model 4D merupakan model pengembangan yang sistematis dan fleksibel. Digunakan secara luas dalam penelitian pengembangan bidang Pendidikan karena berorientasi pada kebutuhan pembelajaran dan pengembangan produk yang valid, praktis dan efektif.¹⁰⁰

Berikut tahapan pengembangan yang dilakukan.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab mata pelajaran Pkn kelas V, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Analisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa.
- b) Analisis kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

¹⁰⁰ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), hlm. 2–4.

- c) Analisis karakteristik siswa, kemampuan, motivasi dan gaya belajar.
- d) Perumusan tujuan dan pembelajaran sebagai dasar pengembangan LKPD.

2. Design (Perancangan)

Tahap ini berfokus pada perancangan desain awal LKPD ilustratif (*prototype*). Yang memuat unsur pedagogis, visual dan nilai karakter. Kegiatan yang dilakukan antara lain.

- a) Menyusun struktur dan komponen LKPD (identitas, tujuan, petunjuk, kegiatan, ilustrasi, refleksi karakter dan penilaian).
- b) Mengintegrasikan nilai tanggung jawab ke dalam narasi, gambar dan situasi pada LKPD.
- c) Mendesain tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- d) Menyusun instrument penilaian dan lembar validasi ahli. Desain awal LKPD kemudian dikonsultasikan kepada ahli materi, ahli media, ahli Bahasa, untuk memperoleh masukan sebelum tahap pengembangan lebih lanjut.

3. Development (Pengembangan)

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis melalui proses validasi dan uji coba terbatas. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli Bahasa.
- b) Revisi produk berdasarkan saran dan masukan oleh para ahli.
- c) Uji coba terbatas pada kelompok kecil siswa untuk menilai kepraktisan, keterbacaan, dan respon terhadap LKPD.

Hasil ujicoba digunakan untuk menyempurnakan LKPD agar siap diimplementasikan dalam pembelajaran.

4. *Dessiminate* (Penyebaran)

Tahap ini dilakukan penyebaran LKPD ilustratif yang telah dikembangkan agar dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah secara lebih luas. Penyebaran dilakukan secara terbatas kepada guru kelas V dan lingkungan sekolah tempat penelitian dilaksanakan, melalui penyebaran produk, angket respon, dan pengumpulan data.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pkn kelas V. uji coba produk dilaksanakan setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli Bahasa, serta direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli.¹⁰¹

Uji coba produk dilakukan melalui tahapan berikut:

¹⁰¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 112.

1. Subjek Uji Coba

Uji coba dilakukan pada kelompok kecil peserta didik kelas V, serta melibatkan guru kelas sebagai pengguna untuk memberikan penilaian dan tanggapan terhadap produk.

2. Prosedur Uji Coba

Kegiatan uji coba produk meliputi:

- a) Guru dan siswa menggunakan LKPD ilustratif sesuai petunjuk yang tersedia.
- b) Setelah penggunaan, guru dan siswa mengisi angket respon untuk menilai kepraktisan, keterbacaan, dan kemudahan menggunakan LKPD.
- c) Peneliti menggumpul data hasil penelitian dan tanggapan sebagai bahan analisis dan revisi produk.

3. Instrumen Uji Coba:

Instrumen yang digunakan dalam uji coba produk meliputi:

- a) Angket respon guru dan siswa untuk menilai kepraktisan, keterbacaan, tampilan dan kemudahan menggunakan LKPD.
- b) Lembar catatan atau saran terbuka untuk memperoleh masukan perbaikan.

4. Teknik Analisis Data

Data uji coba di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif berupa skor dari angket respon, kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria (sangat praktis, praktis, cukup praktis, kurang praktis, tidak praktis).

Data kualitatif berupa saran dan komentar digunakan untuk revisi produk.

E. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran ppkn pada jenjang sekolah dasar (SD) yang menjadi tempat pelaksanaan uji coba produk serta menggunakan Pendapat para tenaga ahli yang digunakan sebagai rujukan lanjutan pada penelitian ini.

- 1) Subjek uji coba terbatas adalah sekelompok kecil siswa (sekitar 10–15 orang) yang digunakan untuk menguji kepraktisan awal LKPD ilustratif yang dipilih secara random
- 2) Selain siswa, guru mata pelajaran Pkn juga menjadi subjek pendukung dalam memberikan penilaian terhadap kepraktisan dan kemudahan penggunaan LKPD ilustratif. Yang di pilih secara provosif sampling berdasarkan prites karakter tanggung jawab.
- 3) Tenaga Ahli Tenaga ahli dalam penelitian ini terdiri atas dua ahli materi, dua ahli media, dan dua ahli bahasa. Setiap ahli memberikan penilaian sesuai bidang kompetensinya masing-masing untuk memastikan

kelayakan isi, desain, dan bahasa LKPD ilustratif sebelum diujicobakan.

1) Ahli Materi

Menurut Sudjana, kelayakan materi ditentukan oleh ketepatan konsep, relevansi materi, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.¹⁰²

Kisi-kisi Ahli Materi 1:

- Ketepatan konsep Ppkn sesuai kurikulum.
- Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD).
- Kejelasan tujuan pembelajaran.
- Ketepatan contoh dan latihan.
- Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.
- Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SD.

Sselanjutnya Trianto menekankan bahwa materi pembelajaran harus disusun secara sistematis, logis, dan mendukung pembelajaran aktif serta konstruktif.¹⁰³

¹⁰² Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

¹⁰³ Trianto. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kisi-kisi Ahli Materi 2:

- Keterurutan penyajian materi (sistematis).
- Keterpaduan materi dengan pendekatan pembelajaran.
- Kedalaman materi sesuai tujuan.
- Evaluasi materi yang mendukung pembelajaran bermakna.
- Kejelasan langkah penyelesaian.
- Konsistensi materi dengan karakteristik siswa SD.

2) Ahli Media

Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran harus memiliki kualitas visual yang jelas, menarik, dan mendukung pemahaman materi.¹⁰⁴

Kisi-kisi Ahli Media 1:

- Kejelasan desain visual.
- Proporsi tata letak (layout) yang seimbang.
- Kesesuaian ilustrasi dengan materi.
- Kejelasan tipografi (ukuran huruf, jenis huruf).
- Kemenarikan komposisi warna.
- Kesesuaian media dengan karakteristik siswa SD.

¹⁰⁴ Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sedangkan Menurut Sadiman, media pendidikan harus memperhatikan aspek komunikatif, kemenarikan tampilan, dan kemudahan penggunaan oleh peserta didik.¹⁰⁵

Kisi-kisi Ahli Media 2:

- Keterbacaan teks pada media.
- Kemudahan penggunaan LKPD oleh siswa.
- Konsistensi visual (warna, ikon, gambar).
- Fungsi ilustrasi sebagai penunjang pemahaman.
- Kebermanfaatan media dalam memfasilitasi pembelajaran.
- Kejelasan petunjuk penggunaan LKPD.

3) Ahli Bahasa

Tarigan menekankan pentingnya bahasa yang efektif, lugas, dan mudah dipahami dalam bahan ajar.¹⁰⁶

Kisi-kisi Ahli Bahasa 1:

- Keefektifan kalimat.
- Kelugasan bahasa.
- Kejelasan makna setiap instruksi.
- Ketepatan pemilihan kata (diksi).

¹⁰⁵ Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁰⁶ Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Kesesuaian bahasa dengan tingkat keterbacaan siswa SD.
- Alur kebahasaan yang logis.

Selanjutnya Muslich menjelaskan bahwa bahasa dalam bahan ajar harus mengikuti kaidah kebahasaan (PUEBI) serta harus jelas, logis, dan tidak ambigu bagi peserta didik.¹⁰⁷

Kisi-kisi Ahli Bahasa 2:

- Ketepatan penggunaan ejaan (PUEBI).
- Ketepatan penggunaan tanda baca.
- Kelogisan struktur kalimat.
- Kejelasan instruksi kerja.
- Konsistensi gaya bahasa pada seluruh LKPD.
- Kesesuaian istilah dengan kemampuan kognitif siswa SD.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter yang dikembangkan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Matematika. LKPD ini menekankan integrasi antara aspek visual (gambar, cerita, dan ilustrasi edukatif) dengan nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab.

¹⁰⁷ Muslich, M. (2020). *Bahasa Indonesia: Kaidah dan Penerapannya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fokus objek penelitian ini mencakup:

- a. Desain dan isi LKPD ilustratif (komponen, bahasa, tampilan visual, dan muatan nilai karakter).
- b. Kepraktisan LKPD berdasarkan penilaian ahli, guru, dan siswa.
- c. Efektivitas LKPD dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dibandingkan dengan LKPD konvensional.

F. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dilaksanakan di SDN 02 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses pengembangan dan pengujian produk. Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen disusun untuk memperoleh data pada setiap tahap, yaitu analisis kebutuhan, validasi produk, uji kepraktisan, dan uji efektivitas LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 201 hlm. 183).

Adapun jenis dan fungsi instrumen penelitian yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Instrumen Analisis Kebutuhan

Instrumen ini digunakan pada tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan kebutuhan guru serta siswa terhadap bahan ajar. Bentuk instrumen berupa:

- a. Angket analisis kebutuhan guru, berisi pertanyaan mengenai kesulitan dalam pembelajaran PKn, penggunaan LKPD, serta pandangan guru terhadap pentingnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Angket Analisis Kebutuhan Guru

Tujuan: Mengetahui kebutuhan guru terhadap pengembangan *LKPD*

Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju | 3 = Cukup Setuju

Tabel 3.1 Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Pernyataan
1	Kebutuhan Materi dan Pembelajaran	Materi LKPD yang ada saat ini belum cukup membantu siswa memahami konsep PKn.
		Diperlukan LKPD yang dilengkapi ilustrasi agar siswa lebih mudah memahami materi.
		LKPD yang ada belum menanamkan

		nilai tanggung jawab pada siswa.
2	B. Kebutuhan Pendidikan Karakter	karakter dengan baik.
		LKPD yang dikembangkan sebaiknya menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.
		Pendidikan karakter penting diterapkan melalui kegiatan LKPD Matematika.
3	C. Kebutuhan Media dan Desain	Siswa lebih tertarik belajar jika LKPD memiliki gambar atau ilustrasi.
		Desain LKPD perlu dibuat menarik dan mudah dibaca oleh siswa.
		LKPD yang menarik dapat membantu menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam belajar.
4	D. Kebutuhan Implementasi	Guru membutuhkan petunjuk penggunaan LKPD agar mudah diterapkan.
		Waktu pembelajaran masih memungkinkan penggunaan LKPD baru.

		Diperlukan pelatihan singkat untuk memahami cara menggunakan LKPD ilustratif.
5	E. Kebutuhan Penilaian dan Evaluasi	LKPD sebaiknya dilengkapi rubrik penilaian sikap tanggung jawab.
		Guru membutuhkan format observasi sederhana untuk menilai tanggung jawab siswa.
6		Penilaian karakter penting dilakukan bersamaan dengan pembelajaran Pkn.

Pertanyaan Terbuka (Opsional)

1. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa saat pembelajaran Ppkn?
 2. Fitur apa yang sebaiknya ada dalam LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter?
 3. Saran Bapak/Ibu untuk tampilan atau isi LKPD agar lebih menarik dan bermakna?
- b. Angket analisis kebutuhan siswa, berisi item yang menggali minat siswa terhadap LKPD bergambar, pengalaman belajar mereka selama ini, serta pandangan tentang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Tujuan: Mengetahui kebutuhan siswa terhadap *LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter (Tanggung Jawab)* pada materi tanggung jawab mata pelajaran Pkn .

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju | 3 = Cukup Setuju |

Tabel 3.2 Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Pernyataan
A. Kebutuhan Belajar dan Pemahaman Materi		
1		Saya sering kesulitan memahami pelajaran ppkn dari LKPD yang ada.
2		Saya lebih mudah memahami pelajaran jika LKPD dilengkapi gambar atau ilustrasi.
3		LKPD yang menarik membuat saya lebih semangat belajar.
B. Kebutuhan Sikap dan Karakter		
1		Saya sering diingatkan guru untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
2		Saya ingin belajar menjadi lebih bertanggung jawab melalui kegiatan belajar di kelas.
3		LKPD yang berisi nilai-nilai tanggung jawab dapat membantu saya menjadi siswa yang lebih disiplin.
	C. Kebutuhan	

	Media dan Desain LKPD	
1		Saya menyukai LKPD dengan warna dan gambar yang menarik.
2		LKPD dengan ilustrasi cerita membantu saya lebih memahami isi pelajaran.
3		Saya lebih suka belajar dari LKPD yang tidak membosankan dan mudah dibaca.
	D. Kebutuhan Kegiatan Belajar	
1		Saya lebih suka jika kegiatan di LKPD mengajak saya bekerja sama dengan teman.
2		Saya merasa tertantang jika LKPD berisi tugas yang bisa saya selesaikan sendiri.
3		LKPD yang baik membantu saya memahami pelajaran tanpa terlalu banyak penjelasan guru.
	E. Kebutuhan Penilaian dan Refleksi	
1		Saya ingin LKPD memberikan kesempatan menilai seberapa jauh saya sudah bertanggung jawab.
2		Saya suka jika LKPD memberikan ruang untuk menulis hasil refleksi belajar saya.

3		LKPD sebaiknya membantu saya mengetahui apakah saya sudah belajar dengan baik atau belum.
---	--	---

Pertanyaan Terbuka (Opsional)

1. Apa yang membuat kamu tertarik saat belajar menggunakan LKPD?
2. Bagaimana sebaiknya LKPD Matematika agar lebih mudah kamu pahami?
3. Menurut kamu, bagaimana cara agar LKPD bisa membantu kamu menjadi lebih bertanggung jawab.

Data dari instrumen ini digunakan untuk dasar perancangan desain awal LKPD ilustratif.

Skala menggunakan **Likert 1–5** (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

Angket analisis masalah guru digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika di kelas. Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata di lapangan yang berkaitan dengan kesulitan pembelajaran, keterbatasan media, integrasi nilai karakter, serta harapan guru terhadap pengembangan LKPD yang lebih efektif. Data yang diperoleh dari angket ini menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Aspek pertama yang dianalisis adalah kendala pembelajaran. Aspek

ini berkaitan dengan kesulitan guru dalam menyampaikan materi matematika tertentu kepada siswa, seperti materi pecahan, desimal, atau materi lain yang dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik materi, kemampuan awal siswa yang beragam, maupun keterbatasan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Melalui pernyataan pada aspek ini, peneliti dapat mengetahui materi apa saja yang memerlukan dukungan bahan ajar yang lebih konkret dan kontekstual.

Aspek kedua adalah media pembelajaran. Aspek ini menyoroti keterbatasan media atau LKPD yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang menarik, monoton, atau tidak variatif dapat mengurangi minat belajar siswa dan berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Pernyataan pada aspek ini bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai sejauh mana media atau LKPD yang tersedia mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Aspek ketiga adalah integrasi karakter. Aspek ini difokuskan pada kesulitan guru dalam menanamkan nilai karakter, khususnya nilai tanggung jawab, melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai karakter secara efektif tanpa mengurangi fokus pada pencapaian kompetensi akademik. Oleh karena itu, pernyataan pada aspek ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai karakter secara terintegrasi dan alami.

Aspek terakhir adalah harapan terhadap LKPD. Aspek ini menggambarkan kebutuhan dan harapan guru terhadap pengembangan LKPD baru yang lebih ilustratif, menarik, dan mudah digunakan. LKPD yang diharapkan adalah LKPD yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi matematika secara lebih konkret sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Informasi dari aspek ini menjadi landasan utama dalam perancangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Melalui angket analisis masalah guru ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan dan kebutuhan guru, sehingga produk LKPD yang dikembangkan benar-benar relevan, aplikatif, dan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta penguatan karakter siswa.

Tabel 3.3 Angket Analisis Masalah Guru

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Kendala pembelajaran	Kesulitan mengajarkan materi ppkn tertentu	Saya mengalami kesulitan saat mengajarkan materi tanggung jawab
2	Media pembelajaran	Keterbatasan media/LKPD	Media/LKPD yang tersedia kurang menarik dan kurang mendukung pemahaman Siswa

3	Integritas karakter	Kesulitan menanamkan nilai tanggung jawab	Saya mengalami kesulitan menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan belajar
4	Harapan terhadap LKPD	Kebutuhan LKPD baru	Saya membutuhkan LKPD baru yang ilustratif dan mudah digunakan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa

Angket analisis masalah siswa digunakan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, daya tarik media atau LKPD yang digunakan, penerapan nilai tanggung jawab dalam aktivitas belajar, serta harapan siswa terhadap penggunaan LKPD yang baru. Penyusunan angket ini mengacu pada prinsip analisis kebutuhan dalam penelitian dan pengembangan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan.

Aspek pemahaman materi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika tertentu. Aspek media pembelajaran bertujuan untuk menggali persepsi siswa terhadap daya tarik LKPD atau media pembelajaran yang selama ini digunakan. Aspek aktivitas karakter difokuskan pada penerapan nilai tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan bersikap jujur terhadap kesalahan. Sementara itu, aspek kebutuhan pembelajaran

digunakan untuk mengetahui harapan siswa terhadap LKPD baru yang lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Hasil dari angket ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi materi, tampilan media, maupun penguatan pendidikan karakter.

Tabel 3.4 Angket Analisis Masalah Siswa

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Pemahaman materi	Tingkat kesulitan materi	Saya merasa kesulitan memahami materi ppkn tertentu
2	Media pembelajaran	Daya tarik LKPD/Media	LKPD atau media pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang menarik
3	Aktivitas karakter	Penerapan tanggung Jawab	Saya sering lupa menyelesaikan tugas tepat waktu atau tidak mengakui kesalahan
4	Kebutuhan pembelajaran	Harapan LKPD baru	Saya ingin menggunakan LKPD yang menarik dan membantu saya memahami materi serta menumbuhkan tanggung jawab

angket validasi ahli untuk tiga aspek ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang biasanya digunakan pada tahap validasi produk dalam penelitian R&D (Research & Development).

Semua disusun dalam bentuk **tabel skala Likert (1–5)**, dengan keterangan:

1 = Sangat Tidak Baik | 2 = Tidak Baik | 3 = Cukup | 4 = Baik | 5 = Sangat Baik.

A. Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi ahli materi digunakan untuk menilai kelayakan isi materi yang disajikan dalam LKPD. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan telah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan oleh ahli materi yang memiliki kompetensi di bidang Matematika dan pembelajaran.

Aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai keterkaitan antara isi LKPD dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta relevansinya dengan kehidupan nyata siswa. Aspek kelengkapan dan keakuratan materi bertujuan untuk memastikan bahwa materi disajikan secara lengkap, sistematis, dan benar secara konsep, termasuk keakuratan contoh serta soal latihan yang diberikan.

Selanjutnya, aspek keterpaduan dengan nilai karakter difokuskan pada integrasi nilai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat pada LKPD. Aspek ini menilai sejauh mana aktivitas dalam LKPD mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa secara konsisten. Adapun aspek

keterpaduan antarbagian digunakan untuk menilai keselarasan antara tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi dalam LKPD agar membentuk satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan sistematis.

Hasil validasi ahli materi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan LKPD sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 3.5 Kisi-kisi validasi ahli materi

No	Aspek	Indikator
1	Kesesuaian Materi	Kesesuaian materi tanggung jawab dengan kompetensi dasar kelas v
2		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
3	Kedalaman Materi	Materi disajikan dari mudah ke yang sulit
4		Materi cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran
5	Kontekstual	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa
6	Pendidikan Karakter	Muatan karakter tanggung jawab dalam aktivitas LKPD
7	Evaluasi	Soal Latihan sesuai dengan materi dan indikator

Tabel 3.6 Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian materi LKPD dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
		Kesesuaian isi dengan karakteristik peserta didik.
		Relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa.
2	Kelengkapan dan Keakuratan Materi	Materi disajikan secara lengkap dan benar secara konsep.
		Keakuratan contoh dan soal latihan.
3	Keterpaduan dengan Nilai Karakter	Nilai tanggung jawab terintegrasi secara konsisten dalam kegiatan belajar.
		Aktivitas dalam LKPD menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.
4	Keterpaduan Antarbagian	Keterkaitan antara tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi.

B. Angket Validasi Ahli Media

Angket validasi ahli media digunakan untuk menilai kelayakan LKPD dari aspek tampilan media pembelajaran. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki desain visual yang

menarik, fungsional, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif. Penilaian dilakukan oleh ahli media pembelajaran yang memiliki kompetensi dalam bidang desain grafis pendidikan atau pengembangan media pembelajaran.

Aspek pertama yang dinilai adalah tampilan desain visual. Aspek ini mencakup penilaian terhadap tata letak (layout) LKPD, meliputi penempatan judul, teks, gambar, dan ruang kosong agar tersusun secara proporsional dan mudah dipahami oleh siswa. Tata letak yang baik diharapkan dapat membantu siswa mengikuti alur pembelajaran dengan nyaman. Selain itu, kombinasi warna juga menjadi perhatian utama. Warna yang digunakan harus serasi, tidak terlalu mencolok, serta tidak mengganggu kenyamanan membaca, sehingga dapat menjaga fokus siswa terhadap materi yang disajikan.

Aspek berikutnya adalah keterbacaan teks. Penilaian pada aspek ini meliputi ukuran huruf, jenis font, dan spasi antarbaris. Huruf yang digunakan harus jelas, proporsional, dan sesuai dengan tingkat perkembangan visual siswa. Spasi yang cukup antara baris dan paragraf diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan membaca serta mengurangi kelelahan mata siswa saat menggunakan LKPD.

Aspek selanjutnya adalah kualitas ilustrasi dan gambar. Ilustrasi dan gambar dalam LKPD harus relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan serta berfungsi sebagai pendukung pemahaman konsep. Gambar yang tepat dan kontekstual diharapkan mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan konkret. Selain itu, ilustrasi juga diharapkan mencerminkan

nilai karakter, khususnya nilai tanggung jawab, baik melalui aktivitas, tokoh, maupun situasi yang digambarkan dalam LKPD.

Aspek terakhir adalah keterpaduan desain dan navigasi. Aspek ini menilai kesesuaian dan keterpaduan antarbagian LKPD, mulai dari pendahuluan, materi, kegiatan siswa, hingga evaluasi. Susunan bagian-bagian LKPD harus disajikan secara logis dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh siswa. Selain itu, desain keseluruhan LKPD diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta mempermudah siswa dalam menggunakan LKPD secara mandiri maupun terbimbing.

Melalui angket validasi ahli media ini, diharapkan diperoleh masukan yang objektif dan konstruktif untuk memperbaiki tampilan dan kualitas media LKPD, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 3.7 Angket Validasi ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan Desain Visual	Tata letak LKPD menarik dan mudah dipahami.
		Kombinasi warna sesuai dan tidak mengganggu kenyamanan membaca.
		Ukuran huruf, jenis font, dan spasi mudah dibaca.
2	Kualitas Ilustrasi dan Gambar	Ilustrasi relevan dengan materi pelajaran.

3	Keterpaduan Desain dan Navigasi	Gambar membantu siswa memahami isi materi.
		Ilustrasi mencerminkan nilai tanggung jawab siswa.
		Susunan bagian-bagian LKPD logis dan mudah diikuti.
		Desain keseluruhan mendukung tujuan pembelajaran.

C. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi ahli bahasa digunakan untuk menilai kelayakan aspek kebahasaan pada bahan ajar/LKPD yang dikembangkan. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan telah memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar, mudah dipahami oleh peserta didik sesuai jenjang pendidikan, serta mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara komunikatif dan edukatif. Penilaian dilakukan oleh ahli bahasa yang memiliki kompetensi di bidang linguistik atau pembelajaran bahasa Indonesia.

Aspek pertama yang dinilai adalah keterbacaan. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kemudahan siswa dalam memahami kalimat yang disajikan dalam LKPD. Bahasa yang digunakan diharapkan sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda, sehingga sesuai dengan kemampuan kognitif siswa SD/SMP. Selain itu, bahasa juga harus komunikatif dan

menarik agar dapat meningkatkan minat belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek kedua adalah kebakuan bahasa. Pada aspek ini, penilaian difokuskan pada ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, khususnya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, struktur kalimat yang digunakan harus efektif, logis, dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara tepat.

Aspek ketiga adalah kesesuaian dengan karakter siswa. Aspek ini menilai kesesuaian pilihan kata dan gaya bahasa dengan usia, tingkat perkembangan, serta pengalaman belajar siswa. Bahasa yang digunakan diharapkan tidak terlalu abstrak atau kompleks, namun tetap mendidik dan mampu merangsang pemahaman siswa secara bertahap.

Aspek terakhir adalah kesesuaian nilai karakter. Bahasa dalam LKPD diharapkan mampu mencerminkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai tanggung jawab, secara implisit dan persuasif. Penyampaian nilai karakter dilakukan melalui bahasa yang santun, positif, dan tidak bersifat menggurui, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai tersebut secara alami dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui angket validasi ahli bahasa ini, diharapkan diperoleh masukan yang konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kebahasaan LKPD agar layak digunakan sebagai bahan ajar yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 3.8 Angket Validasi ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator
1	Keterbacaan	Kalimat yang digunakan mudah dipahami oleh siswa SD/SMP (sesuai jenjang).
		Bahasa komunikatif dan menarik.
2	Kebakuan Bahasa	Penggunaan ejaan sesuai dengan PUEBI.
		Struktur kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia.
3	Kesesuaian dengan Karakter Siswa	Pilihan kata sesuai dengan usia dan pengalaman siswa.
4	Kesesuaian Nilai Karakter	Bahasa mencerminkan nilai tanggung jawab tanpa menggurui.

 Saran dan Masukan Ahli

(Disediakan ruang kosong bagi validator untuk memberikan komentar atau perbaikan)

.....

.

.....

.

.....

4. Instrumen Validasi Produk

Instrumen ini digunakan untuk menilai kelayakan LKPD ilustratif dari para ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan karakter. Masing-masing validator menilai aspek yang berbeda sesuai bidang keahliannya, dengan menggunakan lembar validasi berbentuk skala Likert 1–5, disertai kolom saran perbaikan.

Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Kelayakan isi (materi): kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kebenaran konsep, kedalaman materi, dan keterpaduan dengan nilai karakter.
- b. Kelayakan penyajian: sistematika penyajian, kejelasan petunjuk, dan keterpaduan kegiatan belajar.
- c. Kelayakan bahasa: ketepatan penggunaan bahasa, keterbacaan, serta kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Kelayakan media dan ilustrasi: kualitas tampilan, relevansi gambar dengan materi, kemenarikan desain, dan konsistensi visual dengan nilai karakter.
- e. Integrasi nilai karakter (tanggung jawab): sejauh mana aktivitas dalam LKPD menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.

Hasil validasi digunakan untuk merevisi produk hingga dinilai layak untuk diujicobakan.

5. Instrumen Kepraktisan

Instrumen ini digunakan untuk menilai kemudahan penggunaan LKPD ilustratif oleh guru dan siswa. Bentuk instrumen berupa:

- a. Angket respon guru, menilai kejelasan petunjuk penggunaan, kemudahan dalam pelaksanaan, kesesuaian dengan waktu pembelajaran, dan manfaat bagi guru.

Angket Respon Kepraktisan Guru terhadap LKPD Ilustratif

Bermuatan Pendidikan Karakter

Angket respon kepraktisan guru digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKN materi tanggung jawab di kelas V. Angket ini bertujuan untuk memperoleh penilaian guru sebagai pengguna langsung LKPD terkait kemudahan penggunaan, kelayakan isi, kemenarikan tampilan, serta keterlaksanaan LKPD dalam mendukung proses pembelajaran dan penilaian sikap tanggung jawab siswa.

Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan yang dinilai menggunakan skala penilaian, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana LKPD dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.9 Angket Kepraktisan Guru LKPD Ilustratif

No	Aspek	Indikator
A. Kemudahan Penggunaan	Kemudahan penggunaan	LKPD mudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar
	Kejelasan petunjuk	Petunjuk penggunaan LKPD mudah dipahami oleh guru dan siswa
	Waktu pelaksanaan	LKPD sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran
B. Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	Materi dalam LKPD sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
	Keterpaduan karakter	Nilai tanggung jawab terintegrasi secara jelas dalam aktivitas LKPD
	Keakuratan konsep	Isi LKPD sesuai dengan konsep ppkn yang Benar
C. Kemenarikan Tampilan	Desain visual	Tampilan LKPD menarik dan mendukung pemahaman siswa

	Ilustrasi	Ilustrasi dalam LKPD membantu menjelaskan isi dan menarik perhatian Siswa
D. Keterlaksanaan Pembelajaran	Keterlibatan siswa	LKPD mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran
	Kemudahan penilaian	LKPD membantu guru dalam menilai tanggung jawab dan hasil belajar siswa

- a. Angket respon siswa, menilai tampilan menarik, kemudahan memahami isi, kesenangan menggunakan LKPD, serta sejauh mana LKPD membantu mereka bertanggung jawab dalam belajar.

Skala penilaian menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori “sangat tidak praktis” hingga “sangat praktis”.

Angket Respon Kepraktisan Siswa terhadap LKPD Ilustratif

Bermuatan Pendidikan Karakter

Angket respon kepraktisan guru digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kepraktisan penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ppkn materi tanggung jawab di kelas V. Kepraktisan yang dimaksud mencakup kemudahan guru dalam menggunakan LKPD, kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran,

kemenarikan tampilan, serta keterlaksanaan LKPD dalam mendukung proses pembelajaran dan penilaian sikap tanggung jawab siswa.

Angket ini diisi oleh guru sebagai pengguna langsung LKPD setelah melaksanakan pembelajaran. Instrumen disusun dalam bentuk skala penilaian untuk mengetahui sejauh mana LKPD dapat digunakan secara efektif, efisien, dan praktis dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan: Mengetahui kepraktisan dan daya tarik LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter (nilai tanggung jawab) pada materi tanggung jawab mata pelajaran Ppkn

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju | 3 = Cukup Setuju | 4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Tabel 3.10 Respon Kepraktisan Siswa

No	Aspek yang Dinilai
A. Kemudahan Penggunaan	Saya mudah memahami petunjuk penggunaan LKPD ini.
	LKPD ini mudah digunakan secara mandiri tanpa banyak bantuan guru.
	Kegiatan di dalam LKPD mudah saya ikuti langkah demi langkah.
B. Kemenarikan	Desain LKPD menarik dan membuat saya

Tampilan	semangat belajar.
	Gambar atau ilustrasi yang digunakan membantu saya memahami isi materi.
	Warna, tata letak, dan ukuran tulisan LKPD nyaman dilihat.
C. Kejelasan Materi dan Aktivitas	Materi yang disajikan mudah saya pahami.
	Contoh dan latihan dalam LKPD jelas dan membantu saya belajar.
	Kegiatan dalam LKPD membuat saya lebih aktif berpikir dan berdiskusi.
D. Nilai Karakter (Tanggung Jawab)	Aspek yang Dinilai
	LKPD ini membantu saya belajar menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas.
	LKPD membuat saya ingin menyelesaikan tugas tepat waktu.
	LKPD mendorong saya untuk jujur dan bekerja dengan sungguh-sungguh.
E. Manfaat Belajar	LKPD ini membantu saya memahami pelajaran Matematika dengan lebih mudah.

	Saya merasa pembelajaran dengan LKPD ini lebih menyenangkan.
	Saya ingin menggunakan LKPD seperti ini untuk pelajaran berikutnya.

Pertanyaan Terbuka (Opsional)

1. Apa yang paling kamu sukai dari LKPD ini?
2. Bagian mana yang menurutmu perlu diperbaiki?
3. Apakah LKPD ini membuatmu lebih bertanggung jawab? Jelaskan.
4. Instrumen Efektivitas (Sikap Tanggung Jawab)

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD ilustratif terhadap sikap tanggung jawab siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan LKPD konvensional. Instrumen yang digunakan berupa:

Angket sikap tanggung jawab, disusun berdasarkan indikator:

- a. Melaksanakan tugas dengan baik,
- b. Menepati janji,
- c. Mengakui kesalahan,
- d. Memelihara amanah atau kepercayaan.

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan

positif dan negatif dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju – sangat setuju). Data hasil angket dianalisis untuk mengetahui peningkatan atau perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Selain angket, digunakan pula lembar observasi sikap tanggung jawab untuk mengamati perilaku nyata siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru atau peneliti dengan format checklist dan deskripsi perilaku.

5. Instrumen Hasil Belajar (Pendukung)

Untuk mendukung data efektivitas, digunakan pula tes hasil belajar Matematika berupa soal pilihan ganda atau uraian singkat sesuai kompetensi dasar yang diajarkan. Tes ini membantu mengetahui apakah penggunaan LKPD ilustratif tidak hanya menumbuhkan tanggung jawab, tetapi juga mendukung pemahaman konsep matematis siswa.

6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan stabil.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian pengembangan ini, data diperoleh dari berbagai sumber melalui beberapa teknik, yaitu angket, tes (angket sikap tanggung jawab), dan dokumentasi. Setiap teknik digunakan sesuai dengan tahap penelitian, mulai dari analisis kebutuhan, validasi produk, hingga uji efektivitas.

1. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan validator ahli mengenai kebutuhan, kepraktisan, serta kelayakan produk yang dikembangkan. Angket disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk memudahkan pengukuran tingkat persepsi dan penilaian responden.¹⁰⁹

Jenis-jenis angket yang digunakan antara lain:

a. Angket Analisis Kebutuhan

Angket ini diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran Ppkn di sekolah. Data yang diperoleh mencakup:

- 1) Ketersediaan bahan ajar yang digunakan,
- 2) Kelemahan LKPD konvensional,
- 3) Minat siswa terhadap media pembelajaran bergambar,
- 4) pandangan guru terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran.

¹⁰⁹ Tegeh, I Made, I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan, *Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam Bidang Pendidikan* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), hlm. 60.

5)

b. Angket Validasi Ahli

Angket validasi digunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli, yaitu:

- 1) Ahli materi, yang menilai kelayakan isi dan kesesuaian dengan kurikulum,
- 2) Ahli media, yang menilai aspek desain, ilustrasi, dan kemenarikan tampilan,
- 3) Ahli pendidikan karakter, yang menilai integrasi nilai tanggung jawab dalam aktivitas LKPD.

Setiap aspek dinilai pada skala 1 (sangat kurang) sampai 5 (sangat baik) dan dilengkapi kolom saran perbaikan.

c. Angket Kepraktisan Guru dan Siswa

Setelah produk direvisi dan diuji coba, angket ini diberikan untuk menilai kemudahan penggunaan LKPD ilustratif di kelas.

- 1) Guru menilai kejelasan petunjuk, kesesuaian waktu, dan kemudahan penerapan.
- 2) Siswa menilai tampilan, kejelasan kegiatan, minat belajar, serta manfaat LKPD dalam meningkatkan tanggung jawab.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa bukti-bukti dan catatan yang relevan dengan proses pengembangan maupun pelaksanaan penelitian.

Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Profil sekolah dan data siswa,
- b. Silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan,
- c. Foto kegiatan uji coba LKPD,
- d. Hasil validasi ahli dan rekapitulasi angket,
- e. Catatan observasi selama pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁰

Kelayakan:

2. Kriteria Kelayakan Produk

Tabel 3.11 Persentase Kelayakan

Persentase Kelayakan	Kategori
81% – 100%	Sangat Layak
61% – 80%	Layak
41% – 60%	Cukup Layak
21% – 40%	Kurang Layak
0% – 20%	Tidak Layak

Berdasarkan kriteria tersebut, LKPD memperoleh nilai rata-rata 90,8%, sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran matematika berbasis karakter.

¹¹⁰ Mardapi, Djemari, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), hlm. 139.

Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba terbatas, dan implementasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter ini:

1. Layak digunakan dalam proses pembelajaran ppkn di sekolah dasar.
2. Efektif dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kemandirian siswa.
3. Menarik secara visual dan mudah digunakan oleh guru serta peserta didik.
4. Dapat dijadikan model pengembangan bahan ajar yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Dengan demikian, produk LKPD ini dinyatakan sangat layak dan siap diseminasi untuk digunakan di berbagai sekolah dasar sebagai media pembelajaran inovatif berbasis karakter.

J. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu analisis validitas, analisis kepraktisan, dan analisis keefektifan produk LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter. Setiap tahap dianalisis dengan rumus dan teknik statistik yang sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

7. Analisis Data Validasi Ahli

Analisis data validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata skor

$\sum X_i$ = jumlah skor keseluruhan

n = jumlah item penilaian

kevalidan produk berdasarkan penilaian para ahli (materi, media, dan bahasa). Data penilaian menggunakan skala Likert 1–5, kemudian dihitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

Selanjutnya hasil rata-rata dikonversi ke dalam kategori kualitatif berikut:

Tabel 3.12 Hasil Rata-rata kategori kualitatif

Rentang Skor	Kategori Kualitatif
4,21 – 5,00	Sangat Baik (Sangat Valid)
3,41 – 4,20	Baik (Valid)
2,61 – 3,40	Cukup (Cukup Valid)
1,81 – 2,60	Kurang (Kurang Valid)
1,00 – 1,80	Sangat Kurang (Tidak Valid) ¹¹¹

¹¹¹ Tegeh dkk., *Model Penelitian dan Pengembangan (R&D)*, hlm. 72.

Produk dikatakan layak dan valid apabila rata-rata skor berada pada kategori “Baik” atau “Sangat Baik”.

8. Analisis Kepraktisan (Respons Guru dan Siswa)

Analisis kepraktisan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman LKPD berdasarkan angket respons guru dan siswa. Skor diperoleh dari hasil pengisian angket skala Likert, lalu dihitung rata-ratanya menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X_i}{n}$$

atau dapat dinyatakan dalam bentuk persentase kepraktisan:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kepraktisan

$\sum X_i$ = jumlah skor hasil penilaian

n = jumlah butir pernyataan

Hasil persentase kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil persentase

Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Praktis
61% – 80%	Praktis
41% – 60%	Cukup Praktis

21% – 40%	Kurang Praktis
0% – 20%	Tidak Praktis ¹¹²

LKPD dinyatakan praktis apabila hasil rata-rata penilaian guru dan siswa menunjukkan kategori “Praktis” atau “Sangat Praktis.”

9. Analisis Keefektifan Produk

Analisis keefektifan dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa dibandingkan dengan LKPD konvensional. Data yang diperoleh berupa skor angket sikap tanggung jawab siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pembelajaran.

Uji statistik yang digunakan adalah Independent Sample t-Test, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1, n_2 = jumlah sampel tiap kelompok

¹¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 184.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. (p-value) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan → LKPD efektif.
- Jika Sig. (p-value) ≥ 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan → LKPD kurang efektif.

Selain uji t, peningkatan tanggung jawab siswa juga dianalisis dengan menghitung gain score (N-Gain) menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{(Skor\ post - Skor\ pre)}{(Skor\ maksimum - Skor\ pre)}$$

Hasil N-Gain dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
≥ 0,70	Tinggi
0,30 – 0,69	Sedang
< 0,30	Rendah

Dengan demikian, LKPD dikatakan efektif apabila hasil uji t menunjukkan perbedaan signifikan dan nilai

N-Gain berada pada kategori sedang hingga tinggi¹¹³

Produk dikatakan layak dan valid apabila rata-rata skor berada pada kategori “Baik” atau “Sangat Baik”.

10. Analisis Kepraktisan (Respons Guru dan Siswa)

Analisis kepraktisan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman LKPD berdasarkan angket respons guru dan siswa. Skor diperoleh dari hasil pengisian angket skala Likert, lalu dihitung rata-ratanya menggunakan rumus:

¹¹³ Hake, R. R., *Analyzing Change/Gain Scores* (Indiana University, 1999), hlm. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 2 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 02 Centre Curup terletak di Jalan Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, SD Negeri 02 Centre Curup mengalami perkembangan sebagai berikut:

- a. Tahun 1944 sebagai sekolah reguler biasa.
- b. Tahun 1970 sebagai sekolah Teladan di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 1982 sebagai sekolah Dasar Centre di Kabupaten Rejang Lebong.
- d. Tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 301/C2/DL/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI).

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 02 Centre Curup, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah inid. Tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan

Nasional Nomor: 301/C2/DL/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI).

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 02 Centre Curup, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini. cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 02 Centre Curup ini.

Pembinaan Akademik, kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor. Harapan ke depan, lulusan SD Negeri 02 Centre Curup yang telah menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dapat bersaing secara nasional maupun global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 02 Centre Curup dapat meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Pada Bulan Januari 2013 SDN 02 Centre Curup kembali ke SD biasa (bukan RSBI lagi).Kemudian setelah ditetapkan sebagai sekolah pembina SD Negeri 02 Centre Curup ditetapkan sebagai Sekolah Dasar Rujukan tepatnya pada tahun 2016 berdasarkan nomenklatur baru Dinas Pendidikan Rejang Lebong. Setelah itu pada tahun 2021 SD Negeri 02 Rejang Lebong ditetapkan sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan amanah mengemban kurikulum baru yaitu Sekolah Penggerak.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu *Analysis*, (*Analisis*), *Design*, (*Perencanaan*), *Development*, (*Pengembangan*), *Implementation*, (*Implementasi*), dan *Evaluation* , (*Evaluasi*). Namun, dalam pelaksanaannya peneliti hanya menggunakan tiga tahapan, yaitu analisis, perencanaan, dan pengembangan.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar. Proses ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara bersama wali kelas V SD 2 Rejang Lebong untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait proses pembelajaran, penggunaan bahan ajar, serta kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran PKN.

a. Analisis Kebutuhan

Tujuan dari analisis kebutuhan yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar, sumber belajar, serta sarana pendukung pembelajaran di sekolah. Selain itu, analisis ini juga meliputi pengamatan terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru, karakteristik dan gaya belajar peserta didik,

serta berbagai kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi secara langsung dan penyebaran angket kebutuhan kepada guru maupun peserta didik guna mengetahui kebutuhan terhadap pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar. Langsung proses pembelajaran serta melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD 2 Rejang Lebong.

Adapun hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama guru kelas V menunjukkan bahwa bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan buku paket, papan tulis, spidol, serta metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang menarik dan inovatif, khususnya yang dapat mendukung pembelajaran PKN dan pendidikan karakter tanggung jawab, masih belum maksimal digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti di SDN 2 Rejang Lebong tepatnya di kelas V pada tanggal 10 Maret 2026. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat kurang bersemangat, mudah bosan,

kurang fokus, dan sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik kelas V SD 2 Rejang Lebong terhadap pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN, peneliti menyebarkan angket kepada 1 orang guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 2 Rejang Lebong pada tanggal 1 Februari 2026. Jumlah angket yang diberikan kepada guru terdiri dari 10 butir pertanyaan, demikian juga dengan angket peserta didik yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan disertai dengan pilihan skala Likert yang memiliki lima tingkatan, yaitu STB (Sangat Tidak Butuh), TB (Tidak Butuh), KB (Kurang Butuh), B (Butuh), dan SB (Sangat Butuh).

Berikut merupakan hasil analisis data terkait kebutuhan guru terhadap pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN untuk peserta didik kelas V SDN 2 Rejang Lebong yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Angket Kebutuhan Guru

No	Pernyataan	Penilaian				
		STB	TB	KB	B	SB
1.	LKPD ilustratif dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi PKN kepada peserta didik.				4	
2.	LKPD ilustratif dibutuhkan guru karena bahan ajar yang tersedia di sekolah masih terbatas.					5
3.	LKPD ilustratif dibutuhkan karena mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas					5
4.	LKPD ilustratif dibutuhkan guru karena sudah sesuai dengan karakteristik materi PKN, khususnya pendidikan karakter tanggung jawab.					5
5.	LKPD ilustratif dibutuhkan guru karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik sekolah dasar					5
6.	LKPD ilustratif dibutuhkan untuk membantu guru mengatasi kesulitan					5

	saat proses pembelajaran di kelas.					
7.	LKPD ilustratif dibutuhkan guru untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar di sekolah.					5
8.	LKPD ilustratif dibutuhkan guru untuk menarik perhatian serta meningkatkan minat dan fokus belajar peserta didik.					5
9.	LKPD ilustratif berbasis visual dibutuhkan guru untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.					5
10	LKPD ilustratif dibutuhkan guru karena lebih inovatif dan menarik dalam pembelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.					5
11	LKPD ilustratif dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan secara berkelanjutan.					5
Skor		54				
Presentase %		98,18%				

Rumus :

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Tingkat Kebutuhan

$\sum X$ = Total Skor Diperoleh

$\sum X_{maks}$ = Skor Maksimum

54

$$P = \frac{54}{55} \times 100\%$$

55

$$P = 98,18\%$$

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru kelas V SDN 2 Rejang Lebong, dapat dinyatakan bahwa guru tidak memilih kategori sangat tidak butuh, tidak butuh, maupun kurang butuh terhadap penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab. Guru memberikan jawaban pada kategori “Butuh” dan “Sangat Butuh” dengan total skor keseluruhan sebesar 54. Persentase hasil keseluruhan angket kebutuhan guru menunjukkan sebesar 98,18%, sehingga dapat dikatakan bahwa guru kelas V SDN 2 Rejang Lebong sangat membutuhkan pengembangan LKPD ilustratif dalam mendukung proses pembelajaran PKN di kelas.

Selain itu, hasil angket mengenai kebutuhan peserta didik terhadap LKPD ilustratif yang dikembangkan pada mata pelajaran PKN diperoleh dari peserta didik kelas V. Berdasarkan data yang dikumpulkan, berikut merupakan hasil analisis yang menunjukkan tanggapan peserta didik terhadap LKPD ilustratif tersebut. pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab dalam mendukung proses pembelajaran PKN di kelas.

Selain itu, hasil angket mengenai kebutuhan peserta didik terhadap LKPD ilustratif yang dikembangkan pada mata pelajaran PKN diperoleh dari peserta didik kelas V. Berdasarkan data yang dikumpulkan, berikut ini merupakan hasil analisis yang menunjukkan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD ilustratif tersebut.

Tabel 4. 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik

No	Pernyataan	Penilaian				
		STB	TB	KB	B	SB
1.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif agar pembelajaran PKN menjadi lebih menyenangkan.				20	40
2.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif agar proses belajar tidak membosankan.				30	30
3.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif untuk membantu memahami materi				35	25

	pendidikan karakter tanggung jawab.					
4.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif agar lebih mudah memahami materi pembelajaran.				45	15
5.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif untuk meningkatkan semangat belajar.				30	30
6.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.				15	35
7.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif dengan tampilan yang menarik agar lebih termotivasi belajar.				20	40
8.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif agar lebih fokus saat mengikuti pembelajaran PKN.				35	25
9.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif karena tampilannya menarik dan mudah digunakan.				27	33
10.	Saya membutuhkan LKPD ilustratif agar lebih mudah memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.				40	10

Total	580
Presentase %	90,33%

Rumusan :

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan : x100%

P = Presentase Tingkat Kebutuhan

$\sum X$ = Total Skor Diperoleh

$\sum X_{maks}$ = Skor Maksimum

$$P = \frac{580}{600} \times 100\%$$

$$P = 96,67\%$$

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD 2 Rejang Lebong, diperoleh data sebanyak 580 tanggapan terhadap 10 butir pertanyaan angket. Adapun jumlah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons

positif terhadap penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN. Tidak terdapat tanggapan pada kategori sangat tidak butuh, tidak butuh, maupun kurang butuh. Oleh karena itu, persentase hasil keseluruhan angket kebutuhan peserta didik menunjukkan sebesar 96,67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan LKPD ilustratif sebagai bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, baik dari guru maupun peserta didik terhadap penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V, diperoleh hasil bahwa tidak ada responden (0%) yang memilih kategori sangat tidak butuh, tidak butuh, maupun kurang butuh. Dari pihak guru memberikan respons sebesar 98,18%, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa guru dan peserta didik sangat membutuhkan LKPD ilustratif guna mendukung proses pembelajaran PKN di kelas.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk melakukan pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar. LKPD ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan yang telah dijelaskan di atas, data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Angket

Kategori Tanggapan	Guru	Peserta Didik
Sangat Tidak Butuh (STB)	0%	0%
Tidak Butuh (TB)	0%	0%
Kurang Butuh (KB)	0%	0%
Butuh (B)	18%	40%
Sangat Butuh (SB)	82%	60%

b. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk menentukan materi pembelajaran yang paling relevan dan sesuai untuk dikembangkan dalam LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab. Proses ini meliputi identifikasi materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, analisis materi juga bertujuan agar isi pembelajaran yang disajikan dalam LKPD dapat membantu peserta didik memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Mendukung penggunaan LKPD ilustratif, yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V di SD 2 Rejang Lebong pada sekolah penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa

materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun materi yang dijadikan dasar dalam pengembangan LKPD ini adalah materi PKN yang memuat pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Materi pendidikan karakter tanggung jawab merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran PKN karena dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menetapkan materi pendidikan karakter tanggung jawab sebagai fokus pengembangan LKPD ilustratif karena dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kompetensi dasar yang harus dicapai, serta tujuan pembelajaran yang ingin diwujudkan.

Tabel 4. 4 Standar Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Standar Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu Memahami makna dan pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	1 Peserta didik mampu memahami pengertian dan pentingnya sikap tanggung jawab dengan tepat.

2. Peserta didik mampu Menunjukkan perilaku tanggung jawab di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.	2. Peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari- hari.
--	---

2. Tahap Desain (Design)

Sesudah tahap analisis dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah tahap perencanaan (Design), yang mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan Materi dengan LKPD Ilustratif

Pada tahap perencanaan, salah satu langkah penting yang dilakukan yaitu menyesuaikan materi pembelajaran dengan bentuk dan karakteristik LKPD ilustratif yang akan dikembangkan. Materi PKN yang memuat pendidikan karakter tanggung jawab disusun dan disesuaikan agar selaras dengan penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Penyesuaian tersebut meliputi penyusunan materi, kegiatan pembelajaran, latihan soal, serta ilustrasi gambar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Penyesuaian ini bertujuan agar LKPD tidak

hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Menyusun Rancangan LKPD Ilustratif

Pada tahap ini, peneliti mulai merencanakan komponen LKPD ilustratif yang akan dikembangkan. Pembuatan LKPD disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan serta perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. LKPD ilustratif yang dikembangkan dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V di SD 2 Rejang Lebong serta selaras dengan materi pembelajaran PKN yang memuat pendidikan karakter tanggung jawab.

Proses penyusunan LKPD dilakukan dengan memanfaatkan perangkat sederhana seperti laptop atau komputer, aplikasi pengolah desain dan teks, gambar ilustratif, serta bahan cetak pendukung lainnya. Seluruh komponen tersebut dipilih karena mudah digunakan dan dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Seluruh bagian LKPD dirancang dengan memperhatikan aspek kemenarikan visual, kreativitas, dan kemudahan penggunaan agar LKPD dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.

Materi PKN yang bermuatan pendidikan karakter

tanggung jawab. Dengan demikian, LKPD ilustratif yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, pemahaman, serta sikap tanggung jawab peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Cara Pembuatan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pembuatan LKPD ilustratif dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan materi PKN kelas V Sekolah Dasar yang memuat pendidikan karakter tanggung jawab. Adapun langkah-langkah pembuatan LKPD ilustratif sebagai berikut:

1. Menentukan Nama dan Identitas LKPD

Peneliti terlebih dahulu menentukan nama media yang akan dikembangkan, yaitu LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab. Nama tersebut disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan ilustrasi menarik serta penguatan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PKN.

2. Menentukan Konsep dan Desain LKPD

Peneliti menentukan konsep desain LKPD yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar. LKPD dirancang dengan memadukan materi, gambar ilustratif, latihan soal, serta aktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab.

3. Bagian-Bagian LKPD

LKPD ilustratif memiliki beberapa bagian utama, yaitu: halaman sampul, identitas peserta didik, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, gambar ilustratif, kegiatan atau tugas peserta didik, latihan soal, serta evaluasi pembelajaran.

Bagian-bagian tersebut disusun secara sistematis agar memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Warna dan Tampilan LKPD

Peneliti menentukan konsep warna dan tampilan LKPD dengan menggunakan warna-warna yang menarik dan cerah agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, LKPD dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan desain yang menarik untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKN.

5. Bahan dan Alat

Pembuatan LKPD ilustratif menggunakan perangkat sederhana seperti laptop atau komputer, aplikasi pengolah desain dan teks, kertas cetak, serta alat tulis pendukung lainnya. Pemilihan bahan dan alat disesuaikan agar LKPD mudah dibuat, praktis digunakan, dan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

6. Menentukan Materi pada LKPD

Peneliti menentukan materi yang sesuai dengan pembelajaran PKN

kelas V Sekolah Dasar serta memuat pendidikan karakter tanggung jawab. Materi dipilih berdasarkan kompetensi dasar dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu menanamkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah tepatnya di SD 2 Rejang Lebong kelas V, yang mana masih diperlukan bahan ajar yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PKN serta menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga masih perlu dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan LKPD ilustratif menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. tepatnya di SD Negeri 1 Ngestiboga I kelas IV yang mana masih banyak peserta didik yang belum bisa menghitung perkalian serta masih minimnya guru dalam menggunakan media disekolah. Oleh karena itu perkalian merupakan pembelajaran penting dalam matematika dan dapat menjadi dasar bagi materi selanjutnya.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap selanjutnya dalam model pengembangan 4D yaitu tahap pengembangan (*Development*). Tahap ini merupakan implementasi dari hasil rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar dikembangkan secara

menyeluruh sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini bahwa angket tersebut belum disebarkan, di validasi terlebih dahulu oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Data tersebut disajikan dalam bentuk angka atau skor, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert. Adapun data kuantitatif yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yaitu sebagai berikut:

1. Validasi Ahli Media, bertujuan untuk menilai aspek tampilan, desain visual, serta kelayakan penggunaan LKPD ilustratif dalam proses pembelajaran.
2. Validasi Ahli Materi, bertujuan untuk menilai kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, serta muatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.
3. Validasi Ahli Bahasa, bertujuan untuk menilai penggunaan bahasa agar komunikatif, interaktif, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Hasil validasi dari para validator digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi terhadap LKPD ilustratif. Revisi dilakukan berdasarkan masukan, kritik, dan saran yang diberikan oleh validator sehingga menghasilkan LKPD ilustratif yang layak, efektif, dan dapat

digunakan dalam proses pembelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.

Tabel 4. 6 Keterangan Penilaian Validator

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Valid	1
2.	Tidak Valid	2
3.	Kurang Valid	3
4.	Valid	4
5.	Sangat Valid	5

Berikut merupakan uraian hasil data angket dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa mengenai LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar:

1) Hasil Validasi Ahli Media

Proses validasi media dilakukan oleh Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd, dan Bapak Muksal Mina M.Pd Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Curup. Instrumen angket untuk validasi ahli media disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Ahli Media 1

No	Pernyataan	Skor
1.	Desain tampilan media pembelajaran terlihat menarik dan sesuai.	5
2.	Penggunaan warna dan estetika media sudah sesuai dan nyaman dilihat.	5
3.	Tata letak komponen media tersusun rapi dan mudah dipahami.	5
4.	Bahan yang digunakan pada media aman bagi peserta didik.	5
5.	Media dibuat dengan bahan dan susunan yang kuat sehingga tidak mudah rusak saat digunakan.	3
6.	Teks, simbol, atau angka pada media terlihat jelas dan mudah dibaca.	5
7.	Ukuran komponen media sesuai dengan karakteristik peserta didik.	4
8.	Media mudah dioperasikan oleh peserta didik.	5
9.	Media mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.	5
10.	Media mudah digunakan oleh peserta didik saat pembelajaran.	5
	Jumlah	47
	Persentase	95%

Tabel 4. 8 Hasil Penilaian Ahli Media 2

No	Pernyataan	Skor
1.	Desain tampilan media pembelajaran terlihat menarik dan sesuai.	5
2.	Penggunaan warna dan estetika media sudah sesuai dan nyaman dilihat.	5
3.	Tata letak komponen media tersusun rapi dan mudah dipahami.	5
4.	Bahan yang digunakan pada media aman bagi peserta didik.	5
5.	Media dibuat dengan bahan dan susunan yang kuat sehingga tidak mudah rusak saat digunakan.	4
6.	Teks, simbol, atau angka pada media terlihat jelas dan mudah dibaca.	5
7.	Ukuran komponen media sesuai dengan karakteristik peserta didik.	5
8.	Media mudah dioperasikan oleh peserta didik.	5
9.	Media mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.	4
10.	Media mudah digunakan oleh peserta didik saat pembelajaran.	4
Jumlah		48
Persentase		95%

Rumus :

$$\frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator) TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

$$47+48$$

$$\frac{V}{TSh} \times 100$$

$$50+50$$

$$V = 95$$

Berdasarkan hasil validator ke 2 ahli media diperoleh rata-rata persentase sebesar 94%. Jika merujuk pada kualifikasi tingkat kelayakan yang tercantum dalam tabel, hasil tersebut termasuk ke dalam kategori sangat valid serta layak digunakan.

2) Hasil Validasi Ahli Materi

Proses validasi ahli materi dilakukan oleh Miss Sinta dan Bapak Noptario selaku validator ahli materi. Validasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian isi materi di dalam LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V

Sekolah Dasar dengan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan merupakan angket penilaian yang mencakup beberapa aspek materi, dan hasil penilaiannya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Penilaian Ahli Materi 1

No	Pernyataan	Skor
1.	Materi pembelajaran yang disajikan telah sesuai dengan KD/KM yang berlaku.	4
2.	Materi pembelajaran yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4
3.	Konsep yang disajikan dalam materi sudah tepat dan tidak menimbulkan miskonsepsi.	4
4.	Istilah yang digunakan dalam materi sudah tepat dan sesuai dengan kaidah.	5
5.	Tingkat kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik.	5
6.	Cakupan materi yang disajikan sudah sesuai dan tidak terlalu luas maupun terlalu sempit.	5
7.	Contoh yang disajikan relevan dengan materi pembelajaran.	5
8.	Contoh dan latihan yang disajikan mendukung pemahaman peserta didik.	5
9.	Materi pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami	5

	konsep perkalian.	
10.	Materi pembelajaran berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.	5
	Jumlah	47
	Persentase	94%

Tabel 4. 10 Hasil Penilaian Ahli Materi 2

No	Pernyataan	Skor
1.	Materi pembelajaran yang disajikan telah sesuai dengan KD/KM yang berlaku.	5
2.	Materi pembelajaran yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5
3.	Konsep yang disajikan dalam materi sudah tepat dan tidak menimbulkan miskonsepsi.	4
4.	Istilah yang digunakan dalam materi sudah tepat dan sesuai dengan kaidah.	4
5.	Tingkat kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik.	5
6.	Cakupan materi yang disajikan sudah sesuai dan tidak terlalu luas maupun terlalu sempit.	5
7.	Contoh yang disajikan relevan dengan materi pembelajaran.	5
8.	Contoh dan latihan yang disajikan mendukung pemahaman peserta didik.	5

9.	Materi pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami konsep perkalian.	5
10.	Materi pembelajaran berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.	5
Jumlah		48
Persentase		94%

Rumus :

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

TSh

Keterangan :

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari

validator) TSh = Total skor maksimal yang

diharapkan

$$V = \frac{47+47}{50+50} \times 100$$

$$V = 94\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian validator ahli materi, diketahui bahwa rata-rata persentase mencapai 94%. Persentase ini termasuk ke dalam kategori Sangat Valid sesuai dengan kualifikasi kelayakan, sehingga dapat dikatakan sangat layak digunakan.

3) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Proses validasi ahli bahasa dilakukan oleh ibu Sinta dan ibu Fitri Sundari Instrumen angket untuk validasi ahli bahasa disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Penilaian Ahli Bahasa 1

No	Pernyataan	Skor
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4
2.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami peserta didik.	5
3.	Petunjuk penggunaan media atau materi mudah disampaikan dengan jelas.	4
4.	Bahasa instruksi pada media menggunakan bahasa yang jelas sehingga dapat memudahkan peserta didik.	2
5.	Istilah matematika digunakan secara tepat dan konsisten.	4
6.	Bahasa yang digunakan tidak membingungkan peserta didik.	4
7	Teks yang digunakan ringkas, padat, dan tidak bertele-tele.	4
8	Penyajian teks tidak berlebihan dan memudahkan peserta didik memahami isi.	4

9	Penggunaan tanda baca baca tepat dan konsisten.	4
10.	Menggunakan bahasa indonesia sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	5
Jumlah		40
Persentase		85%

Tabel 4. 12 Hasil Penilaian Ahli Bahasa 2

No	Pernyataan	Skor
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4
2.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami peserta didik.	5
3.	Petunjuk penggunaan media atau materi mudah disampaikan dengan jelas.	5
4.	Bahasa instruksi pada media menggunakan bahasa yang jelas sehingga dapat memudahkan peserta didik.	4
5.	Istilah matematika digunakan secara tepat dan konsisten.	5
6.	Bahasa yang digunakan tidak membingungkan peserta didik.	4
7.	Teks yang digunakan ringkas, padat, dan tidak bertele-tele.	5
8.	Penyajian teks tidak berlebihan dan memudahkan peserta didik memahami isi.	4

9.	Penggunaan tanda baca baca tepat dan konsisten.	5
10.	Menggunakan bahasa indonesia sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	5
Jumlah		45
Persentase		85%

Rumus :

$$\underline{V} = \frac{\text{TS}}{\text{TSh}} \times 100\%$$

TS

Keterangan :

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator) TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

$$\underline{V} = \frac{40+45}{50+50} \times 100$$

$$V = 85 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian validator ahli bahasa, diketahui bahwa rata-rata persentase mencapai 85%. Persentase ini termasuk ke

dalam kategori Sangat Valid sesuai dengan kualifikasi kelayakan, sehingga dapat dikatakan sangat layak digunakan.

Hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa digunakan sebagai dasar analisis kelayakan. Validasi yang dilakukan oleh Ibuk Rizki Yunita Putri, M.TPd, Bapak Muksal Mina M.Pd (PIAUD) untuk ahli media, Bapak Noptario M.Pd (PGMI), Buk Sinta S.Pd.(Guru Kelas) sebagai ahli materi, sinta fitri sundari sebagai ahli bahasa. Hasil validasi dari ke enam validator tersebut di sajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 13 Hasil Validasi Ahli

No	Validator	Persentase	Kriteria
1.	Validator Ahli Media	95,00 %	Sangat Valid
2.	Validator Ahli Materi	94,00%	Sangat Valid
3.	Validator Ahli Bahasa	85,00%	Valid
Rata-Rata		91,33%	Sangat Valid

Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, proses validasi yang dilakukan oleh validator ahli memperoleh rata-rata sebesar 91,33%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ilustratif

bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar telah memenuhi kriteria Sangat Valid atau tergolong sangat layak digunakan. Oleh sebab itu, LKPD ilustratif tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan beberapa perbaikan yang telah disesuaikan dengan masukan para validator.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini didapatkandari hasil validasi yang merupakan masukan dan saran yang sudah diberikan oleh validator setiap validator. Adapun data kualitatif tersebut yang mempunyai masukan dan saran dari setiap ahli yaitu sebagai berikut:

1) Masukan Dan Saran Dari Ahli Media

Data berupa masukan dan saran tersebut dilakukan setelah peneliti menganalisis dari hasil validasi yang diperoleh dari ahli media. Selain itu, proses revisi juga dilaksanakan untuk mempertimbangkan berbagai masukan, saran, serta tanggapan yang diberikan oleh para validator. Beberapa revisi awal yang telah dilakukan pada media LKPD Ilustratif disajikan berdasarkan masukan hasil masukan dari ahli media yaitu sebagai berikut yang sudah dijelaskan pada tabel 4:14 dibawah ini:

Tabel 4. 14 Masukan Dan Saran Dari Ahli Media

No	Saran Dan Komentar Ahli Media	
1	Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, disarankan agar ukuran tulisan pada LKPD ilustratif dibuat lebih besar dan jelas sehingga mudah dibaca oleh peserta didik. Selain itu, bagian media sebaiknya disesuaikan dengan bentuk dan ukuran yang tepat agar tidak mudah rusak atau terpotong ketika di print dan terlipat saat digunakan dalam proses pembelajaran.	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		

2) Masukan Dan Saran Dari Ahli Bahasa

Data berupa masukan dan saran tersebut diperoleh setelah peneliti menganalisis hasil validasi dari ahli bahasa. Selain itu, proses revisi juga dilakukan dengan mempertimbangkan

berbagai masukan, saran, serta tanggapan yang diberikan oleh validator. Beberapa revisi awal yang telah dilakukan pada LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar disajikan berdasarkan hasil masukan dari ahli bahasa, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. 15 Masukan Dan Saran Dari Ahli Bahasa

No	Saran Dan Komentar Ahli Bahasa
2	Berdasarkan hasil validasi dari ahli bahasa, disarankan untuk membuat buku panduan penggunaan LKPD ilustratif agar bahasa yang digunakan lebih konsisten, komunikatif, dan dapat mempermudah peserta didik maupun guru dalam menggunakan media pembelajaran.
	Sesudah Revisi "Berdasarkan hasil validasi dari ahli bahasa, peneliti telah melakukan revisi dengan menyusun buku panduan penggunaan LKPD ilustratif. Revisi ini dilakukan untuk meningkatkan konsistensi penggunaan bahasa, memperjelas petunjuk penggunaan, serta mempermudah peserta didik dan guru dalam memahami dan menggunakan media pembelajaran secara efektif."



Kegiatan 1: Prilaku Sehari-hari

1. Kompetensi Dasar (KD)
Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang mengaitkan keputusan bersama dalam tanggung jawab bersama.

2. Indikator Pencapaian
Menonjolkan pentingnya pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab, serta mengaitkan sikap yang menunjukkan hak dan kewajiban di lingkungan rumah dan sekolah.

3. Tujuan Pembelajaran
Melalui pengalaman belajar, siswa diharapkan dapat mengaitkan pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab dengan benar dan penuh kesadaran.

Kasus Budi: Gera vs Membantu Orang Tua

Suatu sore, orang tua Budi menerima telepon dari teman Budi yang meminta bantuan. Budi merasa terganggu karena sedang menonton televisi, dan mengaitkan pertunjukan tersebut.

Kasus Andi: Larut Makan & Tertelat

Andi sedang bermain game sampai larut sehingga sering tertelat masuk kelas. Karena sering tertelat masuk kelas, Andi merasa sangat lelah saat belajar di sekolah.

5. Ayo Mengamati!
Perhatikan perilaku Budi dan Andi. Identifikasi mana yang termasuk pelanggaran kewajiban dan apa akibat perilaku tersebut bagi diri sendiri serta orang di sekitar mereka.

Mari Berpikir Kritis
Apa akibat yang terjadi jika Budi terus mengaitkan tanggung jawab di rumah?
Mengapa Andi kesulitan mengatur waktu antara bermain dan belajar?

Refleksi Menurut Pembelajaran
Berikanlah sikap di atas, tuliskan pengertian 'Kewajiban' dan 'Tanggung Jawab' menggunakan bahasa sendiri.

Kewajiban: _____
Tanggung Jawab: _____

Kegiatan 2: Perilaku Di Sekolah

Dasar Pembelajaran
Kompetensi Dasar (KD): 3.2 Mengaitkan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
Indikator Pencapaian: 3.2.1 Mengaitkan bentuk-bentuk interaksi manusia di lingkungan sekolah dan 3.2.2 Menyebutkan dampak interaksi yang mengarah pada perubahan atau perbaikan.
Tujuan Pembelajaran: Melalui pengalaman belajar, siswa dapat mengaitkan tanggung jawab sebagai siswa dan dampak sosial dari interaksi di lingkungan sekolah dengan benar.

Isi Materi (Mari Menelaah)

Contoh 1: Perilaku Baik

Seorang guru sedang memeriksa PR Murid. Murid tersebut datang tepat waktu dan membawa PR yang sudah selesai dikerjakan. Guru tersebut sangat senang dan guru tersebut juga memberikan pujian kepada Murid tersebut.

Contoh 2: Perilaku Buruk

Seorang guru sedang memeriksa PR Murid. Murid tersebut datang terlambat dan tidak membawa PR yang sudah selesai dikerjakan. Guru tersebut sangat marah dan guru tersebut juga memberikan hukuman kepada Murid tersebut.

Ayo Mengamati!

Identifikasi: Apa itu Kewajiban?

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok orang. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok orang.

Dampak Kewajiban Baik

Kewajiban yang baik, seperti membantu orang lain, akan memberikan dampak yang positif. Kewajiban yang baik akan memberikan dampak yang positif.

Dampak Kewajiban Buruk

Kewajiban yang buruk, seperti melanggar peraturan, akan memberikan dampak yang negatif. Kewajiban yang buruk akan memberikan dampak yang negatif.

Aturan Sekolah

Aturan sekolah adalah peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mengatur perilaku siswa di sekolah. Aturan sekolah adalah peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mengatur perilaku siswa di sekolah.

Aturan Sosial

Aturan sosial adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat untuk mengatur perilaku masyarakat. Aturan sosial adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat untuk mengatur perilaku masyarakat.

Aturan Hukum

Aturan hukum adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur perilaku masyarakat. Aturan hukum adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur perilaku masyarakat.

Mari Berpikir Kritis
Apa akibat yang terjadi jika siswa terus melanggar aturan sekolah?
Mengapa siswa kesulitan mengatur waktu antara bermain dan belajar?

Refleksi Menurut Pembelajaran
Berikanlah sikap di atas, tuliskan pengertian 'Kewajiban' dan 'Tanggung Jawab' menggunakan bahasa sendiri.

Kewajiban: _____
Tanggung Jawab: _____

Kegiatan 3: TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS

Dasar Pembelajaran
Kompetensi Dasar (KD): 3.2 Mengaitkan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
Indikator Pencapaian: 3.2.1 Mengaitkan bentuk-bentuk interaksi manusia di lingkungan sekolah dan 3.2.2 Menyebutkan dampak interaksi yang mengarah pada perubahan atau perbaikan.
Tujuan Pembelajaran: Melalui pengalaman belajar, siswa dapat mengaitkan tanggung jawab sebagai siswa dan dampak sosial dari interaksi di lingkungan sekolah dengan benar.

Ayo Mengamati! Kisah Siswa Bertanggung Jawab

Berajar dengan Disiplin

Budi adalah siswa yang disiplin. Budi selalu datang tepat waktu ke sekolah dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik. Budi adalah siswa yang disiplin. Budi selalu datang tepat waktu ke sekolah dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik.

Mengaitkan Tugas

Budi adalah siswa yang mengaitkan tugas. Budi selalu datang tepat waktu ke sekolah dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik. Budi adalah siswa yang mengaitkan tugas. Budi selalu datang tepat waktu ke sekolah dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik.

Mengaitkan Kewajiban

Budi adalah siswa yang mengaitkan kewajiban. Budi selalu datang tepat waktu ke sekolah dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik. Budi adalah siswa yang mengaitkan kewajiban. Budi selalu datang tepat waktu ke sekolah dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik.

"Tanggung Jawab terhadap tugas membuat kita Abang dan Abang"

Nilai dalam Tindakan (Bentuk Karakter)

Disiplin dan Mandiri

Disiplin dan mandiri adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang. Disiplin dan mandiri adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Dapat Dipercaya

Dapat dipercaya adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dapat dipercaya adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Karakteristik Siswa Bertanggung Jawab

Analisa Diri

Analisa diri adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Analisa diri adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berikut Perilaku

Berikut perilaku adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Berikut perilaku adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Aksi Nyata

Aksi nyata adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Aksi nyata adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Hasil dari Karakter & Tindakan

Hasil dari Karakter

Hasil dari karakter adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hasil dari karakter adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Hasil dari Tindakan

Hasil dari tindakan adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hasil dari tindakan adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kegiatan 4: Sikap Tanggung Jawab Siswa (Kelas V)

Profil & Tujuan Pembelajaran
Kompetensi Dasar & Indikator
Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang mengaitkan keputusan bersama dalam tanggung jawab bersama.
Tujuan Pembelajaran
Melalui pengalaman belajar, siswa dapat mengaitkan tanggung jawab sebagai siswa dan dampak sosial dari interaksi di lingkungan sekolah dengan benar.

Ayo Mengamati: Lingkungan Kita, Tanggung Jawab Kita

Tanggung Jawab Siswa

Tanggung jawab siswa adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Tanggung jawab siswa adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Bahaya Sampah di Sekitar Kita

Bahaya sampah di sekitar kita adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Bahaya sampah di sekitar kita adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dampak Kewajiban

Dampak kewajiban adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dampak kewajiban adalah proses untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Mari Berpikir Kritis (Kegiatan Soal)

Tugas 1: Berpikir & Penalaran
Buatlah cerita, minimal 50 kata, tentang tanggung jawab sebagai siswa dan dampak sosial dari interaksi di lingkungan sekolah dengan benar.

Tugas 2: Analisis Dampak
Analisislah apa yang terjadi pada lingkungan jika siswa terus melanggar aturan sekolah?



C. Hasil Uji Coba Produk

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan melalui uji coba terbatas dengan menggunakan angket respons guru dan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa LKPD ilustratif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mempermudah pemahaman materi PKN, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan di kelas. Berikut ini disajikan hasil angket kepraktisan guru terhadap penggunaan LKPD ilustratif pada mata pelajaran PKN kelas V yang dikembangkan oleh peneliti, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Angket Kepraktisan Guru

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	NT	STS	STS
1.	LKPD mudah digunakan dalam proses pembelajaran	5				
2.	LKPD membantu guru menyampaikan materi	5				
3.	LKPD membantu menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa	5				

4.	Ilustrasi dalam LKPD menarik dan mendukung pembelajaran	5				
5.	LKPD dapat digunakan tanpa memerlukan banyak penjelasan tambahan	5				
6.	LKPD lebih efisien digunakan dalam waktu pembelajaran	5				
7.	LKPD sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa kelas 5	5				
8.	Pengembangan LKPD Ilustratif diperlukan dalam pembelajaran PKN kelas 5	5				
9.	LKPD dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran	5				

10.	LKPD menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa	5				
Total		50				
Presentase %		100%				

Rumus :

$$P = f \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Nilai Akhir

F = Perolehan

Akhir N =

Skor

Maksimal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

50

P = 100 %

Berdasarkan hasil angket kepraktisan guru yang diberikan kepada guru kelas V SD 2 Rejang Lebong terhadap penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab, diketahui bahwa guru tidak memilih kategori sangat tidak praktis, tidak praktis, maupun kurang praktis. Guru memberikan jawaban pada kategori praktis dan sangat praktis dengan total skor keseluruhan sebesar 50. Persentase hasil keseluruhan angket kepraktisan guru menunjukkan sebesar 100%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian sangat baik terhadap penggunaan LKPD ilustratif dalam pembelajaran PKN. LKPD ini dinilai mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, membantu guru dalam menyampaikan materi, serta mendukung peserta

didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁴

Selanjutnya, respons peserta didik terhadap LKPD ilustratif yang dikembangkan juga dianalisis melalui angket kepraktisan peserta didik pada kelas V SD 2 Rejang Lebong. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis angket kepraktisan peserta didik berikut menunjukkan bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD ilustratif tersebut.

Tabel 4. 17 Angket Kepraktisan Siswa

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	NTS	STS	STS
1.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mudah digunakan dalam proses pembelajaran.	5				
2.	Petunjuk yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mudah dipahami.	5				
3.	Bahasa yang digunakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mudah dimengerti oleh peserta didik.	5				
4.	Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menarik dan tidak membosankan.	5				
5.	Gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membantu peserta didik memahami	5				

¹¹⁴ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 63.

	materi pembelajaran.					
6.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membantu peserta didik memahami materi PKN dengan lebih baik.	5				
7.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.	5				
8.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membantu peserta didik memahami pentingnya sikap tanggung jawab.	5				
9.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mudah dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.		4			
10.	Peserta didik merasa senang belajar menggunakan (LKPD) ini.		4			
Total		563				
Presentase %		91,83%				

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Nilai Akhir

$$F =$$

Perolehan

$$\text{Akhir } N =$$

Skor

Maksimal

$$P = \frac{563}{600} \times 100\%$$

$$P = 93,83\%$$

Berdasarkan hasil pengisian angket kepraktisan peserta didik yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD 2 Rejang Lebong, diperoleh total skor pada kategori Praktis dan Sangat Praktis sebesar 563. Tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban pada kategori sangat tidak praktis, tidak praktis, maupun kurang praktis terhadap penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab.

Persentase hasil keseluruhan angket kepraktisan peserta didik menunjukkan sebesar 93,83% terhadap penggunaan LKPD ilustratif pada pembelajaran PKN. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh tanggapan yang sangat baik dari peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis angket kepraktisan guru dan peserta didik terkait penggunaan LKPD

ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang memilih kategori sangat tidak praktis, tidak praktis, maupun kurang praktis. Dari pihak guru memberikan respons sebesar 100%, sedangkan dari pihak peserta didik memberikan respons sebesar 93,83%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memberikan persepsi yang positif serta dukungan yang kuat terhadap penggunaan LKPD ilustratif sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran PKN di kelas dengan demikian LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran Pkn serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas V sekolah dasar.¹¹⁵

3. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk Awal

Spesifikasi hasil prototype produk “Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran PKn untuk Siswa Kelas V SD 02 Rejang Lebong” disusun secara sistematis dengan memperhatikan aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹¹⁵ Daryanto, Media Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm. 102.,

a. Identitas Produk

Bentuk : Cetak

Judul : LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Mata Pelajaran : PKn

Kelas : V (Lima) SD

Nama Penulis : Mifta Hunnajah

Tahun Pembuatan : 2025

Jumlah Halaman: 10

Produk LKPD yang dikembangkan memiliki karakteristik utama berupa penyajian materi yang disertai dengan ilustrasi gambar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ilustrasi tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan minat belajar. Selain itu, LKPD ini juga dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Secara isi, LKPD memuat materi PKn yang terintegrasi dengan nilai karakter tanggung jawab, yang disajikan melalui berbagai aktivitas seperti soal latihan, tugas individu maupun kelompok, serta kegiatan refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dari segi tampilan, LKPD didesain dengan layout yang menarik,

penggunaan warna yang sesuai, serta penyusunan komponen yang sistematis, seperti bagian pendahuluan, petunjuk penggunaan, materi inti, latihan soal, dan evaluasi. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya layak secara isi, tetapi juga menarik secara visual dan mudah digunakan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.¹¹⁶

3. Deskripsi Produk

1). Cover Depan

Cover depan LKPD ilustratif dirancang dengan tampilan yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada bagian atas cover terdapat tulisan “Lembar Kerja Peserta Didik” yang menunjukkan jenis bahan ajar yang digunakan. Di bagian tengah ditampilkan tulisan “LKPD” dengan ukuran huruf yang lebih besar dan menonjol, sehingga mudah dikenali oleh siswa.

Selanjutnya, di bawah tulisan tersebut terdapat judul mata pelajaran yaitu “Pendidikan Pancasila” yang menjadi fokus materi dalam LKPD ini. Selain itu, dicantumkan juga tema pembelajaran yaitu “Tanggung Jawab”, yang menunjukkan bahwa LKPD ini memuat integrasi pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian tengah ke bawah terdapat kolom identitas peserta didik yang terdiri dari nama dan kelas, yang berfungsi untuk memudahkan identifikasi kepemilikan LKPD oleh siswa. Desain kolom ini dibuat sederhana dengan garis titik-titik agar mudah diisi oleh siswa.

¹¹⁶ Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 89.

Dari segi visual, cover ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar dua orang siswa sekolah dasar yang mengenakan seragam merah putih dan membawa tas sekolah. Ilustrasi tersebut menggambarkan suasana ceria dan semangat belajar, serta mencerminkan karakter siswa yang bertanggung jawab. Latar belakang gambar didesain dengan nuansa alam yang sederhana dan warna yang cerah, sehingga memberikan kesan menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, cover depan LKPD ini menggunakan perpaduan warna yang lembut dan menarik, serta tata letak yang rapi, sehingga mampu meningkatkan minat siswa untuk menggunakan dan mempelajari isi LKPD.



Gambar 4.1 Cover Depan LKPD Ilustratif

2). Cover Belakang

Cover belakang LKPD didesain dengan tampilan yang lebih sederhana namun tetap menarik. Bagian ini menggunakan kombinasi

warna yang serasi dan tidak terlalu mencolok agar tetap nyaman dilihat. Pada bagian tertentu dapat ditambahkan ilustrasi pendukung atau motif sederhana untuk memperindah tampilan.

Selain itu, pada bagian bawah cover belakang dicantumkan identitas institusi sebagai bentuk legalitas dan penguat identitas produk yang dikembangkan. Cover belakang juga dapat memuat deskripsi singkat mengenai isi LKPD atau tujuan penggunaannya, sehingga memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai manfaat

dari LKPD tersebut.



Gambar 4.2 Cover Belakang LKPD Ilustratif

3). Kata Pengantar

Pada bagian kata pengantar ini berisi ungkapan rasa syukur penulis

kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, pada bagian ini juga memuat ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, serta kontribusi dalam proses penyusunan dan pengembangan LKPD ini hingga dapat digunakan sebagai bahan ajar.



Gambar 4.3 Kata Pengantar LKPD Ilustratif

4. Daftar Isi

Daftar isi yang berfungsi untuk memberikan panduan bagi pembaca dan menunjukkan letak halaman sesuai dengan isi materi.

DAFTAR ISI	
Halaman Sampul	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Langkah-Cerdas Penyusunan LKPD	iii
Kegiatan 1: Perilaku Sehari-hari	1
Kegiatan 2: Akademik / Sekolah	2
Kegiatan 3: Afektif	3
Kegiatan 4: Sikap Tanggung Jawab Siswa (Kelas V)	4
Daftar Pustaka	5
Revisi	6

Gambar 4.4 Daftar Isi LKPD Ilustratif

5). Materi

Materi pembelajaran dalam LKPD ini disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, serta tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD dengan tema tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Materi dirancang secara kontekstual melalui ilustrasi, studi kasus, serta aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan nyata.

Adapun struktur materi dalam LKPD ini meliputi kegiatan pembelajaran seperti pengamatan kasus perilaku sehari-hari, analisis sikap tanggung jawab, pengembangan aspek afektif, serta penerapan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kompetensi Inti (KI)¹¹⁷

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bentuk tindakan nyata yang mencerminkan sikap tanggung jawab di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Kompetensi Dasar (KD)

3.2 : Memahami makna hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 : Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Indikator Pencapaian

- a. Mengidentifikasi contoh perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menganalisis dampak dari sikap tidak bertanggung jawab.
- c. Menjelaskan hubungan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab.
- d. Menunjukkan sikap tanggung jawab melalui kegiatan nyata di lingkungan sekitar.¹¹⁸

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian tanggung jawab dengan benar.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku tanggung jawab dalam kehidupan

¹¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 74.

¹¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 112.



6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi berbagai referensi atau sumber rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan materi pembelajaran dan pengembangan karakter.

Daftar pustaka disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan ditempatkan pada bagian akhir LKPD. Melalui daftar pustaka ini, guru maupun siswa dapat dengan mudah mengetahui serta menelusuri sumber rujukan yang digunakan dalam pengembangan materi, sehingga

dapat menambah wawasan dan memperkuat pemahaman terhadap isi pembelajaran.



Gambar 4.8 Daftar Pustaka LKPD Ilustratif

7. Biografi Penulis

Pada bagian biografi penulis LKPD ini berisi profil singkat dari penulis sebagai pengembang LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab. Informasi yang disajikan meliputi nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, serta riwayat pendidikan yang telah ditempuh.

Selain itu, biografi ini juga memuat pengalaman organisasi atau kegiatan yang pernah diikuti oleh penulis yang relevan dengan bidang pendidikan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai latar belakang

penulis kepada pembaca, sehingga dapat menambah kepercayaan terhadap produk yang dikembangkan.

Gambar 4.9 Biografi Penulis LKPD Ilustratif



Nama Lengkap Penulis adalah Mifta Humajah, yang biasa di panggil dengan mifta. Penulis adalah anak sedang dari dua bersaudara dari ibu Reka. Lahir pada tanggal 20 Desember 2004 di Curup. Penulis menempuh pendidikan di SD 08 Curup timur pada tahun 2010-2017, SMPN 03 Curup timur pada tahun 2017-2020. Dan melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Rejang Lebong pada tahun 2020-2022. Selanjutnya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri LAIN Curup pada tahun 2022 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai sekarang. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik sebagai anggota Mapasta. Penulis dapat di hubungi melalui surat elektronik miftahumajah2004@gmail.com

D. Kajian Produk Akhir

Media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi pendidikan karakter tanggung jawab yang dikembangkan adalah LKPD ilustratif dalam bentuk cetak. LKPD ini dirancang sebagai produk akhir pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan belajar yang bermakna, menarik, dan kontekstual.

LKPD ilustratif ini disusun dengan mengintegrasikan unsur visual dan aktivitas pembelajaran yang saling mendukung. Ilustrasi yang digunakan menampilkan berbagai situasi nyata yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan tugas sekolah tepat waktu, membantu orang tua di rumah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Ilustrasi tersebut berfungsi untuk memperjelas konsep materi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, LKPD ini juga dilengkapi dengan beberapa komponen kegiatan belajar, yaitu tugas-tugas kontekstual yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami masalah, serta mencari solusi terkait penerapan sikap tanggung jawab. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pada bagian akhir, terdapat kolom refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman peserta didik terkait penerapan karakter tanggung jawab. Melalui refleksi ini, peserta didik diarahkan untuk menilai diri sendiri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan kebiasaan positif peserta didik kelas 5 baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Penggunaan LKPD ilustratif ini dirancang untuk melatih minat belajar peserta didik melalui penyajian materi yang visual, menarik, dan bermakna. LKPD ini disusun dengan menampilkan ilustrasi yang kontekstual serta aktivitas yang mendorong peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dan pengembangan ini kemudian akan diimplementasikan di sekolah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan subjek uji coba terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Produk dinyatakan “Layak digunakan” berdasarkan validasi ahli materi, validasi ahli media, serta hasil uji coba tanggapan guru dan peserta didik.

Kajian dari produk LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab ini meliputi:¹¹⁹

- a) Penilaian ahli materi terhadap LKPD ilustratif.
- b) Penilaian ahli media terhadap LKPD ilustratif.
- c) Persepsi guru terhadap LKPD ilustratif materi karakter tanggung jawab.
- d) Persepsi peserta didik terhadap LKPD ilustratif materi karakter tanggung jawab.

Proses pengembangan menggunakan model 4D yang terdiri dari tahap *Define, Design, Development, Dissemination*, Model ini dilaksanakan secara sistematis dan berurutan dengan tujuan menghasilkan produk yang lebih baik,

¹¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 15.

di mana setiap tahap evaluasi menjadi dasar perbaikan pada tahap pengembangan berikutnya.

Pada tahap *Analysis* dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan pengumpulan data di sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan beberapa permasalahan dan kebutuhan yang menjadi dasar pentingnya pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab bagi peserta didik kelas 5.

Pada tahap *Define*, untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan LKPD ilustratif bermuatan Pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pkn kelas V.

Tahap design diawali dengan perencanaan produk yang meliputi analisis kebutuhan, penentuan judul, pengumpulan referensi, penyusunan draf LKPD ilustratif, serta perancangan layout. Proses perancangan ini dilakukan secara sistematis dan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan setengah. Selanjutnya dilakukan penentuan spesifikasi produk, yaitu LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab untuk mata pelajaran PKn kelas 5. LKPD ini dicetak menggunakan kertas Art Paper dengan ukuran A4 atau A5 (disesuaikan kebutuhan), menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca dengan ukuran font 12–18 dan spasi 1,15 lines. Software yang digunakan dalam pengembangan desain antara lain Microsoft Word dan canva .

Komponen LKPD ilustratif ini meliputi: sampul (cover), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, tujuan pembelajaran, materi tentang karakter tanggung jawab, kegiatan pembelajaran berbasis ilustrasi, lembar

tugas, kolom refleksi, serta daftar pustaka.

Tahap pengembangan dilakukan melalui pembuatan produk LKPD ilustratif, validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta revisi berdasarkan masukan dari para validator. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas 5.

Pembuatan media berupa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab ini dikembangkan dalam bentuk cetak. Selanjutnya dilakukan tahap validasi produk yang melibatkan ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk sebelum diujicobakan di lapangan.¹²⁰

Pada validasi materi dilakukan sebanyak 2 kali. Adapun yang bertindak sebagai ahli materi adalah Ibu Dra. ratnawatiBapak Rahadian kurniawan,M.Pd.i dan Bapak Drs. ahmad dibul amda, M Ag. Pada tahap 1 diperoleh skor rata-rata 68 dengan persentase 68% yang termasuk dalam kategori “Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, validator memberikan beberapa saran perbaikan terkait kedalaman materi, penggunaan bahasa, serta kesesuaian nilai karakter yang dikembangkan, sehingga LKPD perlu direvisi sesuai masukan yang diberikan.

Pada tahap 2 diperoleh skor rata-rata 88 dengan persentase 88% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan dinyatakan layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi.\

¹²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 35.

Pada tahap validasi kedua diperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid” sehingga LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab dinyatakan layak untuk digunakan tanpa revisi besar.

Validasi media dilakukan oleh dua validator, yaitu Bapak Noptario, M.Pd dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid”. Validator memberikan beberapa saran perbaikan terkait tampilan desain, ukuran tulisan, serta kemenarikan ilustrasi agar LKPD lebih mudah digunakan oleh peserta didik. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan validator, LKPD ilustratif dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi ahli materi dilakukan oleh Miss Sinta dan Noptario. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam LKPD telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta muatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V.

Selain itu, validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “Valid”. Validator memberikan saran agar penggunaan bahasa dalam LKPD lebih konsisten, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang dikembangkan mengalami peningkatan kualitas yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan

hasil validasi ahli media sebesar 95%, ahli materi sebesar 94%, dan ahli bahasa sebesar 85% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 91,33% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.

Tahap uji coba tanggapan guru menunjukkan bahwa guru memberikan respons positif terhadap LKPD yang dikembangkan dan tidak memberikan saran maupun komentar perbaikan terhadap produk tersebut. Hasil uji coba tanggapan guru memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Praktis”. Hal ini menunjukkan bahwa guru setuju terhadap penggunaan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.

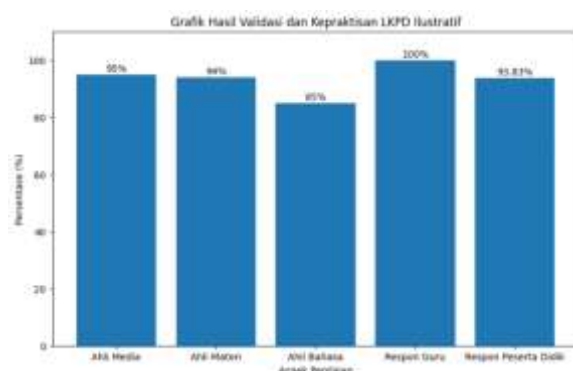
Tahap uji coba tanggapan peserta didik juga menunjukkan respons yang sangat baik. Berdasarkan hasil angket kepraktisan peserta didik diperoleh persentase sebesar 93,83% dengan kategori “Sangat Praktis”. Hal ini membuktikan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab layak digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Tahap *Disseminate* tahap ini dilakukan untuk menyebarluaskan LKPD yang telah dikembangkan agar dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah secara lebih luas penyebaran dapat dilakukan secara terbatas kepada guru kelas V. implementasi produk dilakukan melalui uji coba tanggapan guru sebanyak 1 orang dan peserta didik kelas V SD 2 Rejang Lebong. Pada tahap

uji coba guru diperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Praktis”, sedangkan hasil tanggapan peserta didik memperoleh persentase sebesar 93,83% dengan kategori “Sangat Praktis”.¹²¹

Validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid”, validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”, dan validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “Valid”. Adapun hasil respons guru memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Praktis”, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 93,83% dengan kategori “Sangat Praktis”.

Pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab menggunakan model 4D menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil validasi dan uji coba yang menunjukkan kategori sangat valid dan sangat praktis sehingga LKPD dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran PKN bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.



¹²¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 110.

Berdasarkan hasil akhir validasi dan uji coba, diketahui bahwa validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid”, validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”, dan validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “Valid”. Adapun hasil respons guru memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Praktis”, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 93,83% dengan kategori “Sangat Praktis”.

E. Pembahasan

1. Analisis dan Desain Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk guru dan siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD 2 Rejang Lebong

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kelayakan produk tersebut sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan produk dilakukan dengan menggunakan model 4D yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *Define*, *Design*, *Development*, *Disseminate*. Namun, pada penelitian ini tahapan yang dilakukan hanya sampai pada tahap

Disseminate (penyebaran), sehingga tahapan yang digunakan meliputi *Define, Design, dan Development, Dissemination*.¹²²

Pemilihan model 4D didasarkan pada karakteristik model yang sistematis, terstruktur, dan mudah diterapkan dalam pengembangan bahan ajar. Model ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam menghasilkan produk yang valid, praktis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, model ADDIE dianggap tepat digunakan dalam pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam proses pengembangan produk. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik, serta menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ditemukan. Analisis dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih didominasi oleh penggunaan

¹²² Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 2021, hlm. 4328–4333.

buku paket dan metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan, sedangkan peserta didik berperan sebagai pendengar. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian peserta didik terlihat kurang fokus, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab.¹²³

Hasil wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa guru mengalami keterbatasan dalam penggunaan bahan ajar yang menarik dan inovatif. Selama ini bahan ajar yang digunakan masih berupa buku paket dan lembar tugas sederhana yang belum mampu menarik perhatian peserta didik secara maksimal. Guru menyampaikan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang mengandung gambar dan warna dibandingkan bahan ajar yang hanya berisi teks. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami penerapan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari karena materi yang disampaikan masih bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.

¹²³ Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J., "Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 10402–10410.

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar yang mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Guru memerlukan bahan ajar yang dapat mempermudah penyampaian materi sekaligus membantu menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Sementara itu, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang mudah dipahami, memiliki tampilan menarik, serta memuat aktivitas yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.¹²⁴

Temuan tersebut diperkuat oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda nyata, gambar, ilustrasi, dan pengalaman langsung. Peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami konsep abstrak tanpa bantuan media visual yang mendukung. Oleh karena itu, penggunaan ilustrasi dalam LKPD menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret.

Selain itu, pendidikan karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Sikap tanggung jawab diperlukan agar

¹²⁴ Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati, "Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2021.

peserta didik mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok, dan kurang memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media penanaman nilai karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 2 Rejang Lebong. LKPD yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu memahami materi pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang disajikan dalam LKPD.

Tahap berikutnya adalah tahap perancangan atau design. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan informasi mengenai kebutuhan guru dan peserta didik. Pada tahap perancangan, peneliti mulai menyusun konsep LKPD ilustratif yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan.

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan materi yang akan dikembangkan. Materi dipilih berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar. Setelah materi ditentukan, peneliti menyusun kerangka LKPD yang meliputi halaman sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan peserta didik, latihan soal, refleksi, dan daftar pustaka.

Pada tahap perancangan, peneliti juga merancang tampilan visual LKPD. Pemilihan warna, jenis huruf, ukuran huruf, tata letak, serta ilustrasi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penggunaan warna-warna cerah dan ilustrasi yang menarik bertujuan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar yang digunakan. Ilustrasi yang dipilih juga disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mudah.¹²⁵

Selain aspek visual, peneliti juga memperhatikan penggunaan bahasa dalam LKPD. Bahasa yang digunakan harus sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penyajian materi dilakukan

¹²⁵ Gestardi, R., & Suyitno, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, 2021.

secara sistematis dan bertahap agar mudah dipahami oleh peserta didik. Setiap materi disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki.

Muatan pendidikan karakter tanggung jawab juga menjadi fokus utama dalam tahap perancangan. Nilai-nilai tanggung jawab diintegrasikan ke dalam materi, kegiatan pembelajaran, latihan soal, dan refleksi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka mengembangkan sikap tanggung jawab.

Hasil dari tahap perancangan berupa draft awal LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses pengembangan produk.

Tahap pengembangan merupakan tahap lanjutan setelah proses perancangan selesai dilakukan. Pada tahap ini peneliti mulai merealisasikan rancangan yang telah dibuat menjadi produk yang siap diuji kelayakannya. Seluruh komponen yang telah dirancang sebelumnya disusun menjadi LKPD yang utuh dan lengkap.

Setelah produk selesai dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi oleh para ahli. Validasi dilakukan untuk

mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Validator yang terlibat terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang berasal dari dosen IAIN Curup.

Instrumen validasi yang digunakan berupa lembar angket dengan skala Likert lima tingkat. Setiap lembar validasi terdiri atas sepuluh butir pernyataan yang disesuaikan dengan aspek yang dinilai. Ahli media menilai aspek tampilan, desain, ilustrasi, tata letak, dan kualitas visual LKPD. Ahli materi menilai kesesuaian materi dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, indikator, serta integrasi pendidikan karakter tanggung jawab. Sementara itu, ahli bahasa menilai aspek kebahasaan, keterbacaan, ketepatan penggunaan istilah, dan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Proses validasi dilakukan untuk memperoleh masukan dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan produk. Setiap saran yang diberikan oleh validator dianalisis dan ditindaklanjuti melalui proses revisi. Revisi dilakukan agar LKPD yang dikembangkan memiliki kualitas yang lebih baik dan sesuai dengan standar bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran.¹²⁶

Melalui tahap pengembangan ini diperoleh produk akhir berupa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli. Produk

¹²⁶ Sari, N., & Kurniawan, A., "Pengembangan LKPD Berbasis Karakter pada Pembelajaran Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022.

tersebut selanjutnya dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar karena telah memenuhi aspek media, materi, dan bahasa yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar.

2. Tingkat Kevalidan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Kevalidan merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development) karena menunjukkan tingkat kelayakan suatu produk sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Produk yang memiliki tingkat validitas tinggi menunjukkan bahwa isi, tampilan, bahasa, dan komponen yang terdapat di dalam produk telah sesuai dengan tujuan pengembangan serta kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, sebelum LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab diimplementasikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan proses validasi oleh para ahli yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.¹²⁷

Proses validasi dilakukan untuk memperoleh masukan, kritik, dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan produk yang dikembangkan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi berbentuk angket dengan skala Likert yang memuat beberapa indikator penilaian sesuai dengan bidang keahlian

¹²⁷ Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 2021.

masing-masing validator. Hasil validasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi terhadap LKPD ilustratif sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar.¹²⁸

Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Rizki Yunita S.Pd. Gr. dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd. yang merupakan dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Kegiatan validasi dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026. Validasi media bertujuan untuk menilai kualitas tampilan LKPD yang meliputi desain cover, tata letak, pemilihan warna, jenis dan ukuran huruf, kualitas ilustrasi, konsistensi format, serta daya tarik media secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh kedua validator, diperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tampilan LKPD ilustratif telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran. Desain yang digunakan dinilai telah mampu menarik perhatian peserta didik dan mendukung proses pembelajaran. Penggunaan ilustrasi pada setiap bagian materi juga dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberadaan ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pemanis tampilan, tetapi

¹²⁸ Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati, “Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2021.

juga membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang disampaikan dalam materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa penggunaan gambar dan ilustrasi dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lebih konkret dan mudah dipahami.¹²⁹

Meskipun memperoleh kategori sangat valid, validator tetap memberikan beberapa saran perbaikan. Saran tersebut antara lain tampilan desain LKPD perlu dibuat lebih menarik, ukuran tulisan perlu diperjelas agar mudah dibaca, serta ilustrasi gambar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Masukan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki komposisi warna, memperbesar ukuran huruf pada beberapa bagian, serta mengganti beberapa ilustrasi dengan gambar yang lebih sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, tampilan LKPD menjadi lebih menarik dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.¹³⁰

Selain validasi media, dilakukan pula validasi materi yang bertujuan untuk menilai kesesuaian isi materi dengan kurikulum yang berlaku. Validasi materi dilakukan oleh Miss Sinta dan Bapak

¹²⁹ Apriliani dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab," 2021.

¹³⁰ Hayati, R. K., & Utomo, A. C., "Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.

Noptario, M.Pd. sebagai validator bidang materi pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, kebenaran konsep, kedalaman materi, sistematika penyajian, serta integrasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, diperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD telah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Materi yang disusun telah mencakup kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, penyajian materi dilakukan secara sistematis mulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih kompleks sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹³¹

Tingginya nilai validasi materi menunjukkan bahwa substansi isi LKPD telah memenuhi standar akademik dan pedagogik yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan juga telah mengintegrasikan pendidikan karakter tanggung jawab secara menyeluruh. Nilai karakter tanggung jawab tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan

¹³¹ Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J., “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022.

melalui berbagai aktivitas dan latihan yang terdapat dalam LKPD. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif mengenai materi PKN, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka mengembangkan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Validator materi juga memberikan beberapa saran penyempurnaan, seperti penambahan contoh-contoh yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik serta penyempurnaan beberapa kalimat agar lebih mudah dipahami. Saran tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan revisi pada bagian materi dan aktivitas pembelajaran. Revisi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas isi LKPD sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Validasi berikutnya dilakukan oleh ahli bahasa. Validasi bahasa bertujuan untuk menilai tingkat keterbacaan, kejelasan informasi, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam bahan ajar karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada peserta didik. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih

mudah.¹³²

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah layak digunakan dalam pembelajaran. Kalimat-kalimat yang digunakan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan dapat dipahami oleh peserta didik. Namun demikian, validator memberikan beberapa masukan terkait konsistensi penggunaan istilah, penyederhanaan kalimat, serta penggunaan bahasa yang lebih komunikatif.

Saran tersebut diberikan karena peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan bahasa yang memerlukan penggunaan kalimat sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, revisi dilakukan dengan menyederhanakan beberapa kalimat yang dianggap terlalu panjang, memperbaiki penggunaan tanda baca, serta menyesuaikan beberapa istilah agar lebih familiar bagi peserta didik. Setelah dilakukan revisi, bahasa yang digunakan dalam LKPD menjadi lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Hasil validasi dari ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab telah memenuhi standar kelayakan yang diperlukan dalam

¹³² Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J., “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022.

pengembangan bahan ajar. Validasi media memperoleh persentase sebesar 95%, validasi materi sebesar 94%, dan validasi bahasa sebesar 85%. Jika dirata-ratakan, diperoleh nilai validitas keseluruhan sebesar 91,33% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.

Tingginya tingkat validitas tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dari segi tampilan, isi materi, maupun penggunaan bahasa. Tampilan yang menarik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, materi yang sesuai dengan kurikulum mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan bahasa yang komunikatif membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan bahan ajar yang berkualitas dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab ke dalam LKPD dapat dilakukan secara efektif tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran. Sebaliknya, integrasi nilai karakter justru memberikan nilai tambah bagi produk yang dikembangkan karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memperoleh pembelajaran mengenai pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil validasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 2 Rejang Lebong memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Dengan nilai rata-rata validasi sebesar 91,33% dan kategori “Sangat Valid”, LKPD dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat dilanjutkan pada tahap uji kepraktisan dan uji efektivitas untuk mengetahui kualitas produk secara menyeluruh. Untuk Bab IV skripsi, bagian ini akan lebih kuat lagi jika ditambahkan footnote dan sitasi jurnal tahun 2020–2025 pada setiap paragraf pembahasan, seperti yang sudah kita lakukan pada bagian kepraktisan.¹³³

3. Tingkat Kepraktisan Media LKPD Ilustratif bermuatan karakter tanggung jawab untuk Guru dan Siswa pada mata pelajaran PKN

Kepraktisan merupakan salah satu kriteria penting dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Menurut Nieveen, suatu produk pengembangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi tiga aspek utama, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Aspek kepraktisan menunjukkan

¹³³ Gestardi, R., & Suyitno, “Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, 2021.

bahwa produk yang dikembangkan mudah digunakan oleh pengguna, baik guru maupun peserta didik, serta dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengukuran tingkat kepraktisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar.¹³⁴

Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri 2 Rejang Lebong, diperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Praktis”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai oleh guru memperoleh skor maksimal. Aspek-aspek yang dinilai meliputi tampilan LKPD, kemudahan penggunaan, bahasa, isi materi, serta komponen pembelajaran yang terdapat dalam LKPD. Tingginya persentase kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³⁵

Pada aspek tampilan, guru memberikan penilaian sangat baik karena LKPD memiliki desain yang menarik dan sesuai

¹³⁴ Nieveen, N., “Prototyping to Reach Product Quality”, dalam Jan van den Akker et al. (eds.), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 1999), hlm. 127.

¹³⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penggunaan ilustrasi yang berwarna dan relevan dengan materi pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar yang digunakan. Menurut Arsyad media pembelajaran yang memiliki tampilan menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Tampilan yang menarik juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan ilustrasi dalam LKPD menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya tingkat kepraktisan produk.¹³⁶

Pada aspek kemudahan penggunaan, guru menilai bahwa LKPD sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran. Petunjuk penggunaan yang jelas serta penyusunan kegiatan yang sistematis memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah penggunaan LKPD maupun dalam menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo yang menyatakan bahwa bahan ajar yang baik harus mudah digunakan oleh guru dan peserta didik sehingga mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran.

¹³⁶ Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hal 23

Selain itu, pada aspek kebahasaan, guru menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas V sekolah dasar. Kalimat-kalimat yang digunakan bersifat sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat penting karena dapat membantu mereka memahami informasi yang disampaikan dalam bahan ajar. Bahasa yang terlalu rumit dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sederhana dalam LKPD menjadi salah satu faktor yang mendukung tingkat kepraktisan produk.¹³⁷

Pada aspek isi materi, guru memberikan penilaian sangat baik karena materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berlaku. Materi juga disusun secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Selain memuat materi Pendidikan Kewarganegaraan, LKPD ini juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter dalam bahan ajar merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik sejak dini. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang

¹³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 74.

nilai-nilai moral, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru semakin memperkuat data kepraktisan yang diperoleh melalui angket. Guru menyatakan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab sangat membantu dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru juga menilai bahwa ilustrasi yang terdapat dalam LKPD memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam LKPD dapat melatih peserta didik untuk bersikap lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Kepraktisan LKPD juga diukur melalui tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket kepraktisan peserta didik, diperoleh persentase sebesar 93,83% dengan kategori “Sangat Praktis”. Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Tingginya nilai kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan untuk digunakan.

Pada aspek tampilan, peserta didik menyatakan bahwa

¹³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 89.

gambar dan ilustrasi yang terdapat dalam LKPD sangat menarik. Ilustrasi yang digunakan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan hanya membaca teks. Menurut teori pembelajaran visual, penggunaan gambar dapat membantu peserta didik memproses informasi secara lebih efektif karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, keberadaan ilustrasi dalam LKPD menjadi salah satu faktor penting yang meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.¹³⁹

Pada aspek kemudahan penggunaan, peserta didik mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti petunjuk yang terdapat dalam LKPD. Langkah-langkah kegiatan disusun secara runtut sehingga mudah diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Kemudahan penggunaan merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat kepraktisan suatu bahan ajar karena produk yang mudah digunakan akan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Pada aspek materi, peserta didik menyatakan bahwa isi materi mudah dipahami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman peserta didik membuat mereka lebih mudah memahami konsep

¹³⁹ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, hlm. 31.

yang dipelajari. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKPD juga membantu peserta didik memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis ilustrasi dan pendidikan karakter memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis karakter memperoleh kategori sangat praktis karena mudah digunakan dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2023) juga menemukan bahwa LKPD ilustratif mendapatkan respon positif dari guru dan peserta didik karena tampilannya menarik serta memudahkan pemahaman materi pembelajaran.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket guru yang memperoleh persentase 100% dan hasil angket peserta didik sebesar 93,83%, yang keduanya berada pada kategori “Sangat Praktis”. Tingginya tingkat kepraktisan tersebut menunjukkan

¹⁴⁰ Fitriani, “Pengembangan LKPD Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13, No. 2 (2022), hlm. 156.

bahwa LKPD mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memuat materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar.¹⁴¹

B. Keterbatasan Penelitian

Melalui prosedur pengembangan model ADDIE, dihasilkan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang dikategorikan sangat baik. Namun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

LKPD ilustratif yang dikembangkan terbatas pada materi pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.

Pemilihan bahan cetak LKPD masih memiliki keterbatasan dalam hal ketahanan, sehingga berpotensi mudah rusak apabila digunakan dalam jangka waktu lama.

Uji coba lapangan hanya dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 peserta didik, karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Uji coba hanya dilaksanakan pada satu sekolah, sedangkan karakteristik peserta didik di setiap sekolah berbeda-beda, sehingga hasil penerapan LKPD belum tentu memberikan dampak yang sama di tempat

¹⁴¹ Rahmawati, "Pengembangan LKPD Ilustratif pada Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 67.

lain.

Kelebihan Produk LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab yang berhasil dikembangkan memiliki beberapa kelebihan sebagai media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. LKPD ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan, baik peserta didik, guru, maupun pihak lain yang membutuhkan sebagai bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami.
- b. LKPD ilustratif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan karakter tanggung jawab karena penyajian materi disusun secara menarik dan kontekstual melalui ilustrasi.
- c. LKPD ilustratif dapat menambah daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran karena perpaduan antara teks, gambar, dan warna yang disajikan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- d. LKPD ilustratif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴²

¹⁴² Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 407.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab ini merupakan bahan ajar yang dikembangkan secara khusus untuk membantu guru dalam proses pembelajaran PKN yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis dan desain pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN dilakukan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development). Pada tahap Analysis, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru serta peserta didik di SD 2 Rejang Lebong untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pada tahap Design, peneliti menyusun rancangan serta kerangka LKPD ilustratif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran PKN dan karakteristik peserta didik kelas V. Pada tahap Development, produk LKPD ilustratif dikembangkan dan disempurnakan melalui proses validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa hingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan dalam pembelajaran.
2. Tingkat kevalidan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab berdasarkan penilaian ahli memperoleh hasil yang

sangat baik. Validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Valid”, validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”, dan validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “Valid”. Berdasarkan keseluruhan hasil validasi tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 91,33% dengan kategori “Sangat Valid”. Dengan demikian, LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar.

3. Kepraktisan media pembelajaran LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran PKN memperoleh hasil yang sangat baik berdasarkan respons guru dan peserta didik. Hasil respons guru memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Praktis”, yang menunjukkan bahwa guru sangat setuju terhadap penggunaan LKPD ilustratif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran PKN. Sementara itu, hasil respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 93,83% dengan kategori “Sangat Praktis”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ilustratif yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, serta pemahaman peserta didik sehingga sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan LKPD ilustratif ini sebagai salah satu alternatif media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mampu menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik.

Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan LKPD ini secara aktif dan mandiri, sehingga tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif seperti LKPD ilustratif guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Pendidikan karakter, selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan produk pada materi, jenjang, dan cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fitriani. 2022. "Pengembangan LKPD Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13(2): 150–160.
- Gestiardi, R., & Suyitno. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Gunawan, I. 2012. *Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. 2022. "Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(4): 6416–6424.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. 2022. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(6): 10402–10410.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.

- Koesoema, D. 2015. Psikologi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Levie, W. H., & Lentz, R. 1982. "Effects of Text Illustrations: A Review of Research." *Educational Communication and Technology Journal*, 30(4): 195–232.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Mayer, R. E. 2009. *Multimedia Learning*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nieveen, N. 1999. "Prototyping to Reach Product Quality." Dalam *Design Approaches and Tools in Education and Training*, disunting oleh Jan van den Akker, Robert Branch, Kent Gustafson, Nienke Nieveen, dan Tjeerd Plomp, 125–135. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Nurdyansyah, D., & Fahyuni, R. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Ilustratif untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1): 45–56.
- Paivio, A. 1986. *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 5(5): 4328–4333.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati. 2023. "Pengembangan LKPD Ilustratif pada Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1): 60–70.
- Samani, S., & Hariyanto, B. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Rahmawati, F. 2020. "Peran Ilustrasi dalam Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1): 58–68.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. 1974. Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. Minneapolis: Leadership Training Institute, University of Minnesota.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



ANALISIS KEBUTUHAN GURU

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Judul Penelitian : Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter
Tanggung Jawab Mata Pelajaran Pkn Kelas 5.**

Peneliti : Mifta Hunnajah

Bapak/Ibu yang saya hormati, izinkan saya mengganggu sebentar kegiatan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut ini, jawaban yang Bapak/Ibu berikan sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian terhadap Bapak/Ibu untuk melaksanakan tugas. Untuk itu saya mohon kerjasamanya Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan dan pernyataan di bawah ini yang nantinya saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya sampaikan banyak terima kasih.

Petunjuk :

1. Berikanlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara menuliskannya pada ruang kosong dibawah pertanyaan.
2. Catatlah saran dan komentar Bapak/Ibu, jika menurut Bapak/Ibu ada permasalahan lain terkait dengan media pembelajaran yang tersedia.

Pertanyaan:

1. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan selama ini terlalu monoton atau kurang menarik?

Jawab: Tidak, Sudah cukup bervariasi

2. Apakah Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sudah menunjukkan nilai-nilai karakter disiplin di dalamnya?

Jawab: Sudah

3. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah menunjukkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu didalamnya?

Jawab: Ya, sudah menunjukkan

4. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah menunjukkan nilai-nilai karakter jujur di dalamnya?

Jawab: Ya, sudah menunjukkan

5. Apakah perangkat pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini sudah terdapat gambar-gambar ilustratif yang bisa menarik karakter disiplin, rasa ingin tahu dan jujur?

Jawab: Ya, gambarnya sangat menarik

6. Kurikulum apa yang digunakan saat ini dan apakah saat menggunakan bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bapak/Ibu mengalami kesulitan?

Jawab: Kurikulum merdeka, ketika menggunakan tidak susah, terkadang ketika membuat LKPD yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa

7. Dalam proses pembelajaran berlangsung, bahan ajar apa saja yang digunakan di sekolah ini khususnya pada kelas 5 mata pelajaran Pkn?

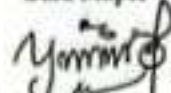
Jawab: + Teknologi yang ada di sekolah, membawa alat praktik sendiri (gum), dan bahan yang ada di rumah siswa (sesuai kebutuhan)

8. Apakah diperlukan Lembar kerja peserta didik (LKPD) ilustratif berbasis Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pkn?

Jawab: Sangat perlu, karena pendidikan karakter penting di masa sekarang.

Curup, April 2026

Guru Mapel



Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd

NIP:199392232024212042

ANALISI KEBUTUHAN GURU**Fakultas : Tarbiyah****Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)****Judul Penelitian : Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter
Tanggung Jawab Mata Pelajaran Pkn Kelas 5****Peneliti : Mifta Hunnajah**

Bapak/Ibu yang saya hormati, izinkan saya mengganggu sebentar kegiatan Bapak/Ibu untuk mengisi kuensioner berikut ini, jawaban yang Bapak/Ibu berikan sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian terhadap Bapak/Ibu untuk melaksanakan tugas. Untuk itu saya mohon kerjasamanya Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya saya jadikan bahan untuk Menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasaman Bapak/Ibu saya sampaikan banyak terimakasih.

Petunjuk:

1. Berikanlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara menuliskannya pada ruang kosong dibawah pertanyaan.
2. Catatlah saran dan komentar Bapak/Ibu, Jika menurut Bapak/Ibu ada permasalahan lain terkait dengan media pembelajaran yang tersedia.

Pertanyaan

1. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan selama ini terlalu monoton atau kurang menarik?

Jawab: Tidak, Sudah Sesuai Tapi Terlihat banyak menggunakan gambar di setiap maknanya. Sehingga faktanya membuat mata hanya fokus ke gambar bukan ke materi yang akan disampaikan.

2. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah menunjukkan nilai-nilai karakter disiplin di dalamnya?

Jawab: Sudah, telah menunjukkan berdasarkan sila-sila Pancasila.

3. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah menunjukkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu di dalamnya?

Jawab: Ya benar, Sudah di jelaskan dan ditanyakan dalam LKPD

4. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah menunjukkan nilai-nilai karakter jujur di dalamnya?

Jawab: Sudah, Menunjukkan diluar dari falsasi palsu

5. Apakah perangkat pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini sudah terdapat gambar-gambar ilustratif yang bisa menarik karakter disiplin, rasa ingin tahu dan jujur?

Jawab: Sudah, Karena LKPD nya Sesuai dengan Materi

6. Kurikulum apa yang digunakan saat ini dan apakah saat menggunakan bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bapak/Ibu mengalami kesulitan?

Jawab: Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan
kurikulum yang ada di sekolah. Saat ini sudah banyak dan membantu guru dalam mengajar.

7. Dalam proses pembelajaran berlangsung, bahan ajar apa saja yang digunakan di sekolah ini khususnya pada kelas 5 mata pelajaran PKN?

Jawab: - Penggunaan buku, tayangan video, penggunaan poster, internet
(

8. Apakah diperlukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ilustratif berbasis Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN?

Jawab: Tidak perlu, karena sudah terdapat materi yang ada di buku.

Curup, April 2026

Guru Mapel



Fitri Sundari, S.Pd., G.
NIP. 193702032025202157

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran Pkn Kelas 5.

Responden

Nama Siswa:

Kelas

Siswa/I yang saya banggakan, izin saya mengganggu kegiatan kalian sebentar untuk mengisi kuensioner berikut ini. Untuk itu saya mohon Kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk Menyusun skripsi saya, atas bantuan dan kerjasamanya saya sampaikan banyak terimakasih.

Petunjuk :

1. Berikanlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia berikut ini.

Pertanyaan :

No	Pernyataan	Skor	
		YA	TIDAK
1.	Apakah mata pelajaran Pkn sulit dipahami?		
2.	Apakah mata pelajaran Pkn menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD)		
3.	Apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang anda gunakan saat ini sudah ada nilai-nilai karakter tanggung jawab?		

4.	Apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang anda gunakan saat ini ada nilai-nilai karakter rasa ingin tahu?		
5.	Apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang anda gunakan saat ini sudah ada nilai-nilai karakter jujur?		
6.	Apakah matapelajaran Pkn sudah menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) terdapat contoh berupa ilustratif didalamnya?		
7.	Apakah diperlukan lembar kerja peserta didik (LKPD) ilustratif bermuatan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pkn?		

Lembar Validasi Ahli Materi

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Nopkario, M Pd.

Instansi : IAIN Curup

Pendidikan : S2 PGMi UIN Sunan Kalijaga

Alamat : Desa teladan

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
- 3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian topik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)					✓
2.	Keruntutan penyajian materi pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian standar kompetensi dan indicator				✓	
4.	Kesesuaian isi dengan pembelajaran Pkn ilustratif bermuatan pendidikan karakter (disiplin, rasa ingin tahu dan jujur)					✓
5.	Kejelasan papan materi					✓
6.	Ketepatan isi materi untuk memotivasi siswa					✓
7.	Kesesuaian antara isi Latihan dengan pembahasan					✓
8.	Kesesuaian soal-soal dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓

9.	Ketepatan penggunaan ilustrasi					✓
10.	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi ()

Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓

Dapat digunakan dengan revisi besar ()

Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

- Bahasa yang digunakan harus sederhana yang sesuai untuk anak kelas 5
- Ubah kata "Akademik/Sekolah" di kegiatan 2 diganti menjadi "Perilaku di Sekolah"
- Kegiatan 3 Afektif???, Sesuaikan dan ganti nama sama saja dengan kegiatan 4

Curup 2026

Validator



NOPLO10.M Pd

NIP: 20001111 202505 1003

Lembar Validasi Ahli Materi

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Nopriano, M Pd

Instansi : IAIN Curup

Pendidikan : S2 Pameuin Sunan Kalwaga

Alamat : Desa Teladan

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
- 3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian topik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)					✓
2.	Keruntutan penyajian materi pembelajaran					✓
3.	Kesesuaian standar kompetensi dan indikator				✓	
4.	Kesesuaian isi dengan pembelajaran Pkn ilustratif bermuatan pendidikan karakter (disiplin, rasa ingin tahu dan jujur)					✓
5.	Kejelasan papan materi					✓
6.	Ketepatan isi materi untuk memotivasi siswa					✓
7.	Kesesuaian antara isi Latihan dengan pembahasan					✓
8.	Kesesuaian soal-soal dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓

9.	Ketepatan penggunaan ilustrasi					✓
10.	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi ☒

Dapat digunakan dengan revisi kecil ()

Dapat digunakan dengan revisi besar ()

Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

Curup 2026

Validator



NIP:

Lembar Validasi Ahli Materi

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lelong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Yasna Febiana Pratiwi, S.Pd

Instansi : SDN 02 Rejang Lelong

Pendidikan : S1 PGSD

Alamat : Sukaraja, Cemp. Timur

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
- 3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian topik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)					✓
2.	Keruntutan penyajian materi pembelajaran					✓
3.	Kesesuaian standar kompetensi dan indicator					✓
4.	Kesesuaian isi dengan pembelajaran Pkn ilustratif bermuatan pendidikan karakter (disiplin, rasa ingin tahu dan jujur)					✓
5.	Kejelasan papan materi					✓
6.	Ketepatan isi materi untuk memotivasi siswa					✓
7.	Kesesuaian antara isi Latihan dengan pembahasan					✓
8.	Kesesuaian soal-soal dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓

9.	Ketepatan penggunaan ilustrasi					✓
10.	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi (✓)

Dapat digunakan dengan revisi kecil ()

Dapat digunakan dengan revisi besar ()

Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

Saran: Semoga LKPD Pend. Pancasila berbasis nilai karakter ini tidak hanya di kelas 5, tapi bisa dikembangkan di kelas lain juga.

Curup 2026

Validator

Yanti Febrina Pratiwi, S.Pd

Yanti Febrina Pratiwi, S.Pd

NIP: 19930223 2024 212042

Lembar Validasi Ahli Materi

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Yurinto Febiane Pratiwi, S-Pd

Instansi : SDN 02 Rejang Lebong

Pendidikan : S1 PGSD

Alamat : Sukaraja, Cemp. Timur

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
- 3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian topik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)					✓
2.	Keruntutan penyajian materi pembelajaran					✓
3.	Kesesuaian standar kompetensi dan indikator					✓
4.	Kesesuaian isi dengan pembelajaran Pkn ilustratif bermuatan pendidikan karakter (disiplin, rasa ingin tahu dan jujur)					✓
5.	Kejelasan papan materi					✓
6.	Ketepatan isi materi untuk memotivasi siswa					✓
7.	Kesesuaian antara isi Latihan dengan pembahasan					✓
8.	Kesesuaian soal-soal dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓

9.	Ketepatan penggunaan ilustrasi					✓
10.	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD)					✓
	JUMLAH					50
	TOTAL SKOR					50
	RATA RATA SKOR					5

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi (✓)

Dapat digunakan dengan revisi kecil ()

Dapat digunakan dengan revisi besar ()

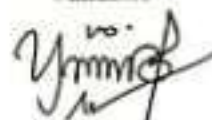
Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

Saran : Semoga LKPD Pendidikan Pancasila berbasis nilai karakter ini tidak hanya dikelas 5, tapi bisa dikembangkan di kelas lain juga.

Curup 30 April 2026

Validator



Yasminta Febiana Pratiwi, S.Pd

NIP: 199302232024212042

Lembar Validasi Ahli Media

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : Muksal Mina Putra . Mpd

Instansi : IAIN Cutak

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,

silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Desain cover sesuai dengan isi materi				✓	
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI					✓
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI				✓	
4.	Gambar sesuai dengan materi				✓	
5.	Gambar yang digunakan menarik siswa dan nyata				✓	
6.	Tataletak gambar yang menarik				✓	
7.	Tataletak tulisan yang sesuai				✓	
8.	Ukuran gambar pada LKPD tepat				✓	
9.	Warna pada LKPD menarik siswa				✓	
10.	Layout pada buku menarik					✓
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi (✓)

Dapat digunakan dengan revisi kecil ()

Dapat digunakan dengan revisi besar ()

Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran



Curup 11-5-2026

Validator

Mukhsol Mupa Putra - M.Pd
NIP: 198704032016011001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MEDIA
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muksal Mina Putra, M.Pd

Nip : 198704032016011001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Mifta Hunnajah

Nim : 22591128

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengembangan (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung
Jawab Mata Pelajaran Pkn Kelas 5.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan

☒

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 4 - 5 - 2026

Validator



Muksal Mina Putra, M.Pd

NIP : 198704032016011001

Lembar Validasi Ahli Media

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediannya diucapkan terimakasih.

Nama : MUKSAL MIRA PUTRA . M. Pd

Instansi : IBIN Curup

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,

silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Desain cover sesuai denga isi materi				✓	
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI				✓	
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI			✓		
4.	Gambar sesuai dengan materi			✓		
5.	Gambar yang digunakan menarik siswa dan nyata				✓	
6.	Tataletak gambar yang menarik				✓	
7.	Tataletak tulisan yang sesuai			✓		
8.	Ukuran gambar pada LKPD tepat			✓		
9.	Warna pada LKPD menarik siswa				✓	
10.	Layout pada buku menarik			✓		
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

- Dapat digunakan tanpa revisi ()
- Dapat digunakan dengan revisi kecil (✓)
- Dapat digunakan dengan revisi besar ()
- Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

- Perhatikan ukuran huruf pada beberapa halaman, terlalu kecil
- Beberapa gambar kurang menggambarkan pernyataan yang dimaksud
- ① Halaman / Perantara halaman tidak ada
- ② Perhatikan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian pada bab 4 sebaiknya ditempatkan pada bagian atas

Curup 4 - 1 - 2026

Validator

Mutiawati Purnama, M.Pd.
NIP: 1987040320080001

Lembar Validasi Ahli Media

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Rizki Yunita Putri M.T.Pd.

Instansi : IAIN Curup

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,

silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Desain cover sesuai denga isi materi					✓
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI					✓
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI					✓
4.	Gambar sesuai dengan materi					✓
5.	Gambar yang digunakan menarik siswa dan nyata					✓
6.	Tataletak gambar yang menarik					✓
7.	Tataletak tulisan yang sesuai					✓
8.	Ukuran gambar pada LKPD tepat					✓
9.	Warna pada LKPD menarik siswa					✓
10.	Layout pada buku menarik					✓
	JUMLAH					50
	TOTAL SKOR					50
	RATA RATA SKOR					50

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi ☒

Dapat digunakan dengan revisi kecil ☐

Dapat digunakan dengan revisi besar ☐

Belum dapat digunakan ☐

D. Kritik/Saran

Curup, 11 . 05 . 2026

Validator



Rani Dharma Putri, M.Pd.
NIP: 199506012023212048

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Yunita Putri

Nip : 199306012023212048

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Mifta Hunnajah

Nim : 22591128

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Pengembangan (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran Pkn Kelas 5.**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan

☒

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 04 - 05 - 2026

Validator

Rizki Yunita Putri, M. Pd

NIP : 199306012023212048

Lembar Validasi Ahli Media

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Rizki Yumna Putri, M.Pd.
Instansi : IAIN Turap.
Pendidikan : S2
Alamat : Jl. Sm. PGM, No. 253

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,

silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Desain cover sesuai denga isi materi				✓	
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI				✓	
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD/MI				✓	
4.	Gambar sesuai dengan materi					✓
5.	Gambar yang digunakan menarik siswa dan nyata					✓
6.	Tataletak gambar yang menarik					✓
7.	Tataletak tulisan yang sesuai		✓			
8.	Ukuran gambar pada LKPD tepat		✓			
9.	Warna pada LKPD menarik siswa					
10.	Layout pada buku menarik				✓	
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi ☒

Dapat digunakan dengan revisi kecil ☐

Dapat digunakan dengan revisi besar ☐

Belum dapat digunakan ☐

D. Kritik/Saran

Tata letak Gambar / Pengelompokannya terlalu padat, sehingga
terasa lembar karyanya asuranya terpotong / terlalu kecil.

Curup 04. 05- 2026

Validator

Fitri Yuniti Putri, M.Ts.
NIP. 199206012023210040

Lembar Validasi Ahli Bahasa

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Yasanta Febiana Prabhu, S.Pd

Instansi : SDN 02 Rejang Lebong

Pendidikan : S1 PGSD

Alamat : Sukunaja

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa SD/MI					✓
2.	Kalimat yang digunakan jelas dan tidak membingungkan					✓
3.	Penggunaan kata sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
4.	Penggunaan Bahasa tidak menimbulkan makna ganda					✓
5.	Tandabaca digunakan dengan tepat					✓
6.	Kalimat yang digunakan efektif dan tidak bertele-tele					✓
7.	Istilah yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran					✓
8.	Petunjuk soal digunakan dengan jelas dan mudah dimengerti					✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan menarik bagi siswa					✓
10.	Konsistensi penggunaan Bahasa dalam seluruh isi LKPD					✓
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi (✓)

Dapat digunakan dengan revisi kecil ()

Dapat digunakan dengan revisi besar ()

Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

LKPD ini sangat bermanfaat bagi siswa, semoga
dibagikan untuk kelas lain selain kelas 5.

Curup 2026

Validator


Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd
NIP: 1993021420242124 92

Lampiran 7

Lembar Validasi Ahli Bahasa

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Yasinta Febiana Pratiwi, S-Pd
Instansi : SDN 02 Rejang Lebong
Pendidikan : S1 PGSD
Alamat : Sukaraja .

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa SD/MI					✓
2.	Kalimat yang digunakan jelas dan tidak membingungkan					✓
3.	Penggunaan kata sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
4.	Penggunaan Bahasa tidak menimbulkan makna ganda					✓
5.	Tandabaca digunakan dengan tepat					✓
6.	Kalimat yang digunakan efektif dan tidak bertele-tele					✓
7.	Istilah yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran					✓
8.	Petunjuk soal digunakan dengan jelas dan mudah dimengerti					✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan menarik bagi siswa					✓
10.	Konsistensi penggunaan Bahasa dalam seluruh isi LKPD					✓
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR					
	RATA RATA SKOR					

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini,

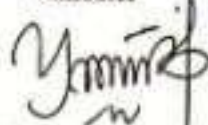
- Dapat digunakan tanpa revisi ☒
- Dapat digunakan dengan revisi kecil ☐
- Dapat digunakan dengan revisi besar ☐
- Belum dapat digunakan ☐

D. Kritik/Saran

LKPD ini sangat bermanfaat bagi siswa, sarannya dikembangkan untuk kelas lain selain kelas 5.

Curup, 2026

Validator



Yasinta Febiana Prahwi, S.Pd
NIP: 19930223 2024 21 2092

Lembar Validasi Ahli Bahasa

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5

Peneliti: Mifta Hunnajah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ilustratif bermuatan pendidikan karakter pembelajaran Pkn kelas 5 SDN 02 Centre rejang lebong. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi lembar kegiatan siswa yang telah di cetak sebagai media dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format dibawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta sebagai pengukuran bahan ajar sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Nama : Fitri Sundari Snd. gr

Instansi :

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan cermat item yang ada.
- 2) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban,
silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.

3) Keterangan makna pada huruf pilihan anda sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa SD/MI					✓
2.	Kalimat yang digunakan jelas dan tidak membingungkan					✓
3.	Penggunaan kata sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓
4.	Penggunaan Bahasa tidak menimbulkan makna ganda					✓
5.	Tandabaca digunakan dengan tepat					✓
6.	Kalimat yang digunakan efektif dan tidak bertele-tele					✓
7.	Istilah yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran					✓
8.	Petunjuk soal digunakan dengan jelas dan mudah dimengerti					✓
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan menarik bagi siswa					✓
10.	Konsistensi penggunaan Bahasa dalam seluruh isi LKPD					✓
	JUMLAH					36
	TOTAL SKOR					50
	RATA RATA SKOR					50

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa lembar kegiatan siswa ini.

Dapat digunakan tanpa revisi (✓)

Dapat digunakan dengan revisi kecil ()

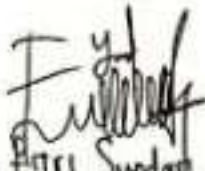
Dapat digunakan dengan revisi besar ()

Belum dapat digunakan ()

D. Kritik/Saran

Curup 2026

Validator


Fitri Sundari, Spd. gr
NIP: 199701092025212157

ANGKET KEBUTUHAN GURU

Nama : Fitri Sundari, S.Pd., Gr

Pekerjaan : Guru SDN 02 RL

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi Bapak/Ibu sebagai ahli kebutuhan terhadap LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran Pkn yang telah di kembangkan. Jawaban dan saran dari Bapak/Ibu berikan sangat membantu saya dalam penelitian ini. Terimakasih atas partisipasinya.

Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom berdasarkan penilaian Bapak/Ibu

Keterangan:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru membutuhkan LKPD dalam pembelajaran Pkn kelas V.	✓				
2.	Guru membutuhkan bahan ajar yang memudahkan siswa memahami materi Pkn.	✓				
3.	Guru memerlukan LKPD yang menarik untuk siswa.	✓				
4.	Guru memerlukan LKPD yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 5.	✓				
5.	Nilai karakter tanggung jawab perlu dimuat dalam bahan ajar Pkn.		✓			
6.	Guru membutuhkan LKPD untuk membantu siswa belajar lebih aktif.	✓				
7.	Guru memerlukan LKPD yang lebih menarik dan inovatif.	✓				

8.	Pengembangan LKPD Ilustratif diperlukan dalam pelajaran Pkn kelas 5.		✓			
9.	LKPD dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.	✓				
10.	LKPD yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.		✓			

Komentar dan Saran Perbaikan :

LKPD Sangat perlu digunakan oleh Guru menunjang Penemuan di dalam kelas. Sangat membantu. Dari alat diatas sangat sesuai dan di waktu pembelajaran sangat sesuai di lapangan, LKPD dibutuhkan oleh guru. Terlebih lagi LKPD sangat banyak dan mudah kita ambil melalui Perforan bPlajar di Situs Internet.

Kesimpulan :

1. Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ()
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi. (✓)
3. Tidak layak digunakan untuk tes. ()

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (✓) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, April 2026

Validator


Irfan Saadri

ANGKET KEPRAKTISAN GURU

Nama : Fikri Sundari

Pekerjaan : Guru

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan LKPD Ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pkn kelas 5. Bapak/Ibu dimohon mengisi angket ini sesuai dengan pendapat yang sebenarnya. Data yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom berdasarkan penilaian Bapak/Ibu

Keterangan:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1.	LKPD mudah digunakan dalam proses pembelajaran		✓			
2.	LKPD membantu guru dalam menyampaikan materi		✓			
3.	LKPD membantu menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.			✓		
4.	Ilustrasi dalam LKPD menarik dan mendukung pembelajaran.		✓			
5.	LKPD dapat digunakan tanpa memerlukan banyak penjelasan tambahan			✓		
6.	LKPD efisien digunakan dalam waktu pembelajaran			✓		

7.	LKPD sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa kelas 5		✓			
8.	Pengembangan LKPD Ilustratif diperlukan dalam pelajaran Pkn kelas 5.			✓		
9.	LKPD dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.			✓		
10.	LKPD yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.		✓			

Komentar dan Saran Perbaikan :

LKPD tersebut diperlukan karena untuk membantu semangat belajar siswa dalam belajar. Kalau lagi bagaimana supaya guru bisa mengarahkan siswa nya agar pencapaian tujuan belajar bisa tercapai oleh siswa bukan hanya terfokus pada LKPD nya saja.

Kesimpulan :

1. Layak digunakan untuk test tanpa revisi. (✓)
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ()
3. Tidak layak digunakan untuk tes. ()

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (✓) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, April 2026

Validator


 Irena Sandari S.Pd Gr
 193702092025 212 157

Lampiran 9

ANGKET KEPRAKTISAN GURU

Nama : Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan LKPD Ilustratif bermuatan pendidikan karakter tanggung jawab pada mata pelajaran Pkn kelas 5. Bapak/Ibu dimohon mengisi angket ini sesuai dengan pendapat yang sebenarnya. Data yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaannya diucapkan terimakasih.

Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom berdasarkan penilaian Bapak/Ibu

Keterangan:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
1	LKPD mudah digunakan dalam proses pembelajaran	✓				
2	LKPD membantu guru dalam menyampaikan materi	✓				
3	LKPD membantu menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.	✓				
4	Ilustrasi dalam LKPD menarik dan mendukung pembelajaran.	✓				
5	LKPD dapat digunakan tanpa memerlukan banyak penjelasan tambahan	✓				
6	LKPD efisien digunakan dalam waktu pembelajaran	✓				
7	LKPD sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa kelas 5	✓				

8	Pengembangan LKPD Ilustratif diperlukan dalam pelajaran Pkn kelas 5.	✓				
9	LKPD dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.	✓				
10	LKPD yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.	✓				

Komentar dan Saran Perbaikan :

LKPD ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran, mereka bisa lebih aktif dengan mempresentasikan hasil dari LKPD masing-masing.

Kesimpulan :

1. Layak digunakan untuk test tanpa revisi. (✓)
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ()
3. Tidak layak digunakan untuk tes. ()

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (✓) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, April 2026

Validator

Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd
NIP. 199302232024212042

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tema "Tanggung Jawab" ini dapat disusun untuk mendampingi proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Materi dalam LKPD ini dirancang khusus untuk membantu siswa, terutama di jenjang Kelas V, dalam memahami makna tanggung jawab secara mendalam melalui berbagai pendekatan. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teoretis, tetapi juga melalui pengamatan kasus nyata yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Struktur kegiatan dalam lembar kerja ini meliputi, Kegiatan Perilaku Sehari-hari: Mengajak siswa membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab melalui kasus Budi dan Andi., Kegiatan Akademik di Sekolah: Menganalisis dampak interaksi sosial dan kerja sama kelompok melalui kisah Rina dan Lila, Aspek Afektif dan Moral: Mengembangkan empati dan keberanian mengakui kesalahan melalui kisah inspiratif "Batu di Tengah Jalan". Kepedulian Lingkungan: Mendorong aksi nyata siswa dalam menjaga kebersihan ekosistem dan aliran sungai.

Diharapkan, melalui langkah-langkah cerdas pengerjaan yang dimulai dengan doa dan ketelitian, siswa dapat membentuk karakter yang disiplin serta peduli terhadap sesama dan lingkungan. Semoga LKPD ini bermanfaat bagi guru dalam mengevaluasi capaian pembelajaran dan bagi siswa dalam menumbuhkan kesadaran moral sebagai pelajar Pancasila yang bertanggung jawab.

Selamat belajar dan teruslah berkarya!



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Langkah Cerdas Pengerjaan LKPD	1
Kegiatan 1: Perilaku Sehari-hari	2
Kegiatan 2: Perilaku Di Sekolah	3
Kegiatan 3: Tanggung Jawab Terhadap Tugas	4
Kegiatan 4: Sikap Tanggung Jawab Siswa (Kelas V)	5
BAB 1: Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari	6
BAB 2: Tanggung Jawab terhadap Hak dan Kewajiban	7
BAB 3: Tanggung Jawab dalam Mematuhi Norma	8
BAB 4: Tanggung Jawab dalam Keberagaman	9
BAB 5: Tanggung Jawab sebagai Warga Negara (Nilai Pancasila)	10
Daftar Pustaka	11
Biografi	12



Langkah Cerdas Pengerjaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)



1. Mulai dengan Doa dan Pahami Instruksi

Berdoa sebelum memulai dan baca perintah serta tujuan pembelajaran dengan saksama.



3. Pengerjaan Tugas (Mandiri/Kelompok)

Laksanakan tugas secara disiplin sesuai instruksi, baik secara individu maupun kolaborasi tim.



5. Presentasi dan Kesimpulan Akhir

Susun hasil diskusi, presentasikan di kelas, dan buatlah rangkuman akhir pembelajaran.



2. Pelajari Konsep dan Contoh

Pelajari setiap teori dan contoh kasus yang disajikan dalam materi sebelum mengerjakan.



4. Catat Kesulitan dan Tanyakan pada Guru

Catat bagian yang sulit dipahami atau belum jelas, lalu tanyakan kepada guru untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.



6. Utamakan Ketelitian dan Ketepatan Waktu

Pastikan setiap jawaban dikerjakan dengan cermat sebelum batas waktu pengumpulan berakhir.

Kegiatan 1: Prilaku Sehari-hari

1. Kompetensi Dasar (KD)

Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta mengambil keputusan bersama terkait tanggung jawab tersebut.



2. Indikator Pencapaian

Memberi argumentasi pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab; serta mengevaluasi sikap yang menunjukkan hak dan kewajiban di lingkungan rumah dan sekolah.



3. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan kasus, siswa diharapkan dapat menyimpulkan pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab dengan benar dan penuh kesadaran.



Kasus Budi: Game vs Membantu Orang Tua



Suatu sore, orang tua Budi memintanya membantu mencuci piring, namun Budi lebih memilih terus bermain video game dan mengabaikan permintaan tersebut.

Kasus Andi: Larut Malam & Terlambat



Andi sering bermain game sampai larut malam sehingga sering terlambat masuk kelas dan merasa sangat lelah saat belajar di sekolah.

5. Ayo Mengamati!



Perhatikan perilaku Budi dan Andi. Identifikasi mana yang termasuk pengabaian kewajiban dan apa dampak perilaku tersebut bagi diri sendiri serta orang di sekitar mereka.

Mari Berpikir Kritis



Apa akibat yang timbul jika Budi terus mengabaikan tanggung jawab di rumah?

Mengapa Andi kesulitan mengatur waktu antara bermain dan belajar?

Definisi Menurut Pendapatmu

Berdasarkan kasus di atas, tuliskan pengertian 'Kewajiban' dan 'Tanggung Jawab' menggunakan bahasamu sendiri.

Kewajiban:

Tanggung Jawab:

Kegiatan 2: Perilaku Di Sekolah

Dasar Pembelajaran



Kompetensi Dasar (KD): 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.



Indikator Pencapaian: 3.2.1 Menguraikan bentuk-bentuk interaksi manusia di lingkungan sekolah dan 3.2.2 Menyimpulkan dampak interaksi yang mengarah pada persatuan atau perpecahan.



Tujuan Pembelajaran: Melalui pengamatan kasus, siswa dapat mengidentifikasi tanggung jawab sebagai siswa dan dampak sosial dari interaksi di lingkungan sekolah dengan benar.



Ilustrasi Kasus (Mari Menelaah)



Kasus 1: Rina Lupa PR



Rina lupa mengerjakan PR Matematika dan merasa sangat cemas saat guru menagih tugas. Ia melihat teman-temannya sudah mengumpulkan, sementara ia tidak punya alasan kuat untuk menjelaskan kelalaiannya.

Kasus 2: Lila dan Kerja Kelompok



Dalam proyek kelompok, Lila tidak hadir di pertemuan dan tidak mengerjakan bagian tugasnya. Teman-temannya merasa sangat terbebani karena harus menyelesaikan pekerjaan ekstra tanpa kontribusi dari Lila.



Ayo Mengamati

Identifikasi Jenis Interaksi



Amati bagaimana tindakan Rina dan Lila memengaruhi hubungan mereka dengan guru (Individu vs Individu) dan dengan teman sekelas (Individu vs Kelompok).

Dampak Interaksi Sosial



Interaksi yang buruk, seperti tidak memenuhi tanggung jawab, dapat menyebabkan "perpecahan" atau ketidakharmonisan dalam ekosistem sekolah.

Makna Tanggung Jawab



Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dalam hal ini sebagai seorang pelajar.

Kegiatan Soal

Analisis Akibat

Tuliskan minimal 3 akibat yang timbul bagi kelompok jika salah satu anggota (seperti Lila) tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

1. _____
2. _____
3. _____

Solusi Karakter

Jika kamu menjadi Rina, apa tindakan bertanggung jawab yang seharusnya kamu lakukan saat menyadari PR kamu tertinggal?

1. _____
2. _____
3. _____

Klasifikasi Interaksi

Kelompokkan apakah kasus Rina dan Lila termasuk interaksi yang mengarah pada "Persatuan" atau "Perpecahan" dalam tabel pengamatannya.

Kasus	Interaksi (Persatuan/Perpecahan)
Rina	
Lila	

Halaman 3: Refleksi & Tindakan

Refleksi Diri

Sebutkan satu kebiasaan baik yang sudah kamu lakukan di sekolah untuk menjaga hubungan baik

Rencana Perbaikan

Tentukan satu kebiasaan yang ingin kamu tingkatkan agar lebih bertanggung jawab di sekolah.

Tindakan Nyata

Rencanakan satu tindakan nyata yang akan kamu lakukan minggu ini untuk menciptakan interaksi positif

Kegiatan 3: TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS

Dasar Pembelajaran



Kompetensi Dasar (KD): 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.



Indikator Pencapaian: 3.2.1 Menguraikan bentuk-bentuk interaksi manusia di lingkungan sekolah dan 3.2.2 Menyimpulkan dampak interaksi yang mengarah pada persatuan atau perpecahan.



Tujuan Pembelajaran: Melalui pengamatan kasus, siswa dapat mengidentifikasi tanggung jawab sebagai siswa dan dampak sosial dari interaksi di lingkungan sekolah dengan benar.

Ayo Mengamati: Kisah Siswa Bertanggung Jawab



Belajar dengan Disiplin

Riko selalu belajar dengan teratur dan menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu tanpa harus diingatkan. Ia tahu belajar adalah tanggung jawabnya sebagai siswa.



Menyelesaikan Tugas

Sinta rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan usaha sebaik mungkin. Ia tidak menunda pekerjaan dan selalu berusaha memberikan hasil terbaik.



Menjaga Kebersihan Kelas

Doni bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Ia membersihkan meja dan lantai setelah digunakan agar lingkungan tetap nyaman untuk belajar.

"Tanggung jawab terhadap tugas membuat kita dipercaya dan dihargai."

Nilai dalam Tindakan (Ilustrasi Karakter)



Disiplin dan Mandiri

Siswa SD menyelesaikan tugas tanpa disuruh, tepat waktu, dan dengan usaha sendiri.



Dapat Dipercaya

Siswa yang bertanggung jawab akan dipercaya oleh guru, teman, dan orang tua.



Analisis Cerita

Apa saja bentuk tanggung jawab yang dilakukan Riko, Sinta, dan Doni? Sebutkan minimal 2 contohnya.

1. _____
2. _____
3. _____

Kegiatan Soal (Refleksi Diri)



Refleksi Perasaan

Bagaimana perasaanmu jika ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik? Mengapa itu penting?

1. _____
2. _____
3. _____



Aksi Nyata

Tulis satu aksi nyata yang akan kamu lakukan mulai hari ini untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasmu di sekolah.

1. _____
2. _____
3. _____



Halaman 4: Refleksi & Tindakan

Refleksi Diri

Sebutkan satu kebiasaan baik yang sudah kamu lakukan di sekolah untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas.



Rencana Perbaikan

Tentukan satu kebiasaan yang ingin kamu tingkatkan agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas.



Tindakan Nyata

Rencanakan satu tindakan nyata yang akan kamu lakukan minggu ini untuk menciptakan interaksi positif di kelas atau di sekolah.



Kegiatan 4: Sikap Tanggung Jawab Siswa (Kelas V)



Profil & Tujuan Pembelajaran



Kompetensi Dasar & Indikator

Memahami makna tanggung jawab dan menunjukkan perilaku peduli kebersihan lingkungan sekolah/masyarakat.



Tujuan Utama

Membentuk karakter peduli lingkungan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Ayo Mengamati: Lingkungan Kita, Tanggung Jawab Kita



Tanggung Jawab Adalah Tugas Bersama

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban setiap warga masyarakat tanpa terkecuali.



Bahaya Sampah di Aliran Air

Membuang sampah di sungai menyumbat aliran air dan memicu bencana banjir.



Dampak Kelalaian

Aliran air yang tersumbat merugikan pemukiman, kesehatan, dan kenyamanan seluruh warga.



Mari Beraksi (Kegiatan Soal)



Tugas 1: Komik 4 Panel

Buatlah cerita: Melihat sampah - Mengajak teman - Membersihkan - Lingkungan bersih.

Melihat Sampah

Mengajak Teman

Membersihkan

Lingkungan Bersih

Dampak Positif



Tugas 2: Analisis Dampak

Analisislah apa yang terjadi pada masyarakat jika sungai dan selokan tidak dirawat.

BAB 1

Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari



MATERI INTI

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan baik dan siap menerima akibat dari perbuatannya.

2. Contoh Tanggung Jawab



a. Di Rumah

- Merapikan tempat tidur sendiri
- Membantu orang tua
- Belajar tanpa disuruh



b. Di Sekolah

- Mengerjakan PR tepat waktu
- Mematuhi aturan sekolah
- Menjaga kebersihan kelas



A. ILUSTRASI

Budi memiliki PR yang harus dikumpulkan hari ini. Namun, ia lebih memilih bermain game dan tidak mengerjakan PR. Keesokan harinya, ia dimarahi guru karena tidak mengumpulkan tugas.



C. TUGAS



Tuliskan 3 tanggung jawab yang kamu lakukan hari ini!

1. _____
2. _____
3. _____



D. REFLEKSI



Apa yang terjadi jika aku tidak bertanggung jawab?



BAB 2

Tanggung Jawab terhadap Hak dan Kewajiban



MATERI INTI

1. Hak dan Kewajiban

- Hak adalah sesuatu yang kita terima.
- Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan.



2. Hubungan dengan Tanggung Jawab

Hak dan kewajiban saling berhubungan. Setiap hak yang kita terima, ada kewajiban yang harus kita lakukan. Tanggung jawab adalah menjalankan kewajiban dengan sungguh-sungguh.



Kalau kita menuntut hak, kita harus menjalankan kewajiban.

A. ILUSTRASI

Doni ingin mendapatkan nilai bagus.

Namun, ia lebih memilih bermain game dan tidak belajar.



Contoh Hak dan Kewajiban di Sekolah



Hak Siswa

- Mendapatkan pendidikan
- Mendapatkan bimbingan dari guru
- Menggunakan fasilitas sekolah
- Mendapatkan nilai dari hasil belajar

Kewajiban Siswa

- Belajar dengan sungguh-sungguh
- Menghormati guru dan teman
- Menjaga kebersihan sekolah
- Mematuhi aturan sekolah
- Mengerjakan tugas



B. SOAL ANALISIS

Bacalah ilustrasi di atas, lalu jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa Doni mendapatkan nilai rendah?

2. Apa hak yang diinginkan Doni?

3. Kewajiban apa yang seharusnya dilakukan Doni?

4. Apa akibat jika Doni tidak menjalankan kewajibannya?



C. TUGAS

Pasangkan hak dengan kewajiban yang sesuai!

HAK

- Mendapatkan pendidikan
- Menggunakan fasilitas sekolah
- Mendapatkan bantuan dari guru
- Mendapatkan nilai dari hasil belajar
- Mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman



KEWAJIBAN

- Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
- Belajar dengan sungguh-sungguh
- Mematuhi aturan sekolah
- Menggunakan fasilitas dengan baik dan bertanggung jawab
- Menghormati guru dan teman



D. REFLEKSI



Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

- Apakah aku sudah mendapatkan hak-hakku di sekolah dan di rumah?
- Apakah aku sudah menjalankan kewajibanku dengan baik?
- Apakah aku sudah seimbang antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban?

E. KEGIATAN KELAS

Diskusikan bersama temanmu!

- Ceritakan pengalamanmu saat menjalankan kewajiban di sekolah.
- Apa manfaat yang kamu rasakan jika semua siswa menjalankan kewajibannya?
- Buatlah komitmen kelas tentang menjalankan kewajiban bersama!



F. LATIHAN DIRI

Berilah tanda ✓ pada pernyataan yang sudah kamu lakukan!

- ☐ Aku belajar setiap hari.
- ☐ Aku mengerjakan tugas tepat waktu.
- ☐ Aku menghormati guru dan teman.
- ☐ Aku menjaga kebersihan sekolah.
- ☐ Aku menggunakan fasilitas sekolah dengan baik.

BAB 3

Tanggung Jawab dalam Mematuhi Norma



267

Materi Inti

1. Norma di Masyarakat

Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat agar tercipta ketertiban, kenyamanan, dan kerukunan.

Contoh: tidak membuang sampah sembarangan, antri, berbicara sopan, menghormati orang lain.



2. Aturan di Sekolah

Sekolah memiliki aturan yang harus ditaati semua siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan baik dan tercipta lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman.

Contoh: datang tepat waktu, memakai seragam, tidak gaduh saat belajar, menjaga kebersihan kelas.



A. Ilustrasi Pelanggaran Aturan

Perhatikan gambar berikut!



1 Rian membuat gaduh saat guru menjelaskan.



2 Budi mendorong temannya saat mendorong berkelahi.



3 Andi membuang sampah sembarangan di jalan.



4 Siti berlari-lari di dalam perpustakaan sekolah.

Tanggung jawab = menaati aturan

B. Soal: Akibat Melanggar Norma

Tuliskan akibat yang mungkin terjadi jika seseorang melanggar norma/aturan seperti pada gambar di atas!



Akibat: _____



Akibat: _____



Akibat: _____



Akibat: _____



Ingat! Melanggar aturan bukan hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang lain.

C. Tugas: Buat Aturan Kelas

Buatlah minimal 5 aturan untuk kelasmu agar menjadi kelas yang tertib, nyaman, dan menyenangkan!

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

D. Refleksi: Apakah Aku Taat Aturan?

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Apakah aku selalu menaati aturan di sekolah? ☐ Ya ☐ Kadang-kadang

Contoh: _____

2. Apakah aku juga menaati norma di masyarakat? ☐ Ya ☐ Kadang-kadang

Contoh: _____

3. Apa yang akan aku lakukan agar lebih taat aturan?

Manfaat Taat Aturan

- Hidup menjadi tertib dan aman
- Hubungan dengan orang lain menjadi baik
- Belajar menjadi lebih nyaman
- Dapat dipercaya dan dihargai orang lain





BAB 4

Tanggung Jawab dalam Keberagaman



MATERI INTI

1. Keberagaman di Sekitar Kita

Indonesia memiliki keberagaman:

- Suku (Jawa, Batak, Rejang, dll)
- Agama (Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dll)
- Budaya (tarian, pakaian adat, bahasa daerah)



2. Tanggung Jawab dalam Keberagaman

Tanggung jawab kita adalah:

- ✓ Menghargai perbedaan
- ✓ Tidak mengejek teman
- ✓ Berteman tanpa membeda-bedakan
- ✓ Saling membantu

Tanggung jawab = menghargai perbedaan



A. Ilustrasi Cerita Bergambar

Judul: "Berteman Walau Berbeda"



B. Soal Sikap Toleransi

Pilih jawaban yang benar! (✓)

1. Jika teman berbeda agama, kita harus...

- ☐ Menjauhi
☒ Menghargai
☐ Mengejek



2. Jika teman memakai bahasa daerah berbeda...

- ☐ Menertawakan
☒ Menghargai
☐ Mengabaikan



3. Contoh sikap toleransi adalah...

- ☐ Bertengkar
☒ Saling membantu
☐ Memilih teman



C. Kegiatan Aktif

1. Tugas: Pengalaman Menghargai Teman

Ceritakan pengalamanmu saat:

- Bermain dengan teman yang berbeda
- Membantu teman tanpa membeda-bedakan

2. Kegiatan Kelompok

Buatlah poster "Hidup Rukun dalam Perbedaan" bersama temanmu!



D. Refleksi Karakter

Jawablah dengan jujur!

1. Apakah aku sudah menghargai teman yang berbeda?



Ya

☐


Kadang

☐


Tidak

☐

2. Apakah aku pernah mengejek teman?



Ya



Tidak

3. Apa yang akan aku lakukan agar lebih menghargai orang lain?



E. Penilaian Sikap (Lembar Observasi Guru)

No	Nama Siswa	Menghargai Perbedaan	Tidak Mengejek	Mau Bertesama	Keterangan
1					
2					
3					
4					
5					

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, L., Warsito, R., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan LKPD Discovery Learning untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekecamatan Jatinom Tahun Pelajaran 2023/2024. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2).

Link: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jdan/article/download/1231/1226>

Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek.

Link: <https://buku.kemdikdasmen.go.id/katalog/pendidikan-pancasila-untuk-sdmi-kelas-v>

Kemendikbudristek. (2023). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Link: https://fliphtml5.com/ijrhw/upta/Buku_Panduan_Guru_Pendidikan_Pancasila_-_Kelas_5%28Kumer%29/

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur'aini, & Lazim, N. (2020). Analysis of Responsibility Character of the Fifth Grade Students Negeri 136 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7846>

Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Link: https://www.min1kotabaru.sch.id/download/file/Permendikbudristek_No_5_tahun_2022_SKL.pdf

Seniati, D., Jamiah, Y., & Suratman, D. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Karakter pada Materi Pecahan di Kelas V MIN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(1).

Link: <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/1991/1482>

Yufiarti, Japar, M., & Siska, Y. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Garudhawaca.

Link: <https://books.google.co.id/books?id=ndW4EAAQBAJ>

BIOGRAFI



Nama Lengkap Penulis adalah Mifta Hunnajah, yang biasa di panggil dengan mifta, Penulis adalah anak sulung dari dua bersaudara dari ibu Reka. Lahir pada tanggal 20 Desember 2004 di Curup. Penulis menempuh pendidikan di SD 08 Curup timur pada tahun 2010-2017, SMPN 03 Curup timur pada tahun 2017-2020. Dan melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Rejang Lebong pada tahun 2020-2022. Selanjutnya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negri IAIN Curup pada tahun 2022 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai sekarang. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik sebagai anggota Mapasta. Penulis dapat di hubungi melalui surat elektronik miftahunnajah2004@icloud.com

Tentang LKPD Ini

LKPD ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan yang menarik dan ilustrasi yang mudah dipahami.



Melalui LKPD ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan aktif, mandiri, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



SD 02 Rejang Lebong

Belajar, Berkarakter, Bertanggung Jawab



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG**

Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 39113 Provinsi Bengkulu
e-mail : sdn2rejanglebong@gmail.com, Telpun : 0732-21679 Fax : 0732-21679

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.2/04/DS/SDN 02 RI/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM
Jabatan : Kepala SDN 02 Rejang Lebong
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIFTA HUNNAJAH
NIM : 22591128
Program Studi : Tarbiyah
Jurusan : PGMI
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal 30-4-2026 sampai dengan tanggal dengan 31-5-2026 untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul *"Pengembangan (LKPD) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas 5 "*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, Juni 2026
Kepala Sekolah

MEGA ERIANI, S. Pd. MM
NIP. 197405271992062002



Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong
Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Jalan Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/41/IP/DPMPTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 394/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 16 April 2026 Ha Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Miita Hunnah/ Curup, 20 Desember 2004
NPM	: 22591128
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengembangan LKPD Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mata Pelajaran PKN Kelas V "
Lokasi Penelitian	: SDN 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 April 2026 s.d 20 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 16 April 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Pdt. Sekretaris
Achmad Falsal Adryan S. Sos
 Pejabat Tingkat I/III.d
 NIP. 19811017 200212 1 004



Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. I
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ka SDN 02 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KE WENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Darul No. 01 Kotak Pos 108 Telp. 0733 21010-21100 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admo@iaincurup.ac.id Kode Pos 33119

CARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Agfa Husnajat
NIM	225022
PROGRAM STUDI	Kelembagaan Islam Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Kelembagaan
DOSEN PEMBIMBING I	L. Gungur, S.Pd, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Ena Rahmadani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Kegembangan Unit Kurikulum Kelembagaan Pendidikan Kelembagaan Pendidikan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Isi artikel, naskah buku idam 2	/
2.		Uraian dari isi dari naskah 1-2, 1-3	/
3.		Tujuan dan fungsi Unit	/
4.		Isi dari naskah Kelembagaan guru dan siswa	/
5.		Gambaran 2 artikel dari orang lain.	/
6.		Isi dari naskah 1-3	/
7.		Paparan abstrak	/
8.		Referensi	/
9.			/
10.			/
11.			/
12.			/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA : KRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 1960070310090017

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP. 1960070310090017

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Milla Hunnahah
NIM	: 22531128
PROGRAM STUDI	: Pendidikan
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M.Kom (198007032003011007)
PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani, M.Pd (199402172019032037)
JUDUL SKRIPSI	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ilustratif bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran matematika.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.		Revisi Bab 1.1 - Mafat pahlawan	
2.		Revisi Bab 1.2 - Mafat pahlawan	
3.		Revisi Bab 1.3 - Mafat pahlawan	
4.		Revisi Bab 1.4 - Mafat pahlawan	
5.		Pendidikan Karakter tambahkan 2 paragraf	
6.		Tambahkan materi pada secara nasional	
7.		Tambahkan kutipan, tambahkan Rumusan	
8.		Masukkan di bab 1.1 - Mafat pahlawan	
9.		Pertanyaan Penguasaan, Rapihan SKRIPSI	
10.			
11.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


NIP. 198007032003011007


NIP. 199402172019032037